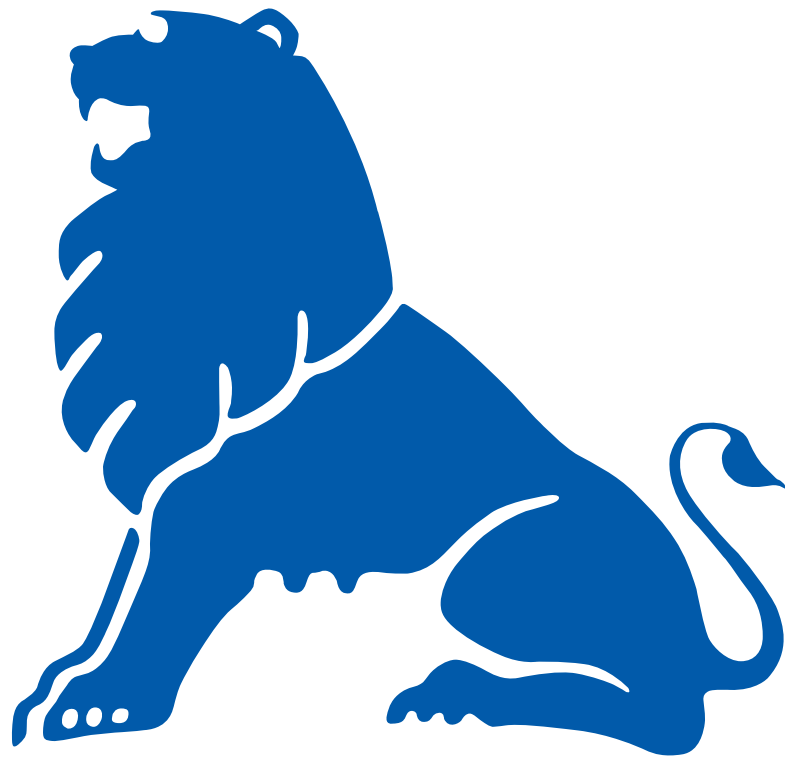




POKPHAND
A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2021** Annual Report

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Informasi Saham	3	Stock Information
Laporan Direksi	4	Directors' Report
Laporan Dewan Komisaris	10	Board of Commissioners' Report
Profil Perusahaan	14	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	30	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	52	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	74	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2021 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	75	Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2021
Laporan Keuangan Auditan	77	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights for Three Years

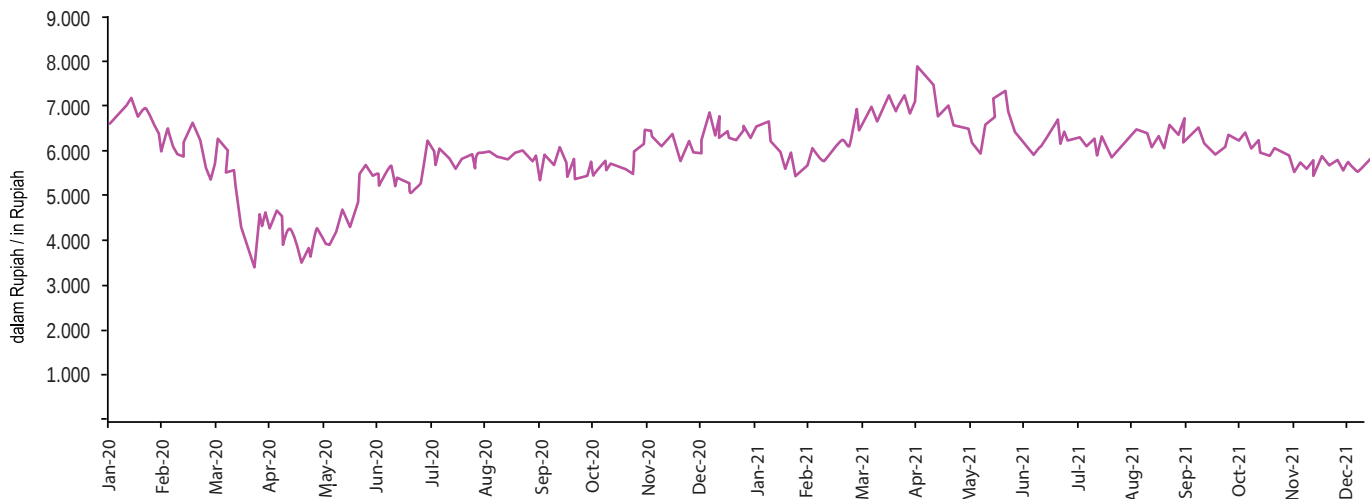
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income		2021	2020	2019	Disajikan Kembali Restated
Penjualan Neto Net Sales	51.698.249		42.518.782	42.501.146	
Laba Bruto Gross Profit	8.138.825		8.254.983	7.975.167	
Laba Usaha Operating Profit	4.934.364		5.137.882	4.946.322	
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	3.619.010		3.845.833	3.642.226	
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	3.636.892		3.813.732	3.625.442	
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	3.620.961		3.842.083	3.644.672	
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	(1.951)		3.750	(2.446)	
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	3.638.833		3.810.031	3.627.945	
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(1.941)		3.701	(2.503)	
Laba per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	221		234	222	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position		2021	2020	2019	Disajikan Kembali Restated
Total Aset Total Assets	35.446.051		31.159.291	29.109.408	
Total Liabilitas Total Liabilities	10.296.052		7.809.608	8.213.550	
Total Ekuitas Total Equity	25.149.999		23.349.683	20.895.858	
Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information		2021	2020	2019	Disajikan Kembali Restated
Rasio Laba terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,10		0,12	0,12	
Rasio Laba terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,14		0,16	0,17	
Rasio Laba terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,07		0,09	0,09	
Rasio Lancar Current Ratio	2,01		2,53	2,54	
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,41		0,33	0,39	
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,29		0,25	0,28	

Informasi Saham Stock Information

	2021				2020			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	97.568.100.000.000	105.357.150.000.000	102.487.500.000.000	118.885.500.000.000	106.996.950.000.000	93.058.650.000.000	91.418.850.000.000	81.006.120.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	6.500	6.750	7.750	7.375	7.000	6.500	6.000	7.375
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	5.700	6.125	6.025	5.750	5.725	5.575	3.940	3.830
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	5.950	6.425	6.250	7.250	6.525	5.675	5.575	4.940
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	451.508.000	309.027.100	383.231.300	561.664.000	456.902.000	581.361.200	665.647.500	425.614.600

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years





KINERJA 2021

Saat pandemi COVID-19 memasuki tahun kedua, gejala pada kehidupan sosial dan ekonomi terus berlanjut di seluruh dunia. Meskipun vaksin yang sudah tersedia dan protokol kesehatan yang disempurnakan dapat membantu mengendalikan penyebaran virus dan mencegah kematian, namun masih ada lonjakan infeksi di seluruh dunia ketika jenis virus baru muncul. Akibatnya, gejala terus berlanjut dan pemulihan ekonomi menjadi tidak sekuat yang diharapkan.

Pada tahun 2021, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,69%, suatu pertanda yang menggembirakan dibandingkan kontraksi 2,07% pada tahun sebelumnya. Dibalik perbaikan tersebut, konsumsi rumah tangga yang menyumbang sekitar setengah dari PDB Indonesia juga membaik dengan tumbuh 2,02% dibandingkan penurunan 2,63% pada tahun 2020.

Dengan kembalinya pertumbuhan belanja konsumen ini, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") membukukan peningkatan penjualan bersih sebesar 21,59%, naik dari Rp42,52 triliun menjadi Rp51,70 triliun pada tahun 2021. Namun, laba bersih tercatat Rp3,62 triliun, mengalami penurunan 5,90% dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp3,85 triliun.

2021 PERFORMANCE

As the COVID-19 pandemic entered its second year, social and economic disruptions continued around the world. While newly developed vaccines and refined health containment measures did help to control the spread and prevent deaths, there were still surges in infections in virtually every country as new strains of the virus emerged. As a result, disruptions continued to be the norm and economic recovery was not as strong as expected.

In 2021, Indonesia experienced an economic growth of 3.69%, an encouraging sign compared to the 2.07% contraction in the previous year. On the back of this improvement, household consumption which accounts for about half of Indonesia's GDP also improved by growing 2.02% compared to a fall of 2.63% in 2020.

With this burgeoning return of growth in consumer spending, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") posted a 21.59 % increase in net sales, rising from Rp42.52 trillion to Rp51.70 trillion in 2021. However, net income for the year of Rp3.62 trillion experienced a decline of 5.90% compared to Rp3.85 trillion in 2020.

Untuk tahun 2021, Direksi telah menetapkan target pertumbuhan 10% untuk penjualan bersih dan laba bersih. Meskipun Perseroan mampu melampaui target pertumbuhan penjualan bersih, namun target pertumbuhan laba bersih tidak tercapai karena beberapa kendala yang ada.

Dengan pandemi yang masih menjadi faktor utama pada tahun 2021, kendala signifikan dalam rantai pasokan global terus mempengaruhi bisnis di seluruh dunia. Bagi Perseroan, yang menggunakan bahan baku impor untuk produksi pakan ternak, hambatan pasokan ini menyebabkan beban produksi dan beban pokok penjualan yang lebih tinggi. Hal ini mempengaruhi industri kami dan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan margin di produk pakan ternak dan ayam pedaging.

Tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi, termasuk siklus alami di industri kami, sebagian besar telah diantisipasi dan Perseroan berusaha untuk meminimalkan dampak melalui serangkaian langkah strategis yang diterapkan di semua kegiatan usaha sepanjang tahun.

Sebagai produsen pakan ternak terkemuka, bisnis kami dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, di mana jagung merupakan komponen utama. Untuk itu, Perseroan mempersiapkan diri untuk memitigasi potensi gangguan rantai pasok di masa mendatang melalui kerja sama dengan PT BISI International Tbk (BISI), perusahaan afiliasi, dalam program kemitraan jagung yang melibatkan petani jagung di seluruh Indonesia. BISI adalah produsen benih jagung hibrida terkemuka di Indonesia dan pada program ini, mereka berhasil mengelola sekitar 10.000 hektar budidaya jagung di tahun 2021. Perseroan membeli jagung hasil panen tersebut dari BISI dengan harga yang kompetitif. Jagung tersebut kemudian diproses di fasilitas pengeringan jagung Perseroan yang berlokasi di pabrik pakan ternak kami, sehingga mengurangi biaya transportasi sekaligus memastikan kesegaran dan kualitas nutrisi dari jagung yang digunakan untuk pakan ternak kami. Program ini diharapkan dapat berkembang pesat selama beberapa tahun ke depan untuk lebih memperkuat pasokan bahan baku dengan memastikan ketersediaan jagung berkualitas tinggi dalam jumlah yang signifikan untuk kegiatan usaha kami.

Perseroan sangat percaya pada pertumbuhan jangka panjang industri ini di seluruh negeri. Untuk memanfaatkan pertumbuhan ini, Perseroan telah merumuskan strategi pertumbuhan terkoordinasi di seluruh bisnis yang terintegrasi secara vertikal dengan melibatkan produksi pakan ternak, peternakan unggas (anak ayam usia sehari dan ayam pedaging) dan bisnis makanan, termasuk bisnis ritel.

For 2021, the Directors had set a target of 10% growth for both net sales and net income. Although the Company was able to exceed its growth target for net sales, the target for net income growth was not achieved due to prevailing constraints.

With the pandemic still very much a factor in 2021, significant disruptions in the global supply chain continued to plague businesses around the world. For the Company, which uses imported raw materials for the production of its feed products, these supply bottlenecks led to higher production expenses and cost of goods sold. This affected our industry and the Company's ability to increase margins across the products which cover poultry feed and broilers.

The challenges brought about by the pandemic, as well as the cyclical nature of our industry were largely anticipated and the Company sought to minimize the impact through a series of strategic steps which were implemented across all its businesses during the year.

As the leading producer of animal feed, our business depends on the availability of raw materials, of which corn is a major component. On this front, the Company prepared to mitigate against potential disruptions in the supply chain in the future by collaborating with PT BISI International Tbk (BISI), a sister company, on a corn partnership plasma program involving corn farmers across Indonesia. BISI is Indonesia's leading producer of hybrid corn seeds and under this pilot program, they successfully managed approximately 10,000 hectares of corn cultivation in 2021. The Company purchases the harvested corn at competitive prices from BISI. The corn is then processed at the Company's corn drying facilities located close to our feedmill plants, thereby reducing logistics costs while at the same time ensuring freshness and nutritional quality of the corn used in our poultry feed. This pilot program is expected to be expanded rapidly over the next few years to further strengthen our raw material supply by ensuring the availability of significant volumes of high quality corn for our operations.

The Company is a firm believer in the long-term growth of this industry across the country. To tap into this growth, the Company has formulated a strategy of coordinated growth across its vertically integrated businesses involving poultry feed production, poultry farming (day-old-chick and broiler) and food business, including retail business.



Di Semarang, Perseroan telah menyelesaikan pembangunan pabrik pakan ternak pada tahun 2021 untuk meningkatkan kapasitas produksi. Pabrik baru ini adalah pabrik pakan ternak kami paling inovatif, berteknologi tinggi dengan memanfaatkan pengalaman kami dan terbaik dalam meningkatkan kemampuan produksi. Selain pabrik pakan ternak baru, Perseroan juga membangun jaringan fasilitas pengeringan dan penyimpanan jagung untuk memastikan kemampuan dalam mengelola dan mengawasi kualitas bahan baku jagung kami. Pada saat yang sama, kami terus melakukan investasi di bidang teknologi dan keahlian yang diperlukan untuk memperbaiki formula pakan ternak, agar memastikan bahwa kami tetap konsisten di kualitas nutrisi dengan biaya serendah mungkin.

Untuk peternakan unggas kami yang menghasilkan anak ayam usia sehari, strategi Perseroan adalah memperbaiki proses produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi tanpa harus memperluas infrastruktur fisik yang sudah ada.

Untuk segmen ayam pedaging, Perseroan menyediakan anak ayam usia sehari, pakan ternak dan produk kesehatan hewan, serta dukungan teknis kepada peternak plasma. Di area ini, strategi kami adalah meningkatkan kualitas infrastruktur bagi peternak plasma dengan mengubah peternakan ayam mereka dari sistem *"open house"* menjadi *"closed house"*. Peningkatan infrastruktur ini akan memberikan pengendalian yang lebih baik terhadap pertumbuhan ayam dan lingkungan kandang, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Program ini dimulai pada awal tahun 2021 dan di akhir tahun, hingga 80% petani plasma kami telah beralih ke sistem *"closed house"*. Biaya konversi tersebut ditanggung oleh

In Semarang, the Company completed construction of a new feedmill plant in 2021 to expand its feed production capacity. This new plant is our most innovative and high-tech feedmill and it leverages our extensive knowledge and best-in-class approach to improving production facilities. In addition to new feedmills, the Company is also building a network of corn drying and storage facilities for our feedmills to ensure the ability to manage and control the quality of our corn raw material. At the same time, we continued to pursue a strategy of investing in technology and the expertise necessary to improve our feed formulations, to ensure that we can have consistency of the nutritional quality at the lowest possible cost.

For our breeding farms where we produce day-old-chick for poultry farmers, the Company's strategy was to further improve the way we operate in order to increase production capacity without having to expand the existing physical infrastructure.

For our broiler segment, the Company provides poultry farmers the necessary inputs such as day-old-chicks, poultry feed and animal health products, and technical support. In this area, our strategy is to upgrade the physical infrastructure for our plasma farmers by converting their poultry farms from an *"open house"* to the *"closed house"* system. The improvement in infrastructure gives our plasma farmers more control over the growing conditions as well as better control of the environment, thereby improving both efficiency and productivity. This program was started in early 2021 and by year end, up to 80% of our plasma farmers had been converted to the *"closed house"* system. Costs for the conversion are borne by the plasma

petani plasma, dimana Perseroan menyediakan fasilitas pembiayaan jika diperlukan.

Di sisi makanan olahan, Perseroan melihat visi jangka panjang dari permintaan berkelanjutan konsumen Indonesia untuk makanan siap saji yang tidak hanya mudah disajikan tetapi juga lezat dan bergizi. Terlepas dari dampak pandemi, Perseroan menyelesaikan pembangunan pabrik baru di Jawa Barat menjelang akhir tahun 2021, dengan lebih banyak jenis produk yang akan ditawarkan pada tahun ini. Perseroan juga membuka pabrik kedua dan slaughterhouse di Salatiga. Ke depan, penekanan kami adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pasar yang belum terlayani. Sementara itu, dengan peningkatan kapasitas produksi, kami juga meningkatkan kemampuan untuk menjual langsung ke pengecer, restoran kecil, dan jaringan makanan cepat saji.

Di sisi lain dari bisnis kami yang terintegrasi secara vertikal, strategi distribusi produk makanan olahan kami adalah memperluas jaringan gerai ritel. Pada tahun 2021, Perseroan membuka 1.623 gerai baru di seluruh Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Surabaya, sehingga jumlah gerai secara nasional menjadi 2.687 gerai. Ini termasuk empat jenis gerai yang kami miliki, Kios Unggas, Prima Fresh Mart, Yamiku, dan Prima Meat Shop yang lebih menargetkan konsumen kelas menengah ke atas. Selain itu, Perseroan secara aktif mengembangkan platform distribusi e-commerce untuk memenuhi pasar online yang berkembang di Indonesia.

Sepanjang tahun, Perseroan terus berfokus pada kesehatan dan keselamatan karyawan dengan membantu meningkatkan imunitas mereka dan memberikan perlindungan terbaik dari risiko COVID-19. Oleh karena itu, kami secara aktif mendukung program vaksinasi untuk karyawan dan keluarga mereka sehingga mereka memiliki kesempatan untuk divaksinasi jika memilih untuk melakukannya. Perseroan juga terus mematuhi peraturan pemerintah tentang protokol kesehatan serta melakukan pembersihan menyeluruh secara teratur di semua fasilitas usaha kami untuk meminimalkan risiko infeksi.

Terakhir, dari sisi manajemen permodalan, Perseroan secara hati-hati mempertahankan tingkat utang yang konservatif dan terus membangun neraca yang sehat serta dapat mendukung kegiatan usaha kami secara memadai. Strategi kehati-hatian ini membantu Perseroan dengan baik dalam menghadapi tahun yang penuh tantangan dan akan terus berlanjut di masa depan.

farmers, with the Company providing financing facilities where needed.

On the food processing side, the Company takes a long-term view of the sustainable demand by Indonesian consumers for easy-to-prepare and ready-to-eat meals that are not only convenient but also tasty and nutritious. Notwithstanding the impact of the pandemic, the Company completed the construction of a new value-added factory in West Java towards the end of 2021, with more product lines to be added in the current year. The Company also opened a second factory and a slaughterhouse in Salatiga. Moving forward, our emphasis will be to identify and fulfill unmet market needs. Meanwhile, by increasing our capacity in slaughterhouse operations, we improve our ability to sell directly to retailers, small restaurants and fast-food chains.

At the opposite end of our vertically integrated businesses, the strategy for distribution of our processed food products is a push to expand our network of retail outlets. In 2021, the Company opened 1,623 new stores across the country but primarily in major cities such as Jakarta, Bandung and Surabaya, bringing the total number of stores nationwide to 2,687. These include four store varieties - Kios Unggas, Prima Fresh Mart, Yamiku and Prima Meat Shop which targets middle to higher end consumers. At the same time, the Company is actively developing its online business ecommerce distribution platform to cater to the growing online market in Indonesia.

During the year, the Company continued to focus on the health and safety of our employees by helping to boost their immunity and providing them with the best possible protection against the risk of contracting COVID-19. As such, we actively supported a vaccination program for our employees and their families so that they had the opportunity to be vaccinated if they chose to do so. The Company also continued to comply with government regulations on safe management measures as well as carrying out regular deep cleansing of all our premises to minimize the risk of infection.

Finally, on the capital management side, the Company prudently maintained conservative levels of debt and continued to build a sound balance sheet that can adequately support our operations. This prudent strategy served the Company well during the year's challenging conditions and will continue to do so in the years that follow.



PROSPEK USAHA

Meskipun tingkat keparahan pandemi telah sedikit mereda, namun masih belum pasti kapan kehidupan akan kembali normal, dan ini jelas akan mempengaruhi prospek bisnis kita, terutama dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, Perseroan tetap optimis bahwa masih ada ruang yang cukup besar untuk bertumbuh.

Keyakinan ini didasarkan pada kepemimpinan kami dalam industri agrobisnis Indonesia, serta pengalaman dan pengetahuan mendalam yang telah kami kumpulkan selama lebih dari 50 tahun melayani peternak dan konsumen Indonesia.

Masa depan dan prospek bisnis kami bertumpu pada beberapa faktor. Salah satunya adalah populasi Indonesia yang berjumlah 270 juta orang dan menjadi pasar konsumen terbesar di Asia Tenggara. Populasi ini sedang bertransisi dari pola makan nabati ke pola makan yang memasukkan lebih banyak protein hewani, di mana daging ayam menjadi sumber yang paling terjangkau dan populer. Indonesia juga diuntungkan dari peningkatan pendapatan yang akan mengubah gaya hidup dan kebutuhan sumber protein mereka. Dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, konsumsi daging ayam per kapita Indonesia masih terbilang rendah dan ini merupakan indikator yang jelas dari prospek pertumbuhan, tidak hanya untuk Perseroan tetapi juga industri secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan prospek ini, dan strategi bisnis yang telah dijalankan oleh Perseroan, kami berada pada posisi yang baik untuk menikmati pertumbuhan yang berkelanjutan.

BUSINESS PROSPECTS

Although the severity of the pandemic has abated somewhat, it is still uncertain when life will return to normal, and this will obviously have a bearing on our business prospects, especially in the short term. Over the longer term horizon, however, the Company remains optimistic that there is still substantial room for growth.

This confidence is solidly founded on our leadership in Indonesia's agro-business industry, and the deep experience and knowledge we have accumulated more than 50 years of serving Indonesian poultry farmers and consumers.

The future and prospects for our business rests on several factors. Chief amongst these is Indonesia's massive population of 270 million people representing the largest consumer market in Southeast Asia. This population is transitioning from a plant-based diet to one incorporating more animal protein, of which poultry meat is the most affordable and popular. Indonesians are also benefiting from rising incomes which is in turn changing their lifestyles and dietary requirements. Compared to other similar Southeast Asian economies, Indonesia has the relatively low per capita consumption of poultry meat and this is a clear indicator of the growth prospects, not just for the Company but also the industry as a whole.

With these prospects in mind, and the business strategies that the Company has in place, we are well positioned to enjoy sustained growth.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, Perseroan selalu menjalankan kegiatan usaha di dalam koridor hukum, beretika dan transparan.

Praktek Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan direview oleh Komite Audit. Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa aturan telah dipahami, dilakukan dan dilaksanakan sepanjang waktu.

Direksi selalu mengawasi segala aspek dalam kegiatan usaha dan melaksanakan kode etik perusahaan dengan tepat untuk memastikan bahwa setiap karyawan selalu melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dan peraturan yang berlaku.

Rapat rutin antara Direksi dan Dewan Komisaris diadakan sepanjang tahun untuk membahas kegiatan usaha Perseroan dan bagi Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat dan bimbingan sehubungan dengan tantangan dan peluang Perseroan. Selama tahun berjalan, telah diselenggarakan tiga Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi serta dua belas Rapat Direksi.

Dengan demikian, Direksi dan manajemen telah berhasil mengatasi tantangan bisnis di 2021 dengan bijaksana.

PENGHARGAAN

Dengan ditutupnya tahun yang penuh tantangan, Direksi berterima kasih atas dukungan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap kinerja kami. Secara khusus, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada karyawan dan manajemen atas upaya dan dedikasi mereka; mitra bisnis dan pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan mereka; dan pemerintah atas bimbingannya selama masa sulit ini..

Jakarta, April 2022

Direksi

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and trust of our investors and other stakeholders. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities.

Regular meetings between the Directors and Board of Commissioners were held during the year to discuss the Company's business activities and for the Commissioners to provide advice and guidance in relation to the Company's challenges and opportunities. During the year, there were three Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors and twelve meeting of the Directors.

With the compliance of the employees, the Directors and management have been able to address the business challenges in 2021 responsibly.

ACKNOWLEDGEMENTS

With the conclusion of yet another challenging year, the Directors are grateful for the support of all parties who have contributed to our performance. In particular, we wish to thank our employees and management for their efforts and dedication; our business partners and shareholders for their trust and support; and the Government for their guidance during this time of adversity.

Jakarta, April 2022

Directors



Pandemi COVID-19 yang dimulai di tahun 2020 terus menyebabkan gejolak pada perekonomian di seluruh dunia pada tahun 2021.

The COVID-19 pandemic which began in 2020 continued to cause severe disruptions to economies around the world in 2021.

Di Indonesia, yang menjadi salah satu episentrum utama pandemi pada Juli 2021, pemerintah terus menerapkan pembatasan aktivitas secara ketat. Sebagian besar penduduk bekerja dari rumah, dunia usaha membatasi kegiatan mereka, sekolah tetap tutup dan interaksi sosial sangat berkurang.

In Indonesia, which became a major epicentre of the disease in July 2021, the government continued to implement strict restrictions on physical activity. Much of the population worked from home, businesses limited their operations, schools remained closed and social interactions were greatly reduced.

Untuk mengurangi dampak pandemi terhadap kesehatan masyarakat, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan, pemerintah gencar melakukan program vaksinasi kepada rakyat Indonesia. Meskipun demikian, perekonomian pada tahun 2021 tetap lemah, dengan pertumbuhan PDB tercatat sebesar 3,69%.

To reduce the impact of the pandemic on the population's health, and as part of its efforts for recovery, the Government pursued an aggressive program to vaccinate Indonesians. In spite of this, the economy in 2021 remained weak, with GDP growth registered at 3.69%.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

ASSESSMENT OF THE DIRECTORS' PERFORMANCE

Mengingat kondisi sulit yang terjadi di tahun 2021, Dewan Komisaris PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menilai Direksi telah berhasil mempertahankan kinerja yang baik. Terlepas dari tantangan tahun berjalan, Direksi mampu mengelola pertumbuhan dan profitabilitas dengan penjualan bersih dan laba bersih yang masing-masing mencapai Rp51,70 triliun dan Rp3,62 triliun.

In view of the prevailing difficult conditions for 2021, it is the assessment of the Board of Commissioners of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") that the Directors have managed to perform credibly. In spite of the year's challenges, the Directors were able to manage for growth and profitability with net sales and net income reaching Rp51.70 trillion and Rp3.62 trillion respectively.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah-langkah strategis yang diambil Direksi untuk mengamankan pertumbuhan Perseroan di tengah pandemi dan untuk masa depan.

The Board of Commissioners also commend the strategic steps taken by the Directors to secure the Company's growth amidst the pandemic and for the future.

Pertama, Direksi mengimplementasikan rencana untuk memastikan ketersediaan pasokan jagung dalam jangka panjang yang merupakan bahan baku utama pakan ternak Perseroan. Langkah ini, yang melibatkan kolaborasi pembelian jagung dari program kemitraan penanaman jagung milik perusahaan afiliasi, akan memberi Perseroan kemampuan yang signifikan untuk mengatasi gangguan pasokan serta mengelola biaya produksi dengan lebih baik.

Kedua, Direksi semakin mempertajam fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi anak ayam usia sehari, ayam pedaging dan produk makanan olahan. Hal ini dilakukan dengan perluasan infrastruktur dan permodalan yang efisien.

Ketiga, Direksi mengambil langkah untuk lebih memperdalam penetrasi pasar, terutama untuk makanan yang bernilai tinggi dengan mengembangkan produk baru dan inovatif serta perluasan yang signifikan dari jaringan ritel Perseroan di beberapa kota besar di tanah air.

Terakhir, untuk menghindari ketidakpastian global dan lokal, Direksi mempertahankan pendekatan yang hati-hati dalam pengelolaan modal untuk memastikan bahwa kegiatan usaha kami mendapatkan manfaat dari neraca yang kuat.

Selain itu, Direksi memprioritaskan kesehatan karyawan dengan menyediakan vaksinasi serta menerapkan langkah-langkah dan protokol kesehatan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan di semua aspek kegiatan usaha kami.

Di semua bidang ini, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi, membimbing mereka dalam mengembangkan strategi yang tepat dan memantau pelaksanaan rencana tersebut.

PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA

Walaupun pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung terus memberikan tantangan bagi kegiatan kami dalam jangka pendek, namun prospek bisnis jangka panjang Perseroan tetap memiliki fundamental yang kuat.

Indonesia adalah pasar konsumen terbesar di kawasan ini, dengan populasi lebih dari 270 juta penduduk. Selain itu, penduduk Indonesia juga mengalami perubahan gaya hidup, preferensi pola makan dan permintaan akan produk siap saji yang enak dan bergizi. Semua perubahan ini didukung oleh tingkat pendapatan dan pengeluaran konsumen yang meningkat sehingga menawarkan prospek yang cerah bagi industri ini di beberapa tahun mendatang.

Firstly, the Directors implemented a plan to ensure long-term reliability for the supply of corn which is a major raw material in the Company's feed products. This move, which involves a collaboration to buy corn from a corn planting partnership program of a sister company, will offer the Company a significant ability to overcome disruptions to supply as well as to better manage production costs.

Secondly, the Directors further sharpened the focus on improving productivity and efficiency in day-old-chick production, commercial poultry farming and the manufacture of processed food products. This was done with efficient expansion of infrastructure and capital.

Thirdly, the Directors undertook steps to further deepen market penetration, especially for high-value processed foods by developing new and innovative products and a significant expansion of the Company's retail footprint in major cities across the country.

Finally, to guard against global and local uncertainties, the Directors maintained a prudent approach to capital management to ensure that our business operations benefit from a strong balance sheet.

In addition, the Directors prioritised the health of employees by making available vaccinations as well as implementing measures and health protocols to ensure health and safety in all aspects of our operations.

Across all of these areas, the Board of Commissioners worked closely with the Directors, guiding them in developing the appropriate strategies and monitoring the implementation of these plans.

OUTLOOK ON BUSINESS PROSPECT

While the on-going COVID-19 pandemic continues to present challenges to our business over the short-term, prospects for the Company's business remain founded on sound fundamentals.

Indonesia is the largest consumer market in the region, with a population of over 270 million consumers. Beyond its size, Indonesia's population is also undergoing changes in ways ranging from lifestyle, dietary preferences and demand for convenient, tasty and nutritious products. All of these changes are being catalysed by growing levels of income and consumer expenditure and offer bright prospects for the industry in the years ahead.

Perseroan, khususnya, berada pada posisi yang tepat untuk mewujudkan prospek tersebut karena kepemimpinan industrinya dan kemampuannya yang telah terbukti dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

The Company, specifically, is well placed to realize these prospects due to its industry leadership and proven ability to fulfil consumers' needs.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2021, terdapat enam Rapat Dewan Komisaris dan tiga Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang mana telah mendiskusikan strategi bisnis untuk memastikan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Dewan Komisaris mencatat bahwa Direksi telah sangat mentaati praktek tata kelola perusahaan dalam melewati kondisi bisnis yang penuh tantangan selama tahun berjalan dan memuji beberapa tindakan Direksi dalam memelihara struktur permodalan yang kuat, mengelola hutang dengan baik dan meminimalkan risiko hutang berdominasi mata uang asing.

Melalui langkah-langkah tersebut, Dewan Komisaris mengakui bahwa Direksi telah berhasil memelihara posisi kepemimpinan Perseroan di dalam industri agribisnis Indonesia dan tentunya, memperkuat nilai pemegang saham Perseroan di masa depan.

OUTLOOK ON IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Over the course of 2021, there were six Board of Commissioners Meetings and three Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners at which strategic business issues were discussed to ensure the Company's continued performance.

The Board of Commissioners noted that the Directors have adhered rigorously to the practice of good corporate governance while addressing the challenging business conditions for the year, and commends the Directors for the steps taken to maintain a strong capital structure, maintained a manageable debt level and minimize the Company's exposure to foreign currency denominated loans.

Through these steps, the Board of Commissioners recognizes that the Directors are able to maintain the Company's leadership position in Indonesia's agro-business industry and in doing so, strengthened the Company's long-term value for shareholders.

PENGHARGAAN

Menutup laporan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen dan staf Perseroan atas upaya, loyalitas dan dukungannya bahkan saat kita berjuang untuk mengatasi tantangan pandemi. Secara khusus, Dewan Komisaris memuji langkah-langkah yang diambil Direksi untuk mengelola di tengah kesulitan, dan visi strategis mereka untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaan dan keyakinannya, dan juga kepada Pemerintah Indonesia atas bimbingan dan dukungannya.

ACKNOWLEDGEMENTS

In concluding this report, the Board of Commissioners extend their gratitude to all management and staff of the Company for their effort, loyalty and support even as we strive to overcome the challenges of the pandemic. In particular, the Board of Commissioners commend the Directors for the steps taken to manage amidst adversity, and their strategic vision to ensure sustained growth for the future. Finally, we thank our shareholders for their trust and confidence, and also the Government of Indonesia for its guidance and support.

Jakarta, April 2022

Dewan Komisaris

Jakarta, April 2022

Board of Commissioners



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pademangan, Jakarta
Utara, DKI Jakarta, Indonesia.
Telepon : 62-21-6919999
Faksimili : 62-21-6907324
E-mail : investor.relations@cp.co.id
Laman : www.cp.co.id

RIWAYAT SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 oleh Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573, tanggal 14 Agustus 1973.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 65 tanggal 26 Juli 2021. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-0045644.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 25 Agustus 2021.

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

Budaya Perusahaan:

Tradisi akan kualitas.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

1. Pembibitan Ayam Ras
2. Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Bukan Unggas
3. Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Unggas

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pademangan, North
Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
Phone : 62-21-6919999
Facsimile : 62-21-6907324
E-mail : investor.relations@cp.co.id
Website : www.cp.co.id

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the name PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on the Notarial Deed of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 dated January 7, 1972, as amended by Deed No. 5 dated 7 May 1973 by the same Notary. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in the State Gazette No. 65, Supplement No. 573, dated August 14, 1973.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with the Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 65 dated July 26, 2021. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree no. AHU-0045644.AH.01.02.TAHUN 2021 dated August 25, 2021.

VISION, MISSION AND CORPORATE CULTURE

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, broilers, day old chicks, and processed food.

Corporate Culture:

A tradition of quality.

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

1. Broiler Breeding
2. Slaughterhouse and Non-Poultry Meat Packing Activities
3. Slaughterhouse and Poultry Meat Packing Activities

4. Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging dan Daging Unggas	4. Industry of Manufacture and Preservation of Poultry and Meat Products
5. Industri Pembekuan Buah-Buahan dan Sayuran	5. Industry of Frosting of Fruits and Vegetables
6. Industri Tepung Campuran dan Adonan Tepung	6. Industry of Mixed Flour and Flour Dough
7. Industri Makanan dan Masakan Olahan	7. Industry of Food and Processed Food
8. Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan	8. Industry of Cooking Spices and Seasonings
9. Industri Ransum Makanan Hewan	9. Industry of Animal Food Rations
10. Industri Produk Farmasi untuk Hewan	10. Industry of Pharmaceutical Product for Animals
11. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan	11. Industry of Plastic Packaging
12. Industri Perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga (Tidak Termasuk Furnitur)	12. Industry of Household Appliances and Equipment (Excluding Furniture)
13. Perdagangan Besar Binatang Hidup	13. Wholesale Trading of Live-stocks
14. Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olahan	14. Wholesale Trading of Poultry and Processed Chicken
15. Pergudangan dan Penyimpanan	15. Warehousing and Storage
16. Aktivitas Cold Storage	16. Cold Storage Activities
17. Budidaya Ayam Ras Pedaging	17. Broiler Cultivation
18. Industri Pengeringan Buah-Buahan dan Sayuran	18. Fruit and Vegetable Drying Industry
19. Industri penggilingan dan pembersihan jagung	19. Corn milling and cleaning industry
20. Industri Minuman Ringan	20. Soft Drink Industry
21. Industri Air Kemasan	21. Bottled Water Industry
22. Industri Minuman Lainnya	22. Other Beverage Industry
23. Industri Bahan Farmasi Untuk Hewan	23. Pharmaceutical Ingredients Industry for Animals
24. Perdagangan Besar Daging Sapi dan Daging Sapi Olahan	24. Wholesale of Beef and Processed Beef
25. Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olahan	25. Wholesale of Chicken Meat and Processed Chicken
26. Perdagangan Besar Daging dan Daging Olahan Lainnya	26. Wholesale of Meat and Other Processed Meat
27. Perdagangan Besar Hasil Olahan Perikanan	27. Big Trade of Processed Fishery Products
28. Perdagangan Besar Telur dan Hasil Olahan Telur	28. Wholesale of Eggs and Egg Processed Products
29. Perdagangan Besar Makanan dan Minuman Lainnya	29. Wholesale of Other Food and Beverage
Semua kegiatan usaha di atas dilakukan pada tahun buku.	All of the above business activities were carried out during the financial year.

WILAYAH OPERASIONAL

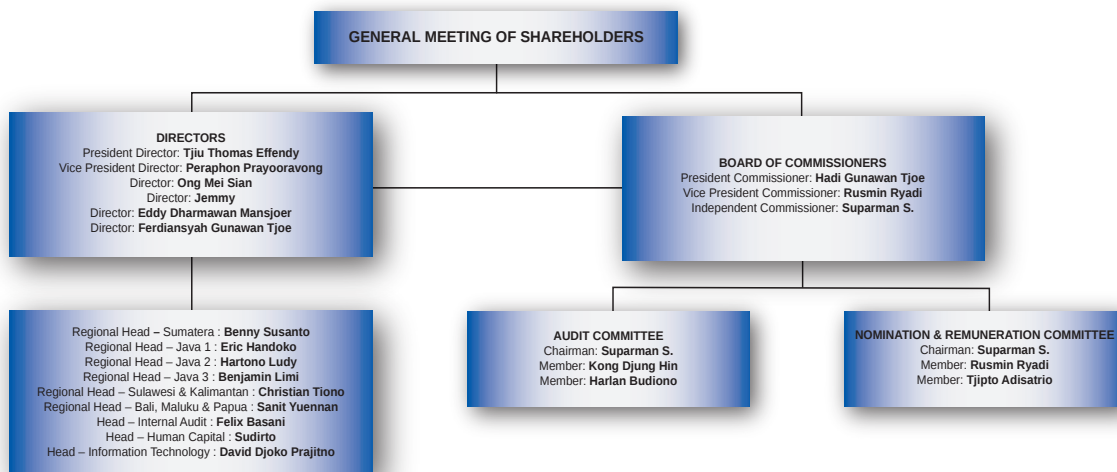
Wilayah kegiatan operasional Perseroan dan entitas anaknya adalah Republik Indonesia.

OPERATIONAL AREA

The operational area of the Company and its Subsidiaries is the Republic of Indonesia.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



KEANGGOTAAN ASOSIASI

ASSOCIATION MEMBERSHIP

Nama Organisasi Organization Name	Status Status
Gabungan Perusahaan Makan Ternak Indonesia (GPMT)	Anggota Member
Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas Indonesia (GPPU)	Anggota Member
Asosiasi Industri Pengolahan Daging Indonesia (NAMPA)	Anggota Member

PROFIL DIREKSI

DIRECTORS' PROFILE



Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

- Lahir pada tahun 1958.
- Warga Negara Indonesia.
- Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina, pada tahun 1994.
- Ditunjuk menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Menjabat juga sebagai Komisaris Utama dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT BISI International Tbk.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2003.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Tjiu Thomas Effendy, President Director

- Born in 1958.
- Indonesian citizen.
- Obtained a Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994.
- Appointed as President Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Also serves as President Commissioner and Member of Nomination and Remuneration Committee of PT BISI International Tbk.
- Started his career at the Company in 1980 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2003.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.

Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur

- Lahir pada tahun 1953.
- Warga Negara Thailand.
- Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001.
- Ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2003.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director

- Born in 1953.
- Thai citizen.
- Obtained a DVM from the Harvard University, Cambridge, United States of America in 2001.
- Appointed as Vice President Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Does not have concurrent positions in other Public Companies.
- Started his career at the Company in 1993 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2003.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.



Ong Mei Sian, Direktur

- Lahir pada tahun 1962.
- Warga Negara Indonesia.
- Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung.
- Ditunjuk menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2008.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ong Mei Sian, Director

- Born in 1962.
- Indonesia citizen.
- Graduated from Business Administration Parahyangan University, Bandung.
- Appointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Does not have concurrent positions in other Public Companies.
- Started his career at the Company in 1993 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2008.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.

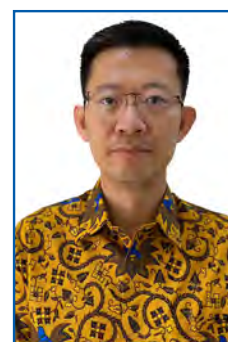


Jemmy, Direktur

- Lahir pada tahun 1976.
- Warga Negara Indonesia.
- Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997.
- Ditunjuk menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2006.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Jemmy, Director

- Born in 1976.
- Indonesia citizen.
- Graduated from Ohio State University, USA, in 1997.
- Appointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Does not have concurrent positions in other Public Companies.
- Started his career at the Company in 2002 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2006.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.





Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

- Lahir pada tahun 1976.
- Warga Negara Indonesia.
- Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997.
- Ditunjuk menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2006.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

- Born in 1976.
- Indonesia citizen.
- Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997.
- Appointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Does not have concurrent positions in other Public Companies.
- Started his career at the Company in 2003 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2006.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.



Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

- Lahir pada tahun 1980.
- Warga Negara Indonesia.
- Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001.
- Ditunjuk menjadi Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2010.
- Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris Perseroan.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

- Born in 1980.
- Indonesia citizen.
- Obtained his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001.
- Appointed as Director at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Does not have concurrent positions in other Public Companies.
- Started his career at the Company in 2003 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2010.
- Has affiliation with Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner of the Company.

Tidak ada perubahan komposisi anggota Direksi pada tahun 2021

There was no change in the composition of the members of the Directors in 2021.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

- Lahir pada tahun 1951.
- Warga Negara Indonesia.
- Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973.
- Ditunjuk menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada tahun 2008.
- Memiliki hubungan afiliasi dengan Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur Perseroan.

Rusmin Ryadi, Wakil Presiden Komisaris

- Lahir pada tahun 1948.
- Warga Negara Indonesia.
- Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985.
- Ditunjuk menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Menjabat juga sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
- Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1977 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum diangkat pertama kali sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan pada tahun 2016.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

- Born in 1951.
- Indonesia citizen.
- Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973.
- Appointed as President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 dated 23 May 2018.
- Does not have concurrent positions in other Public Companies.
- Started his career at the Company in 2003 and has held various positions before being appointed as Director of the Company for the first time in 2010.
- Has affiliation with Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director of the Company.



Rusmin Ryadi, Vice President Commissioner

- Born in 1948.
- Indonesia citizen.
- Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985.
- Appointed as Vice President Commissioners at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 on 23 May 2018.
- Also serves as Member of Nomination and Remuneration Committee of the Company.
- Started his career at the Company in 1977 and has held various positions before being appointed as Vice President Commissioner of the Company for the first time in 2016.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.





Suparman S., Komisaris Independen

- Lahir pada tahun 1946.
- Warga Negara Indonesia.
- Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995.
- Ditunjuk menjadi Komisaris Independen dengan masa jabatan kedua pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 70 tanggal 23 Mei 2018.
- Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan dengan masa jabatan pertama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 36 tanggal 15 Mei 2013.
- Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
- Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Tidak ada perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2021.

Suparman S., Independent Commissioner

- Born in 1946.
- Indonesia citizen.
- Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995.
- Appointed as Independent Commissioner with the second office term at the Annual General Meeting of Shareholders on May 23, 2018, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 70 on 23 May 2018.
- Appointed as Independent Commissioner with the first office term at the Annual General Meeting of Shareholders on May 15, 2013, the results of which were notarized by Deed of Notary Fathiah Helmi, S.H. No. 36 on 15 May 2013.
- Also serves as Chairman of Audit Committee and Chairman of Nomination and Remuneration Committee of the Company.
- Served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia.
- Has no affiliation with other members of the Directors and Board of Commissioners.

There was no change in the composition of the members of the Board of Commissioner in 2021.

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jabatan pada tanggal 31 Desember 2021.

INFORMATION ON EMPLOYEES

Table of Employee Composition by Position as of December 31, 2021.

Jabatan Position	Pria Male	Wanita Female
Eksekutif Executive	89	11
General Manajer General Manager	268	52
Manager Manager	816	160
Staf Staff	9.679	4.814
Jumlah Total	10.852	5.037

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2021 Table of Employee Composition by Age as of December 31, 2021

Usia Age	Pria Male	Wanita Female
Di bawah 30 Tahun Executive	5.525	4.164
30-50 Tahun General Manager	4.743	765
Di atas 50 Tahun Manager	584	108
Jumlah Total	10.852	5.037

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan pada tanggal 31 Desember 2021 Table of Employee Composition by Education Level as of December 31, 2021

Tingkat Pendidikan Education Level	Pria Male	Wanita Female
Di atas Pasca Sarjana Above Master Degree	5	0
Sarjana dan Pasca Sarjana Bachelor Degree & Master Degree	4.723	1.094
Di bawah Sarjana Below Bachelor Degree	6.124	3.943
Jumlah Total	10.852	5.037

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Status Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2021 Table of Employee Composition by Employment Status as of December 31, 2021

Status Ketenagakerjaan Employment Status	Pria Male	Wanita Female
Karyawan Tetap Permanent Employee	6.746	1.327
Karyawan Kontrak Contract Employee	4.106	3.710
Jumlah Total	10.852	5.037

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM

Nama pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

INFORMATION ON SHAREHOLDERS

The shareholders' name of the Company based on the Company's Shareholders List is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Pada 1 Januari 2021 As of 1 January 2021		Pada 31 Desember 2021 As of 31 December 2021	
	Jumlah Saham Number of Shares	%	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	9.106.385.410	55,53
Masyarakat Public	7.291.614.590	44,47	7.291.614.590	44,47
Jumlah Total	16.398.000.000	100,00	16.398.000.000	100,00

Seluruh anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham Perseroan.

All members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners do not own the Company's shares.

Seluruh anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Perseroan.

All members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners do not have indirect ownership of the Company's shares.

Jumlah pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The number of shareholder of the Company based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2021, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institution	464	10.639.029.824	64,87
Institusi Asing Foreign Institution	581	5.607.540.952	34,20
Individu Lokal Local Individual	18.659	151.040.324	0,92
Individu Asing Foreign Individual	35	388.900	0,01
Jumlah Total	19.739	16.398.000.000	100,00

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Structure of the Company's Controlling Perseroan Shareholders


ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan langsung Direct ownership					
1.	PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	9.896.681
2.	PT Primafood International ("PFI")	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%	896.236
3.	PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non active	99,92%	10.666
4.	PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan plastik Production of plastic packaging	99,98%	95.552
5.	PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi dan distribusi bahan baku pakan Production and distribution of raw material for feed	99,32%	42.785

Profil Perusahaan Corporate Profile

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
6.	PT Agrico International	Banten	Perdagangan bahan baku Raw material trading	99,99%	321.055
7.	PT Sarana Farmino Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Induk perusahaan Holding company	99,99%	8.806.543
8.	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	232.377
9.	PT Primaved Solusi Pratama	DKI Jakarta	Perdagangan obat-obatan Medicine trading	99,60%	2.384
Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF					
10.	PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	537.250
11.	PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	585.578
12.	PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	351.025
13.	PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	35.788
14.	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%	32.948
15.	PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	68.868
16.	PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	102.264
Kepemilikan tidak langsung melalui PFI Indirect ownership through PFI					
17.	PT Charoen Pokphand Restu Indonesia	DKI Jakarta	Rumah makan dan toko modern Restaurant and convenience store	99,99%	15.076
Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI					
18.	PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	222.527
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU					
19.	PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	270.897
20.	PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.021.204
21.	PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	3.081.797
22.	PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	3.081.797
23.	PT Sarana Mitratama Sejati	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	80.509

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SPU Indirect ownership through SPU				
24. PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	27.425
25. PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	99,91%	6.871
26. PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	8.881
27. PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	55.316
28. PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	22.543
Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
29. PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	944.634
30. PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.230.650
31. PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.721.459
32. PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif / Non active Non active	50,00%	4.073
Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
33. PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	192
34. PT Tiara Ternak Mandiri	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	2
35. PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	14
36. PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	12
37. PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	67
Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
38. PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	2.420
39. PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.327
40. PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	6.065

Profil Perusahaan Corporate Profile

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS					
41.	PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	7.764
42.	PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	3.390
43.	PT Sinar Sarana Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	6.207
44.	PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	3.616
Kepemilikan tidak langsung melalui MSP Indirect ownership through MSP					
45.	PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	600.080
46.	PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	647.308
47.	PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Bali	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	356.041
48.	PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	316.358
49.	PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.258
Kepemilikan tidak langsung melalui KSM Indirect ownership through KSM					
50.	PT Alam Terang Mandiri	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	3.641
51.	PT Gemilang Unggas Prima	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	13.016
52.	PT Minang Ternak Sejahtera	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	18.730
53.	PT Aceh Unggas Mandiri	Aceh	Peternakan unggas Poultry farming	99,88%	6.663
Kepemilikan tidak langsung melalui CUL Indirect ownership through CUL					
54.	PT Tiara Tunggal Mandiri	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	1.715
55.	PT Sumber Ternak Pratama	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	3.048
56.	PT Cilacap Indah Abadi	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	2.867
Kepemilikan tidak langsung melalui MSJ Indirect ownership through MSJ					
57.	PT Nusantara Inti Satwa	Nusa Tenggara Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	3.013

No.	Nama	Tempat Kedudukan	Kegiatan Usaha	Kepemilikan	Total Aset (jutaan Rupiah)
	Name	Domicile	Business Activities	Ownership	Total Assets (million Rupiah)

Kepemilikan tidak langsung melalui BSB
Indirect ownership through BSB

58.	PT Mitra Abadi Satwa	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,95%	2.188
59.	PT Cipta Usaha Sejahtera	Sulawesi Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	176

Kepemilikan tidak langsung melalui CKS
Indirect ownership through CKS

60.	PT Sinar Inti Mustika	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.151
-----	-----------------------	--------------------	--------------------------------------	--------	-------

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perseroan tidak memiliki pencatatan efek lainnya.

Kronologis pencatatan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The Company does not have other securities listed.

The chronology of the listing of the Company's shares from the Initial Public Offering until December 31, 2021 is as follows:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
Year	Description	Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp5.100 per saham Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share and offering price of Rp5,100 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham Conversion of the company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu dengan harga Rp1.000 per saham. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights with the price of Rp1,000 per share	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan harga Rp750 per saham. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights with the price of Rp750 per share	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10 Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL **CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik **Public Accountant and Public Accountant Firm**

Nama Akuntan Publik Public Accountant Name	Sinarta
Nama Kantor Akuntan Publik Public Accountant Firm	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja
Alamat Address	Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190
Periode Penugasan Assignment Period	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 Year ended 31 December 2021
Jenis Jasa Audit Audit Service	Audit Laporan Keuangan Konsolidasi Audit of Consolidation Financial Statements
Biaya Jasa Audit Audit Service Fee	Rp4.980.000.000
Jasa Non Audit Non Audit Service	Tidak ada None

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.



TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen ayam pedaging, diikuti dengan segmen pakan ternak, ayam olahan, anak ayam usia sehari ("DOC") dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group") have several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the broiler segment, followed by poultry feed, processed chicken, day old chicks ("DOC") and other segments, which consist of packaging, whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen di 2021 dan 2020 (dalam jutaan rupiah) Comparison of sales contribution from each segment 2021 and 2020 (in million Rupiah)

Produk Product	Nilai Penjualan Sales Value		Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	2021	2020	Nilai Amount	%
Pakan Ternak Poultry Feed	14.259.774	14.238.530	21.244	0,15%
Ayam Pedaging Broiler	26.901.030	19.033.157	7.867.873	41,34%
Anak Ayam Usia Sehari Day Old Chicks	2.142.996	2.158.601	(15.605)	(0,72%)
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	6.937.441	5.601.202	1.336.239	23,86%
Lain-lain Others	1.457.008	1.487.292	(30.284)	(2,04%)
Jumlah Total	51.698.249	42.518.782	9.179.467	21,59%

Pakan Ternak

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus). Perseroan telah mengembangkan merk yang terkenal di industri pakan, seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging terdiri dari pakan ternak untuk *Pre-Starter* (umur 1 hari hingga 7 hari), *Starter* (umur 8 hari hingga 21 hari) dan *Finisher* (umur 22 hari hingga masa panen atau sekitar 30-45 hari).
2. Pakan Ternak Ayam Petelur terdiri dari pakan ternak untuk *Pre-Starter* (umur 1 hari hingga 5 minggu), *Starter* (umur 6 minggu hingga 10 minggu), *Grower* (umur 11 minggu hingga

Feed

The poultry feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed leading brands in the feed industry, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed consists of poultry feed for *Pre-Starter* (the age of 1 day up to 7 days), *Starter* (the age of 8 days up to 21 days) and *Finisher* (the age of 22 days up to harvest time or around 30-45 days).
2. Layer Poultry Feed consists of poultry feed for *Pre-Starter* (the age of 1 day up to 5 weeks), *Starter* (the age of 6 weeks up to 10 weeks), *Grower* (the age of 11 weeks up to

masa menghasilkan telur pertamanya atau 18 minggu) dan *Laying Phase* (umur 19 minggu hingga 80 minggu atau akhir).

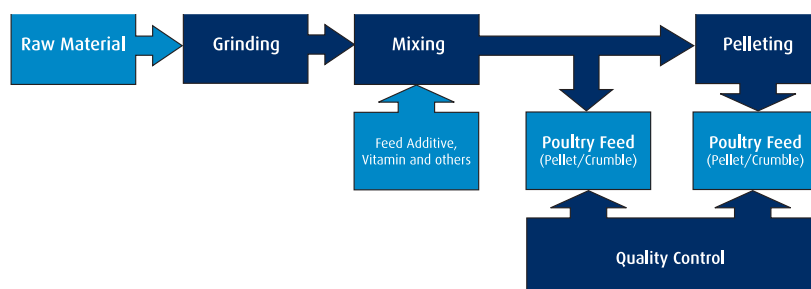
the first day of the laying phase or 18 weeks) and *Laying-Phase* (the age of 19 weeks to 80 weeks or lay-off phase).

3. Pakan Ternak Lainnya

3. Other Feeds

Proses Produksi Pakan Ternak adalah sebagai berikut:

The Production Process of Poultry Feed is as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp21,2 miliar atau 0,15% dari Rp14,23 triliun di tahun 2020 menjadi Rp14,25 triliun di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan pakan ternak.

Net sales increased by Rp21.2 billion or 0.15% from Rp14.23 trillion in 2020 to Rp14.25 trillion in 2021. The increase was mainly due to the increase in sales volume of poultry feed.

Hasil segmen Pakan Ternak menurun sebesar Rp0,32 triliun atau 8,32% dari Rp3,91 triliun di tahun 2020 menjadi Rp3,58 triliun di tahun 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku.

Segment results of Poultry Feed decreased by Rp0.32 trillion or 8.32% from 3.91 trillion in 2020 to Rp3.58 trillion in 2021. The decrease was mainly due to the increase in price of raw material.

Ayam Pedaging

Broiler

Budi daya ayam pedaging dilakukan oleh salah satu entitas anak dari Perseroan dengan lokasi peternakan yang berada di beberapa tempat di pulau Jawa. Selain itu, beberapa entitas anak yang lain melakukan kerja sama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam plasma yang merupakan pemilik lahan tanah dan kandang ayam dalam rangka budi daya ayam pedaging.

Broiler cultivation is carried out by one of the Company's subsidiaries with farm locations located in several places on the island of Java. In addition, several other subsidiaries cooperate in a business partnership relationship with plasma farmers who are the owners of land and poultry farm for the of broilers.

Penjualan neto meningkat sebesar Rp7,87 triliun atau 41,34% dari Rp19,03 triliun di 2020 menjadi Rp26,90 triliun di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan ayam pedaging.

Net sales increased by Rp7.87 trillion or 41.34% from Rp19.03 trillion in 2020 to Rp26.90 trillion in 2021. This increase was mainly due to the increase in sales volume of broiler.

Hasil Segmen Ayam Pedaging mengalami penurunan sebesar Rp2,00 triliun atau 274,92% dari laba Rp0,73 triliun di tahun 2020 menjadi rugi Rp1,27 triliun di tahun 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan harga bahan baku.

Segment Results of Broiler decreased by Rp2.00 trillion or 274.92% from profit Rp0.73 trillion in 2020 to loss Rp1.27 trillion in 2021. The decrease was mainly due to the increase in price of raw material.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Day Old Chicks (DOC)

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak

1. Broiler DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry

untuk menghasilkan daging ayam. Ayam pedaging dibudidayakan selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 kg - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 kg - 1,96 kg daging ayam.

meat. Broilers are raised for approximately 30 - 45 days before being harvested at an average weight of 1.39 kg - 2.45 kg and yield around 1.11 kg - 1.96 kg of poultry meat.

2. DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

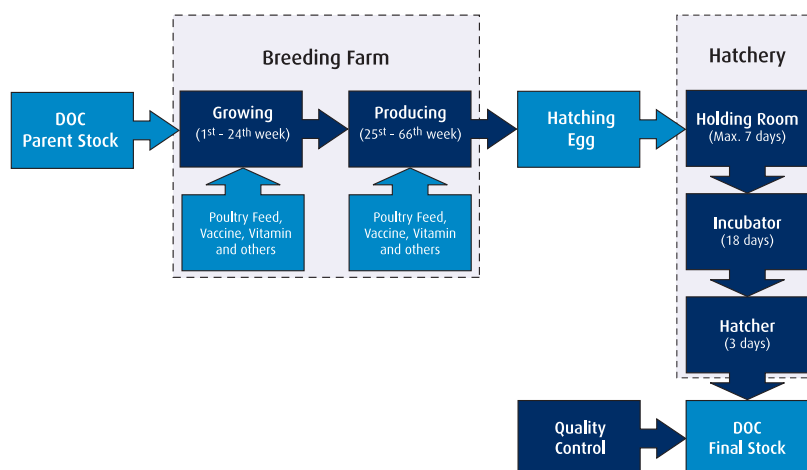
2. Layer DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to approximately 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. DOC Lainnya

3. Other DOC

Proses Produksi Anak Ayam Usia Sehari adalah sebagai berikut:

Production Process of Day Old Chicks is as follows:



Penjualan neto menurun sebesar Rp15,06 miliar atau 0,72% dari Rp2,16 triliun di tahun 2020 menjadi Rp2,14 triliun di 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan DOC.

Net sales decreased by Rp15.06 billion or 0.72% from Rp2.16 trillion in 2020 to Rp2.14 trillion in 2021. The decrease was mainly due to the decrease in sales volume of DOC.

Hasil Segmen Anak Ayam Usia Sehari (DOC) mengalami peningkatan sebesar Rp1,67 triliun atau 1.594,79% dari rugi Rp104,93 miliar di tahun 2020 menjadi laba Rp1,56 triliun di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan harga jual rata-rata.

Segment Results of Day old Chick (DOC) increased by Rp1.67 trillion or 1,594.79% from loss Rp104.93 billion in 2020 to profit Rp1.56 trillion in 2021. The increase was mainly due to the increase in average selling price.

Ayam Olahan

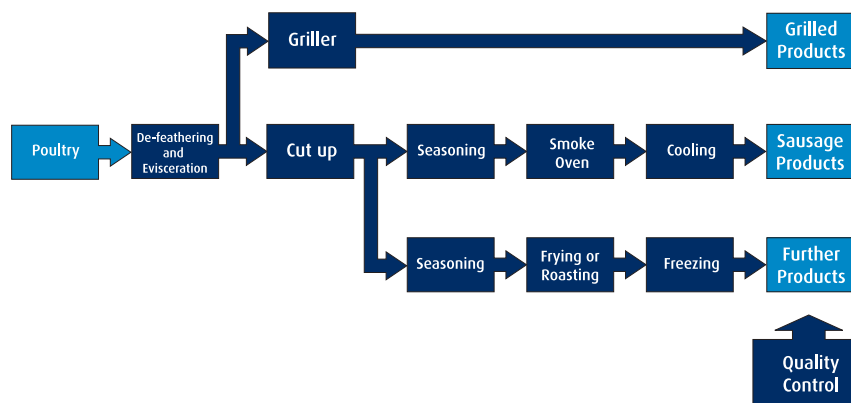
Perseroan telah mengembangkan beberapa merk terkenal antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKEY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Processed Chicken

The Company has developed several leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKEY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

Proses Produksi Ayam Olahan adalah sebagai berikut:

The Production Process of Processed Chicken is as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,33 triliun atau 23,86% dari Rp5,60 triliun pada 2020 menjadi Rp6,93 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan peningkatan kuantitas penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Net sales increased by Rp1.33 trillion or 23.86% from Rp5.60 trillion in 2020 to Rp6.93 trillion in 2021. The increase was mainly due to the increase in sales quantity compared to previous year. The increase in sales volume was a result of effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Hasil Segmen Ayam Olahan mengalami penurunan sebesar Rp56,94 miliar atau 6,89% dari Rp826,98 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp770,04 miliar pada tahun 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan kenaikan harga bahan baku impor.

Segment Results of Processed Chicken decreased by Rp56.94 billion or 6.89% from Rp826.98 billion in 2020 to Rp770.04 billion in 2021. The decrease was mainly due to the increase in price of imported raw material.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

1.LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

1.CONSolidATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

1.1. Aset

1.1. Assets

Total aset meningkat sebesar Rp4,29 triliun atau 13,76% dari Rp31,16 triliun di 2020 menjadi Rp35,45 triliun di 2021. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp2,11 triliun dan aset lancar sebesar Rp2,18 triliun. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

Total assets increased by Rp4.29 trillion or 13.76% from Rp31.16 trillion in 2020 to Rp35.45 trillion in 2021. The increase was caused by the increase in non-current assets amounted to Rp2.11 trillion and current assets amounted to Rp2.18 trillion. There is no significant impact to the Company from that changes.

1.1.1. Aset Lancar

1.1.1. Current Assets

Aset lancar meningkat sebesar Rp2,18 triliun atau 16,13% dari Rp13,53 triliun di 2020 menjadi Rp15,71 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan sebesar Rp1,97 triliun dan aset biologis sebesar Rp1,27 triliun, dikompensasi dengan penurunan pada kas dan setara kas sebesar Rp874,62 miliar dan piutang usaha sebesar Rp197,31 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

The current assets increased by Rp2.18 trillion or 16.13% from Rp13.53 trillion in 2020 to Rp15.72 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the increase of inventories amounted to Rp1.97 trillion and biological asset amounted to Rp1.27 trillion, compensated by the decrease in cash and cash equivalent amounted to Rp874.62 billion and trade receivable amounted to Rp197.31 billion. There is no significant impact to the Company from that changes.

1.1.1.1. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas menurun sebesar Rp874,62 miliar atau 32,66% dari Rp2,68 triliun di 2020 menjadi Rp1,80 triliun di 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pengeluaran kas untuk aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

1.1.1.2. Piutang Usaha

Piutang usaha menurun sebesar Rp197,31 miliar atau 10,72% dari Rp1,84 triliun di 2020 menjadi Rp1,64 triliun di 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan nilai penyisihan piutang tak tertagih pada tahun 2021 serta sejalan dengan peningkatan penerimaan arus kas dari pelanggan.

1.1.1.3. Persediaan

Persediaan meningkat sebesar Rp1,97 triliun atau 34,46% dari Rp5,69 triliun di 2020 menjadi Rp7,66 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan persediaan pakan sebesar Rp1,30 triliun dan persediaan ayam pedaging sebesar Rp344,44 miliar.

1.1.1.4. Aset Biologis

Aset biologis meningkat sebesar Rp1,27 triliun atau 47,98% dari Rp2,66 triliun di 2020 menjadi Rp3,93 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan ayam ternak dalam pertumbuhan sebesar Rp981,79 miliar.

1.1.2. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp2,11 triliun atau 11,93% dari Rp17,62 triliun di 2020 menjadi Rp19,73 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap sebesar Rp1,76 triliun. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

1.1.2.1. Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar Rp1,76 triliun atau 12,15% dari Rp14,50 triliun di 2020 menjadi Rp16,26 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan penambahan aset tetap di tahun berjalan untuk pabrik pakan dan rumah potong ayam.

1.2. Liabilitas

Total liabilitas meningkat sebesar Rp2,49 triliun atau 31,84% dari Rp7,81 triliun di tahun 2020 menjadi Rp10,30 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp2,48 triliun

1.1.1.1. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents decreased by Rp874.62 billion or 32.66% from Rp2.68 trillion in 2020 to Rp1.80 trillion in 2021. The decrease was mainly caused by cash payment for investing and financing activities.

1.1.1.2. Trade Receivables

Trade receivables decreased by Rp197.31 billion or 10.72% from Rp1.84 trillion in 2020 to Rp1.64 trillion in 2021. The decrease was mainly caused by increase of allowance for uncollectible receivables in 2021 which inline with the increase in cash received from customer.

1.1.1.3. Inventories

Inventories increased by Rp1.97 trillion or 34.46% from Rp5.69 trillion in 2020 to Rp7.66 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the increase of inventories - feeds amounted to Rp1.30 trillion and inventories - broiler amounted to Rp344.44 billion.

1.1.1.3. Biological Assets

Biological assets increased by Rp1.27 trillion or 47.98% from Rp2.66 trillion in 2020 to Rp3.93 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the increase of growing flocks amounted to Rp981.79 billion.

1.1.2. Non-Current Assets

Non-current assets increased by Rp2.11 trillion or 11.93% from Rp17.62 trillion in 2020 to Rp19.73 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the increase fixed assets amounted to Rp1.76 trillion. There is no significant impact to the Company from that changes.

1.1.2.1. Fixed Assets

Fixed assets increased by Rp1.76 trillion or 12.15% from Rp14.50 trillion in 2020 to Rp16.26 trillion in 2021. This increase was mainly caused by the addition of fixed assets in the year for the expansion of feedmill factory and chicken slaughterhouse.

1.2. Liabilities

Total liabilities increased by Rp2.49 trillion or 31.84% from Rp7.81 trillion in 2020 to Rp10.30 trillion in 2021. The increase was mainly derived from increase of current liabilities amounted to Rp2.48 trillion and increase of non-current

dan peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp6,81 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

1.2.1. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar Rp2,48 triliun atau 46,29% dari Rp5,36 triliun di 2020 menjadi Rp7,84 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp1,82 triliun, utang usaha sebesar Rp401,37 miliar dan utang pajak sebesar Rp132,03 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

1.2.1.1. Utang Bank Jangka Pendek

Utang bank jangka pendek meningkat sebesar Rp1,82 triliun atau 65,59% dari Rp2,77 triliun di 2020 menjadi Rp4,59 triliun di 2021. Peningkatan tersebut terutama digunakan untuk menunjang operasi Perusahaan.

1.2.1.2. Utang Usaha

Utang usaha meningkat sebesar Rp401,37 miliar atau 34,29% dari Rp1,17 triliun di 2020 menjadi Rp1,57 triliun di 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan kenaikan kuantitas pembelian bahan baku dan kenaikan harga bahan baku.

1.2.1.3. Utang Pajak

Utang pajak meningkat sebesar Rp132,03 miliar atau 36,22% dari Rp364,54 miliar di 2020 menjadi Rp496,57 miliar di 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan utang pajak penghasilan pasal 25 dan pasal 29 sebesar Rp41,85 miliar dan Rp87,55 miliar.

1.2.2. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar Rp6,81 miliar atau 0,28% dari Rp2,45 triliun di 2020 menjadi Rp2,46 triliun di 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp97,32 miliar dan dikompensasi dengan peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp53,81 miliar. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

1.2.2.1. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang menurun sebesar Rp97,32 miliar atau 13,81% dari Rp704,71 miliar di tahun 2020 menjadi Rp607,39 miliar di 2021. Penurunan tersebut disebabkan oleh penerapan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, dimana berdasarkan UU Cipta Kerja, skema imbalan pasca kerja lebih

liabilities amounted to Rp6.81 billion. There is no significant impact to the Company from that changes.

1.2.1. Current Liabilities

Current liabilities increased by Rp2.48 trillion or 46.29% from Rp5.36 trillion in 2020 to Rp7.84 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the increase of short-term bank loans amounted to Rp1.82 trillion, trade payable amounted to Rp401.37 billion and tax payable amounted to Rp132.03 billion. There is no significant impact to the Company from that changes.

1.2.1.1. Short-term Bank Loans

Short-term bank loans increased by Rp1.82 trillion or 65.59% from Rp2.77 trillion in 2020 to Rp4.59 trillion in 2021. This increase was mainly used to support the operation of the Company.

1.2.1.2. Trade Payable

Trade payable increased by Rp401.37 billion or 34.29% from Rp1.17 trillion in 2020 to Rp1.57 trillion in 2021. This increase was mainly due to the increase in quantity of raw material purchase and increase in price of raw material.

1.2.1.3. Tax Payable

Tax payable increased by Rp132.03 billion or 36.22% from Rp364.54 billion in 2020 to Rp496.57 billion in 2021. The increase was mainly caused by the increase in income tax payable article 25 and income tax payable article 29 of Rp41.85 billion and Rp87.55 billion, respectively.

1.2.2. Non-Current Liabilities

Non-current liabilities increased by Rp6.81 billion or 0.28% from Rp2.45 trillion in 2020 to Rp2.46 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the decrease in employee benefit amounted to Rp97.32 billion and compensated with increase in deferred tax liabilities amounted to Rp53.81 billion. There is no significant impact to the Company from that changes.

1.2.2.1. Long-term Employee Benefits Liabilities

Long-term employee benefits liabilities decreased by Rp97.32 billion or 13.81% from Rp704.71 billion in 2020 to Rp607.39 billion in 2021. The decrease was caused by implementation of Law No.11/2020 on "Job Creation", which based on Job Creation Law, the calculation of employee benefits was less

kecil daripada skema imbalan pasca kerja UU No.13/2003 yang diterapkan pada tahun 2020.

than the calculation of employee benefits based on Labor Law No.13/2003, which was applied in 2020.

1.2.2.2. *Liabilitas Pajak Tangguhan*

Liabilitas pajak tangguhan meningkat sebesar Rp53,81 miliar atau 222,75% dari Rp24,16 miliar di tahun 2020 menjadi Rp77,97 miliar di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas pajak tangguhan pada entitas anak.

1.2.2.2. *Deferred Tax Liabilities*

Deferred tax liabilities increased by Rp53.81 billion or 222.75% from Rp24.16 billion in 2020 to Rp77.97 billion in 2021. The increase was mainly due to the increase in deferred tax liabilities of subsidiaries.

1.3. **Ekuitas**

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp1,80 triliun atau 7,71% dari Rp23,33 triliun di 2020 menjadi Rp25,14 triliun in 2021. Peningkatan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan tahun 2021 sebesar Rp3,62 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2020 sebesar Rp1,84 triliun. Tidak ada dampak signifikan bagi Perseroan atas perubahan tersebut.

1.3. **Equity**

Total equity attributable to the owners of the parent entity increased by Rp1.80 trillion or 7.71% from Rp23.33 trillion in 2020 to Rp25.14 trillion di 2021. The increase was mainly from profit for the year in 2021 amounted to Rp3.62 trillion, compensated by the distribution of cash dividends of the 2020 net income amounted to Rp1.84 trillion. There is no significant impact to the Company from that changes.

2. **LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**

2. **CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME**

2.1. **Penjualan Neto**

Penjualan neto meningkat sebesar Rp9,18 triliun atau 21,59% dari Rp42,52 triliun di 2020 menjadi Rp51,70 triliun di tahun 2021. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan ayam pedaging sebesar Rp7,87 triliun dan daging ayam olahan sebesar Rp1,34 triliun.

2.1. **Net Sales**

The net sales increased by Rp9.18 trillion or 21.59% from Rp42.52 trillion in 2020 to Rp51.70 trillion in 2021. The increase was mainly derived from the increase sales of broilers amounted to Rp7.87 trillion and processed chicken amounted to Rp1.34 trillion.

2.2. **Beban Pokok Penjualan**

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp9,30 triliun atau 27,13% dari Rp34,26 triliun di 2020 menjadi Rp43,56 triliun di 2021. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan ayam pedaging dan daging ayam olahan, dikompensasi dengan penurunan anak ayam usia sehari.

2.2. **Cost of Goods Sold**

Cost of goods sold increased by Rp9.30 trillion or 27.13% from Rp34.26 trillion in 2020 to Rp43.56 trillion in 2021. This increase was derived from the increase in cost of goods sold of broilers and processed chicken, compensated by the decrease in day old chick.

2.3. **Laba Bruto**

Laba bruto menurun sebesar Rp116,16 miliar atau 1,41% dari Rp8,25 triliun di 2020 menjadi Rp8,14 triliun di 2021. Penurunan laba bruto tersebut terutama berasal dari penurunan laba bruto ayam pedaging dan dikompensasi dengan peningkatan laba bruto anak ayam usia sehari.

2.3. **Gross Profit**

The gross profit increased by Rp116.16 billion or 1.41% from Rp8.25 trillion in 2020 to Rp8.14 trillion in 2021. The decrease in gross profit was mainly derived from the decrease in gross profit of broilers and compensated by the increase in gross profit of day old chicks.

2.4. **Beban Usaha**

Beban penjualan meningkat sebesar Rp481,91 miliar atau 37,64% dari Rp1,28 triliun di 2020

2.4. **Operating Expenses**

Selling expenses increased by Rp481.91 billion or 37.64% from Rp1.28 trillion in 2020 to

menjadi Rp1,76 triliun di 2021. Peningkatan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp207,85 miliar, beban listrik sebesar Rp50,45 miliar, beban pengangkutan sebesar Rp44,06 miliar, beban depresiasi sebesar Rp42,39 miliar dan beban sewa sebesar Rp42,04 miliar.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp163,15 miliar atau 10,17% dari Rp1,60 triliun di 2020 menjadi Rp1,77 triliun di tahun 2021. Peningkatan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban royalti sebesar Rp127,92 miliar dan beban profesional sebesar Rp49,06 miliar, dikompensasi dengan penurunan biaya tanggung jawab sosial perusahaan sebesar Rp21,80 miliar.

2.5. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan menurun sebesar Rp134,16 miliar atau 2,81% dari Rp4,77 triliun di tahun 2020 menjadi Rp4,63 triliun di tahun 2021, terutama disebabkan oleh penurunan laba bruto.

2.6. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp92,67 miliar atau 10,05% dari Rp921,87 miliar di tahun 2020 menjadi Rp1,01 triliun di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penghasilan kena pajak pada entitas anak di tahun 2021.

2.7. Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan menurun sebesar Rp226,82 miliar atau 5,90% dari Rp3,84 triliun di 2020 menjadi Rp3,62 triliun di tahun 2021. Penurunan laba tahun berjalan tersebut terutama berasal dari penurunan laba bruto sebesar Rp116,16 miliar dan peningkatan beban pajak penghasilan sebesar Rp92,67 miliar.

2.8. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain meningkat sebesar Rp49,98 miliar atau 155,71% dari rugi Rp32,10 miliar di 2020 menjadi laba Rp17,88 miliar di tahun 2021. Peningkatan penghasilan komprehensif lain tersebut berasal dari penghasilan terkait perubahan asumsi perhitungan kewajiban imbalan kerja.

2.9. Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan menurun sebesar Rp176,84 miliar atau 4,64% dari Rp3,81 triliun di tahun 2020 menjadi Rp3,64 triliun di tahun 2021. Penurunan total

Rp1.76 triliun in 2021. The increase in selling expense was mainly derived from increase in salaries, wages and employee welfare expenses amounted to Rp207.85 billion, electricity expense amounted to Rp50.45 billion, freight expense amounted to Rp44.06 billion, depreciation expense amounted to Rp42.39 billion and rent expense amounted to Rp42.04 billion.

General and administrative expenses increased by Rp163.15 billion or 10.17% from Rp1.60 trillion in 2020 to Rp1.77 trillion in 2021. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increase in royalty expense amounted to Rp127.92 billion and professional fees amounted to Rp49.06 billion, compensated by the decrease in corporate social responsibilities expense amounted to Rp21.80 billion.

2.5. Profit Before Income Tax

Profit before income tax decreased by Rp134.16 billion or 2.81% from Rp4.77 trillion in 2020 to Rp4.63 trillion in 2021 mainly caused by the decrease in gross profit.

2.6. Income Tax Expense

Income tax expense decreased by Rp92.67 billion or 10.05% from Rp921.87 billion in 2020 to Rp1.01 trillion in 2021. The increase was mainly caused by the increase in taxable income of subsidiaries in 2021.

2.7. Profit for the Year

Profit for the year decreased by Rp226.82 billion or 5.90% from Rp3.84 trillion in 2020 to Rp3.62 trillion in 2021. The decrease in profit for the year was mainly derived from the decrease in gross profit amounted to Rp116.16 billion and increase in income tax expense amounted to Rp92.67 billion.

2.8. Other Comprehensive Income

Other comprehensive income increase by Rp49.98 billion or 155.71% from loss Rp32.10 billion in 2020 to income Rp17.88 billion in 2021. The increase in other comprehensive income was derived from income related to changes in assumptions on the calculation of employee benefits obligation.

2.9. Total Comprehensive Income for the Year

Total comprehensive income for the year decreased by Rp176.84 billion or 4.64% from Rp3.81 trillion in 2020 to Rp3.64 trillion in 2021. The decrease in total comprehensive income for

penghasilan komprehensif tahun berjalan terutama disebabkan oleh penurunan laba bruto.

the year was mainly caused by the decrease in gross profit.

3. LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

3. CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

3.1. Aktivitas Operasi

3.1. Operating Activities

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp2,72 triliun atau 56,21% dari Rp4,84 triliun di tahun 2020 menjadi Rp2,12 triliun pada tahun 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp11,90 triliun dan dikompensasi dengan peningkatan penerimaan dari pelanggan sebesar Rp9,33 triliun.

Net cash provided operating activities decreased by Rp2.72 trillion or 56.21% from Rp4.84 trillion in 2020 to Rp2.12 trillion in 2021. The decrease was mainly caused by the increase in payment to supplier amounted to Rp11.90 trillion and compensated with the increase in cash received from customer amounted to Rp9.33 trillion.

3.2. Aktivitas Investasi

3.2. Investing Activities

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp1,01 triliun atau 56,12% dari Rp1,81 triliun di tahun 2020 menjadi sebesar Rp2,82 triliun di tahun 2021. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp953,05 miliar dan uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp42,06 miliar.

Net cash used in investing activities increased by Rp1.01 trillion or 56.12% from Rp1.81 trillion in 2020 to Rp2.82 trillion in 2021. This increase was mainly due to the increase in acquisition of fixed assets amounted to Rp953.05 billion and advance for purchase of fixed asset amounted to Rp42.06 billion.

3.3. Aktivitas Pendanaan

3.3. Financing Activities

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun sebesar Rp2,01 triliun atau 86,44% dari Rp2,32 triliun di tahun 2020 menjadi Rp316,04 miliar di tahun 2021. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan penerimaan utang bank jangka pendek sebesar Rp2,35 triliun, dikompensasi dengan peningkatan pembayaran utang bank jangka pendek sebesar Rp670,00 miliar dan pembayaran dividen tunai sebesar Rp508,34 miliar.

Net cash used in financing activities decreased by Rp2.01 trillion or 86.44% from Rp2.32 trillion in 2020 to Rp316.04 billion in 2021. The decrease was mainly caused by the increase of receipt from short-term bank loans amounted to Rp2.35 trillion, compensated with the increase in payment for bank loan amounted to Rp670.00 billion and payment cash dividend amounted to Rp508.34 billion.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

ABILITY TO SETTLE DEBTS

Likuiditas

Liquidity

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Liquidity is defined as the capability to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing 2,01 kali dan 2,53 kali. Penurunan rasio lancar terutama disebabkan oleh persentase peningkatan liabilitas lancar lebih tinggi daripada persentase peningkatan aset lancar.

The current ratios as of December 31, 2021 and 2020 are 2.01 times and 2.53 times, respectively. The decrease in current ratio was mainly caused by the percentage increase of current liabilities higher than the percentage increase of current asset.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio liabilitas terhadap aset (*Debt to Total Assets Ratio*) umum digunakan.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing 0,41 kali dan 0,33 kali.

Rasio liabilitas terhadap total aset (*Debt to Total Assets Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan total aset. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing 0,29 kali dan 0,25 kali.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha digunakan untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing 29,67 dan 22,00.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing 12 hari dan 17 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Solvency

Solvency is defined as the capability to settle current and non-current liabilities. In measuring solvency, debt to equity ratio and the debt to total assets ratio are commonly used.

The debt to equity ratio is calculated by dividing liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2021 and 2020 are 0.41 times and 0.33 times, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2021 and 2020 are 0.29 times and 0.25 times, respectively.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. Trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio are used to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2021 and 2020 are 29.67 and 22.00, respectively.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2021 and 2020 are 12 days and 17 days, respectively.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manage capital structures and make adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2021 and 2020.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing 0,24 kali dan 0,18 kali.

The Company monitor the level of capital by utilizing financial ratio such as interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2021 and 2020, respectively. As of December 31, 2021 and 2020, the interest-bearing debt-to-equity ratios are 0.24 times and 0.18 times, respectively.

PERUBAHAN KEBIJAKAN DAN STANDAR AKUNTANSI

Berikut adalah standar dan interpretasi yang tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis
- Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)
- Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

Informasi lebih lanjut tentang perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

Berikut adalah penyesuaian standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa

Informasi lebih lanjut tentang penyesuaian kebijakan akuntansi dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS AND POLICIES

The following standards and interpretation did not result any significant impact in the consolidated financial statements:

- Amendment to PSAK 22: Definition of a Business
- Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)
- Amendment to PSAK 73: Leases - Covid-19 Related Rent Concessions After June 30, 2021

Further information on changes in accounting policy is contained within the Notes of the Consolidated Financial Statements under Note 2.

The following adjustments standards and interpretation in the consolidated financial statements:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements
- PSAK 13: Investment Property
- PSAK 48: Impairment of Assets
- ISAK 16: Service Concession Arrangement

Further information on improvements in accounting policy is contained within the Notes of the Consolidated Financial Statements under Note 2.



IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan tidak memiliki Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In December 31, 2021, the Company did not have Material Commitment for Capital Expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Perseroan pada tahun 2021 adalah:

CAPITAL INVESTMENT

The Capital Investments of the Company in 2021 are:

Segmen Operasi Operating Segments	Tujuan Objective	Nilai (jutaan Rupiah) Value (million Rupiah)
Pakan Ternak Poultry Feed	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	536.686
Ayam Pedaging Broiler	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	755.577
Anak Ayam Usia Sehari Day Old Chicks	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	502.984
Ayam Olahan Processed Chicken	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	909.372
Lain-lain Others	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	76.698
Jumlah Total		2.781.317

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi material setelah tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF AUDITOR'S REPORT

There is no material information after the date of Auditor's Report.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Akibat pandemi Covid-19, kinerja di seluruh sektor usaha masih mengalami dampak dari krisis multi dimensi. Kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 membuat penurunan daya beli masyarakat. Seiring dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan tingkat vaksinasi, pandemi Covid-19 di Indonesia menjadi lebih terkendali. Akibatnya, perekonomian Indonesia kembali mengalami pertumbuhan sebesar 3,69% di tahun 2021.

Seiring dengan pemulihan ekonomi di Indonesia dan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia, diharapkan tingkat konsumsi daging ayam juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

Due to the Covid-19 pandemic, performance in all business sectors is still experiencing the impact of the multi-dimensional crisis. The PPKM (Community Activities Restrictions Enforcement) policy to prevent the spread of the Covid-19 virus has reduced people's purchasing power. Along with the government's efforts to increase vaccination rates, the Covid-19 pandemic in Indonesia is becoming more under control. As a result, the Indonesian economy experienced growth of 3.69% in 2021.

Along with the economic recovery in Indonesia and the increase in Indonesia's per capita income, it is expected that the level of consumption of poultry meat will also increase in the next few years. This is due to the increasing level of awareness of the Indonesian people on the importance of animal protein sources, especially for children's growth.

Tingkat konsumsi daging ayam yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan.

Sebagai tambahan, saat ini daging ayam merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya. Akibatnya, daging ayam menjadi alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Industri peternakan di tahun 2021 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti pandemi Covid-19, ancaman penyakit dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Pada tahun 2021, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta, Fiesta, Champ, Okey, Akumo dan Asimo.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal, termasuk melakukan kerja sama dengan PT BISI International Tbk, dan membangun fasilitas pengeringan dan penyimpanan jagung di berbagai lokasi di Indonesia.
- Menerapkan *bio-security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.

The level of consumption of poultry meat is still relatively low in Indonesia and the relatively large population of Indonesia compared to other Southeast Asian countries makes this industry still promising in the next few years.

In addition, poultry is currently the cheapest source of animal protein compared to other meats. As a result, poultry meat is the best alternative for Indonesians in meeting their animal protein sources.

Despite the threat of Covid-19 pandemic, disease and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2021 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

In 2021, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing the current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed poultry segment, as has been implemented with the Golden Fiesta, Fiesta, Champ, Okey, Akumo and Asimo brands.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through, among other things, better inventory turnover management, switching as far as possible to domestic suppliers, including cooperation with PT BISI International Tbk, and develop corn dryer and storage in several locations in Indonesia.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

- Memperluas jaringan distribusi pemasaran untuk produk makanan olahan Perseroan dengan menambah gerai Prima Freshmart di berbagai daerah di Indonesia.

Di masa pandemi COVID-19, di tengah pembatasan mobilitas warga, produk makanan olahan menjadi pangan alternatif yang praktis bagi banyak keluarga. Oleh karena itu pada periode ini, unit bisnis makanan olahan kami mengalami kenaikan yang signifikan. Perseroan memanfaatkan momentum lonjakan permintaan produk makanan olahan di pasaran ini dengan memaksimalkan penjualan melalui gerai Prima Freshmart.

- Expanding the marketing distribution network for the Company's processed food products by adding Prima Freshmart outlets in various regions in Indonesia.

During the COVID-19 pandemic, amid restrictions on people's mobility, processed food products have become a practical alternative food for many families. Therefore, in this period, our processed food business unit experienced a significant increase. The Company took advantage of the momentum of the surge in demand for processed food products in this market by maximizing sales through Prima Freshmart outlets.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DAN PROYEKSI TAHUN DEPAN

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS AND THE PROJECTION OF NEXT YEAR

	Proyeksi 2021 Projection 2021	Hasil 2021 Result 2021	Proyeksi 2022 Projection 2022
Kenaikan Penjualan neto (%) Increase of Net sales (%)	10,00%	21,59%	7,50%
Kenaikan Laba tahun berjalan (%) Increase of Profit for the year (%)	10,00%	-5,90%	30,00%
Rasio hutang terhadap modal (%) Debt to Equity Ratio (%)	Maksimum 200% Maksimum 200%	23,64%	Maksimum 200% Maximum 200%
Rasio dividen terhadap laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (%) Dividend to profit for the year attributable to owners of the parent ratio (%)	Disesuaikan dengan kondisi kas Perseroan Adjusted to the cash conditions of the Company	47,80%	Disesuaikan dengan kondisi kas Perseroan Adjusted to the cash conditions of the Company

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk pakan ternak dan Day Old Chick Perseroan dan Entitas Anak dilakukan melalui 2 cara yaitu memasarkan secara langsung produknya kepada para peternak dan melalui toko sarana produk peternakan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Dalam pengembangan pangsa pasar, Perseroan menekankan pada mutu produk dan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim Technical Service. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain yang merupakan kantong-kantong peternak.

MARKETING ASPECTS

The marketing of poultry feed and day old chicks of the Company and subsidiaries is conducted in 2 ways: by selling directly to the farmers and through the poultry shops in several cities around Indonesia.

In the development of market share, the Company emphasizes product quality and after sales service which is supported by the Technical Service team. This team shares complete information about the Company's product so that farmers can apply proper poultry farming management in order to achieve the optimum results for their harvest.

The areas where the Company markets its products encompasses several area in Java, Sumatera and other islands where there are clusters of farmers.

Selain menjual produk pakan ternak dan Day Old Chick secara langsung kepada peternak dan melalui toko sarana produk peternakan, Perseroan juga menjalin kemitraan dengan peternak plasma. Perseroan memberikan sarana produksi peternakan (sapronek) yang terdiri dari DOC, pakan ternak, obat kesehatan hewan dan pendampingan kepada peternak mitra. Setelah panen, seluruh ayam yang dihasilkan akan dibeli oleh Perseroan untuk dipasarkan ke jaringan distribusi kami yang tersebar di seluruh negeri.

Besides selling poultry feed and Day Old Chick products directly to farmers and through poultry shops, the Company also establishes partnerships with plasma farmers. The Company provides livestock production facilities consisting of DOC, poultry feed, animal health and assistance to partner farmers. After harvesting, all of the poultry will be purchased by the Company to be marketed to our distribution network spread throughout the country.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan senantiasa memperkuat brand awareness dari merek Golden Fiesta, Fiesta, Champ, Okey, Akumo dan Asimo dengan berbagai cara seperti iklan di berbagai media hingga berpartisipasi di berbagai acara populer.

For processed poultry, the Company always reinforces the brand awareness of its Golden Fiesta, Fiesta, Champ, Okey, Akumo dan Asimo trademarks by way of advertising in several media and participating in popular events.

INFORMASI DIVIDEN

DIVIDEND INFORMATION

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Direksi No. 003/CPIN-CS/VI/2021 tanggal 7 Juni 2021, besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Based on the Circular Decision of Directors No. 003/CPIN-CS/VI/2021 dated June 7, 2021, the size of the cash dividend relates to the Company's profit in the particular year and the cash surplus from operational activities after considering financing requirements for capital expenditure and working capital in the future, mindful of the financial health of the Company and applicable regulations without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise based on the rules in the Company's Articles of Association.

Tanggal Pembayaran Dividen Dividend Payment Date	Dividen per saham Dividend per share	Jumlah Pembayaran Dividen Total Dividend Payment
16 September 2020	Rp81	Rp1.328.238.000.000
13 Agustus 2021	Rp112	Rp1.836.576.000.000

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

The Company does not have an obligation to submit the report of the usage of the proceeds from the Public Offering.

INFORMASI MATERIAL

Transaksi Afiliasi

Tanggal Transaksi : 1 Juli 2021

Nilai Transaksi : Rp5.293.402.750

Obyek Transaksi

Tanah seluas 138.940 m2 dan bangunan yang berdiri di atasnya serta sarana pelengkap, peralatan peternakan, peralatan gudang, peralatan kantor, perabot kantor dan rumah, peralatan komputer, mesin genset, utilitas instalasi listrik dan utilitas instalasi air yang terletak di Desa Gunung Sugih Besar, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Propinsi Lampung beserta Sarana Pelengkap.

Pihak Yang Melakukan Transaksi

PT Centralavian Pertiwi dan PT Sinar Ternak Sejahtera.

Sifat Hubungan Afiliasi

PT Centralavian Pertiwi dan PT Sinar Ternak Sejahtera merupakan Perusahaan Terkendali dari Perseroan yang sahamnya dimiliki 100% secara tidak langsung.

Kewajaran Transaksi

Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Pemenuhan Ketentuan

Sesuai dengan Pasal 6 ayat 2 POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Perseroan telah melaporkan Transaksi Afiliasi kepada OJK pada tanggal 5 Juli 2021.

Pernyataan Direksi

Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris dan Komite Audit telah melakukan kegiatan pemantauan terhadap Direksi dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

MATERIAL INFORMATION

Affiliated Transaction

Transaction Date : 1 July 2021

Transaction Value : Rp5,293,402,750

Transaction Object

Land with an area of 138,940 m2 and the buildings that stand on it as well as complementary facilities, poultry equipment, warehouse equipment, office equipment, office and home furniture, computer equipment, generator sets, electrical installation utilities and water installation utilities located in Gunung Sugih Besar Village, District Udik Village, East Lampung Regency, Lampung Province with Complementary Facilities.

Parties Conducting the Transaction

PT Centralavian Pertiwi and PT Sinar Ternak Sejahtera.

Nature of Affiliated Relationship

PT Centralavian Pertiwi and PT Sinar Ternak Sejahtera are Controlled Companies of the Company whose shares are indirectly owned 100%.

Fairness of Transaction

The Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Compliance

In accordance with Article 6 paragraph 2 of POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, the Company has reported the Affiliated Transactions to OJK on 5 July 2021.

Directors' Statement

The Affiliated Transaction has gone through adequate procedures to ensure that the Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Role of Board of Commissioners and Audit Committee

The Board of Commissioners and the Audit Committee have carried out monitoring activities on the Board of Directors in carrying out adequate procedures to ensure that Affiliated Transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Tanggal Transaksi : 23 Juli 2021

Transaction Date : 23 July 2021

Nilai Transaksi : Rp183.229.200.000

Transaction Value : Rp183,229,200,000

Obyek Transaksi

Tanah dengan hak guna bangunan seluas 59.490 m2 sebagaimana dimaksud dalam (1) Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 54 tanggal 25 April 2002 yang berlaku hingga 29 April 2022, terletak di Desa Kadu, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten; dan (2) Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 90 tanggal 17 Juli 2002 yang berlaku hingga 2 Juli 2032, terletak di Desa Manis Jaya, Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang, Propinsi Banten.

Transaction Object

Land with building rights of 59,490 m2 as referred to in (1) Certificate of Hak Guna Bangunan No. 54 dated April 25, 2002 which is valid until April 29, 2022, located in Kadu Village, Curug District, Tangerang Regency, Banten Province; and (2) Certificate of Hak Guna Bangunan No. 90 dated 17 July 2002 which is valid until 2 July 2032, located in Manis Jaya Village, Jatiuwung District, Tangerang City, Banten Province.

Pihak Yang Melakukan Transaksi

Perseroan dengan PT Sumber Budi Asih.

Parties Conducting the Transaction

The Company with PT Sumber Budi Asih.

Sifat Hubungan Afiliasi

Perseroan dengan PT Sumber Budi Asih memiliki Pemegang Saham Pengendali yang sama yaitu Keluarga Jiaravanon.

Nature of Affiliated Relationship

The Company and SBA have the same Controlling Shareholder, namely the Jiaravanon Family.

Kewajaran Transaksi

Berdasarkan Laporan Pendapat Kewajaran No.00248/2.0055-00/BS/05/0060/0/VII/2021 tanggal 22 Juli 2021, KJPP Toto Suharto dan Rekan berpendapat bahwa Transaksi Afiliasi tersebut adalah WAJAR.

Fairness of Transaction

Based on Fairness Opinion Report No.00248/2.0055-00/BS/05/0060/0/VII/2021 dated 22 July 2021, KJPP Toto Suharto and Partners are of the opinion that the Affiliated Transaction is FAIR.

Pemenuhan Ketentuan

Sesuai dengan Pasal 4 POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Perseroan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi dan dokumen pendukungnya kepada OJK pada tanggal 27 Juli 2021.

Compliance

In accordance with Article 4 POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, the Company has submitted a Disclosure of Information and supporting documents to OJK on 27 July 2021.

Pernyataan Direksi

Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Directors' Statement

The Affiliated Transaction has gone through adequate procedures to ensure that the Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris dan Komite Audit telah melakukan kegiatan pemantauan terhadap Direksi dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Role of Board of Commissioners and Audit Committee

The Board of Commissioners and the Audit Committee have carried out monitoring activities on the Board of Directors in carrying out adequate procedures to ensure that Affiliated Transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Tanggal Transaksi : 21 September 2021

Transaction Date : 21 September 2021

Nilai Transaksi : (1) Rp54.195.363.757 dan
(2) Rp200.999.725.997

Transaction Value : (1) Rp54,195,363,757 and
(2) Rp200,999,725,997

Objek Transaksi

(1) Tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatan, peralatan kantor dan kendaraan bermotor yang terletak di 20 lokasi yang berada di Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, DKI Jakarta, Jawa Timur, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah; (2) Aktiva tak berwujud berupa 12 merek.

Transaction Object

(1) Land, buildings, facilities, machinery and equipment, office equipment and vehicles located in 20 locations in West Java, Central Java, Special Region of Yogyakarta, DKI Jakarta, East Java, South Sumatra, North Sumatra, South Kalimantan, East Kalimantan, West Kalimantan, South Sulawesi, North Sulawesi and Central Sulawesi; (2) intangible assets for 12 brands.

Pihak Yang Melakukan Transaksi

Perseroan dan PT Primafood International.

Parties Conducting the Transaction

The Company and PT Primafood International.

Sifat Hubungan Afiliasi

PT Primafood International merupakan Perusahaan Terkendali dari Perseroan yang sahamnya dimiliki 100% secara langsung dan tidak langsung.

Nature of Affiliated Relationship

PT Primafood International is Controlled Company of the Company whose shares are directly and indirectly owned 100%.

Kewajaran Transaksi

Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Fairness of Transaction

The Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Pemenuhan Ketentuan

Sesuai dengan Pasal 6 ayat 2 POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Perseroan telah melaporkan Transaksi Afiliasi kepada OJK pada tanggal 22 September 2021.

Compliance

In accordance with Article 6 paragraph 2 of POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, the Company has reported the Affiliated Transactions to OJK on 22 September 2021.

Pernyataan Direksi

Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Directors' Statement

The Affiliated Transaction has gone through adequate procedures to ensure that the Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris dan Komite Audit telah melakukan kegiatan pemantauan terhadap Direksi dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Role of Board of Commissioners and Audit Committee

The Board of Commissioners and the Audit Committee have carried out monitoring activities on the Board of Directors in carrying out adequate procedures to ensure that Affiliated Transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Tanggal Transaksi : 21 September 2021

Transaction Date : 21 September 2021

Nilai Transaksi : (1) Rp154.799.414.200 dan
(2) Rp1.588.306.217

Transaction Value : (1) Rp154,799,414,200 and
(2) Rp1,588,306,217

Obyek Transaksi

(1) Tanah, bangunan, sarana pelengkap, mesin-mesin dan peralatan, peralatan kantor dan kendaraan bermotor yang terletak di 12 lokasi yang berada di Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Tengah; (2) Aktiva tak berwujud berupa 3 merek.

Transaction Object

(1) Land, buildings, facilities, machinery and equipment, office equipment and vehicles located in 12 locations in East Java, West Java, Banten, DKI Jakarta, and Central Java; (2) intangible assets for 3 brands.

Pihak Yang Melakukan Transaksi

Perseroan dan PT Singa Mas Indonesia.

Parties Conducting the Transaction

The Company and PT Singa Mas Indonesia.

Sifat Hubungan Afiliasi

PT Singa Mas Indonesia merupakan Perusahaan Terkendali dari Perseroan yang sahamnya dimiliki 100% secara tidak langsung.

Nature of Affiliated Relationship

PT Singa Mas Indonesia is Controlled Company of the Company whose shares are indirectly owned 100%.

Kewajaran Transaksi

Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Fairness of Transaction

The Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Pemenuhan Ketentuan

Sesuai dengan Pasal 6 ayat 2 POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, Perseroan telah melaporkan Transaksi Afiliasi kepada OJK pada tanggal 22 September 2021.

Compliance

In accordance with Article 6 paragraph 2 of POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, the Company has reported the Affiliated Transactions to OJK on 22 September 2021.

Pernyataan Direksi

Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Directors' Statement

The Affiliated Transaction has gone through adequate procedures to ensure that the Affiliated Transaction is carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris dan Komite Audit telah melakukan kegiatan pemantauan terhadap Direksi dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa Transaksi Afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arms-length principle*).

Role of Board of Commissioners and Audit Committee

The Board of Commissioners and the Audit Committee have carried out monitoring activities on the Board of Directors in carrying out adequate procedures to ensure that Affiliated Transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices, among others, by complying with the arms-length principle.

Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang dan/ atau berkelanjutan di tahun 2021 telah diungkapkan dalam Catatan No. 34 Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

Transaksi Material

Perseroan tidak melakukan Transaksi Material di tahun 2021.

Transaksi Benturan Kepentingan

Perseroan tidak melakukan Transaksi Benturan Kepentingan di tahun 2021.

PERUBAHAN PERATURAN

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Affiliated Transactions which are business activities carried out in order to generate operating income and are carried out regularly, repeatedly and/or continuously in 2021 have been disclosed in Note No. 34 Consolidated Financial Statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the financial year ended with the independent auditors' report.

Material Transaction

The Company did not conduct Material Transactions in 2021.

Conflict of Interest Transaction

The Company did not conduct Conflict of Interest Transactions in 2021.

CHANGES IN REGULATIONS

There is no change in regulations which significantly affects the Company.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 26 Juli 2021:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
(b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. 01290/2.1032/AU.1/01/1562-3/1/V/2021 tanggal 28 Mei 2021 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 dan tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.
2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2020 sebagai berikut:
(a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp112 setiap saham atau 47,80% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2020, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.836.576.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam satu surat kabar.
(b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.
3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk (i) menunjuk Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2021 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro &

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders dated July 26, 2021:

1. (a) Approved and accepted the Company's Annual Report for the financial year ending on December 31, 2020, including the Directors' Report and ratified the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners.
(b) Ratified and accepted the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2020 which has been audited by the Purwanto, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm, as stated in its report No. 01290/2.1032/AU.1/01/1562-3/1/V/2021 dated 28 May 2021 with an unmodified audit opinion, thereby releasing members of the Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities and obligations (acquitted et de charge) for the management and supervision actions they have carried out during the 2020 financial year, as long as their actions are listed in the Company's Financial Statements for the 2020 financial year and these actions are not criminal acts.
2. Approved the utilization of the profits for the 2020 financial year as follows:
(a) Distribution of cash dividends of Rp112 per share or 47.80% of the profit for the year attributable to owners of the parent entity for the financial year 2020, which was paid for 16,398,000,000 shares or a total of Rp1,836,576,000,000 and grant power to the Directors to determine the schedule and procedure for the distribution of the dividend in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations in the capital market sector and announce it in a newspaper.
(b) The remaining shall be allocated for the retained earnings.
3. (a) Approved to authorize the Company's Board of Commissioners, taking into account the recommendations of the Audit Committee, to (i) appoint a Public Accountant and/ or Public Accounting Firm that will provide audit services on the Company's Financial Statements for the 2021 financial year with the criteria that the Public Accountant is a person who has obtained a license to provide services as regulated in the provisions of the laws and regulations regarding public accountants and is registered with the OJK and is a registered partner at the Purwanto, Sungkoro & Surja Public Accounting Firms and (ii) appoints a substitute Public Accountant and/or Public

Surja dan (ii) menunjuk Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun.

(b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

4. (a) Menyetujui perubahan pasal 3, pasal 4, pasal 10, pasal 11, pasal 12, pasal 14 dan pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan.

(b) Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir (a) tersebut di atas yang lampiran seluruh Anggaran Dasarnya sebagaimana dilekatkan pada minuta akta Notaris.

(c) Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, berkaitan dengan perubahan anggaran dasar tersebut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menyusun kembali seluruh ketentuan anggaran dasar tersebut dalam Akta Notaris termasuk melakukan pengurusan penerimaan tanda pemberitahuan dan/atau persetujuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 25 Agustus 2020:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.

(b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No.00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020 tanggal 23 April 2020 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 dan tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.

Accounting Firm if the Public Accountant and/ or the appointed Public Accounting Firm are unable to carry out their duties for any reason.

(b) Approved to authorize the Directors of the Company to determine the amount of honorarium to be paid to the Public Accountant, for their services.

4. (a) Approved amendments to article 3, article 4, article 10, article 11, article 12, article 14 and article 16 of the Company's Articles of Association.

(b) Approved to rearrange all provisions in the Company's Articles of Association in connection with the changes as referred to in point (a) above, which are attached to all of the Articles of Association as attached to the minutes of the Notary deed.

(c) Approved to extend power and authority to the Directors of the Company with substitution rights, to take all necessary actions, related to the amendments to the articles of association in accordance with the applicable laws and regulations, and to rearrange all provisions of the articles of association in the Notary Deed including managing receipts, notification and/or approval to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the applicable laws and regulations.

Resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020:

1. (a) Approved and accepted the Company's Annual Report for the financial year ending on December 31, 2019, including the Directors' Report and ratified the Supervisory Report of the Company's Board of Commissioners.

(b) Ratified and accepted the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2019 which has been audited by the Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firm, as stated in its report No.00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020 dated 23 April 2020 with an unmodified audit opinion, thereby releasing members of the Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities and obligations (acquit et de charge) for the management and supervision actions they have carried out during the 2019 financial year, as long as their actions are listed in the Company's Financial Statements for the 2019 financial year and these actions are not criminal acts.

2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2019 sebagai berikut:

- (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp81 setiap saham atau 36,54% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2019, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.328.238.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam satu surat kabar.
- (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.

3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk (i) menunjuk Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan (ii) menunjuk Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik dan/ atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun.

(b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

Perseroan telah melaksanakan semua keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juli 2021 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Agustus 2020.

PT Adimitra Jasa Korpora selaku Biro Administrasi Efek Perseroan adalah pihak independen yang melakukan penghitungan suara dalam pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Juli 2021 dan 25 Agustus 2020.

2. Approved the utilization of the profits for the 2019 financial year as follows:

- (a) Distribution of cash dividends of Rp81 per share or 36.54% of the profit for the year attributable to owners of the parent entity for the financial year 2020, which was paid for 16,398,000,000 shares or a total of Rp1.328.238.000.000 and grant power to the Directors to determine the schedule and procedure for the distribution of the dividend in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations in the capital market sector and announce it in a newspaper.
- (b) The remaining shall be allocated for the retained earnings.

3. (a) Approved to authorize the Company's Board of Commissioners, taking into account the recommendations of the Audit Committee, to (i) appoint a Public Accountant and/ or Public Accounting Firm that will provide audit services on the Company's Financial Statements for the 2020 financial year with the criteria that the Public Accountant is a person who has obtained a license to provide services as regulated in the provisions of the laws and regulations regarding public accountants and is registered with the OJK and is a registered partner at the Purwantono, Sungkoro & Surja Public Accounting Firms and (ii) appoints a substitute Public Accountant and/ or Public Accounting Firm if the Public Accountant and/ or the appointed Public Accounting Firm are unable to carry out their duties for any reason.

(b) Approved to authorize the Directors of the Company to determine the amount of honorarium to be paid to the Public Accountant, for their services.

The Company already implemented all of the resolutions in Annual General Meeting of Shareholders dated July 26, 2021 and Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020.

PT Adimitra Jasa Korpora as the Company's Securities Administration Bureau is an independent party that counts the votes in the Annual General Meeting of Shareholders on 26 July 2021 and 25 August 2020.

DIREKSI

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah:

- a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Direksi wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.
- d. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan:
 - kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - telah melakukan pengelolaan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengelolaan yang mengakibatkan kerugian, dan
 - telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Bp. Tjiu Thomas Effendy adalah Presiden Direktur yang bertanggungjawab mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain dalam pengelolaan Perseroan. Bp. Peraphon Prayooravong adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian timur. Ibu Ong Mei Sian adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan keuangan. Bp. Jemmy adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian barat. Bp Eddy Dharmawan Mansjoer adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha peternakan ayam. Bp Ferdiansyah Gunawan Tjoe adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha makanan olahan.

DIRECTORS

Duties and responsibilities of the Directors are:

- a. The Directors is in charge of carrying out and being responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as stipulated in the Articles of Association, all of which are carried out in good faith, full of responsibility and prudence.
- b. The Directors is required to hold an annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the laws and regulations and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Directors may form a committee. The Directors is required to evaluate the performance of the committees that assist in the implementation of these duties and responsibilities at the end of each financial year.
- d. Each member of the Directors is jointly and severally responsible for the Company's losses caused by errors or omissions in carrying out their duties, unless they can prove:
 - the loss is not due to his fault or negligence.
 - has carried out management in good faith, full of responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.
 - does not have a conflict of interest, either directly or indirectly, over management actions that result in losses, and
 - has taken action to prevent the occurrence or continuation of the loss.

Mr. Tjiu Thomas Effendy is the President Director and is responsible to coordinate all Directors in relation with organizing the Company. Mr. Peraphon Prayooravong is the Vice President Director responsible for the poultry feed business in the eastern part of Indonesia. Ms. Ong Mei Sian is the Director responsible for the finance activities. Mr. Jemmy is the Director responsible for the poultry feed business in the western part of Indonesia. Mr. Eddy Dharmawan Mansjoer is the Director responsible for poultry farming. Mr. Ferdiansyah Gunawan Tjoe is the Director responsible for the food business.

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Directors of the Company has The Guidelines of Directors, a copy of which is available on the website www.cp.co.id.

Direksi wajib mengadakan (1) Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan (2) Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Directors is required to hold (1) Directors' Meeting periodically at least 1 (one) time in every month and (2) Meeting of the Directors with the Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. Directors' Meeting may be held if attended by a majority of all members of the Directors. The decision-making of the Directors' Meeting is based on deliberation and consensus and in the event that consensus is not reached, the decision is made based on the majority vote..

Kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi, Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2021:

Attendance of members of the Directors at the Directors' Meeting, the Directors' Meeting with the Board of Commissioners and the General Meeting of Shareholders in 2021:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Direksi/ (Kehadiran/ Jumlah Rapat) Directors' Meetings/ (Attendance / Number of Meeting)	Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris / (Kehadiran/ Jumlah Rapat) Directors' Meeting with Board of Commissioners/(Attendance / Number of Meeting)	Rapat Umum Pemegang Saham / (Kehadiran/ Jumlah Rapat) General Meeting of Shareholders/(Attendance / Number of Meeting)
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	12/12	3/3	1/1
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	12/12	3/3	0/1
Ong Mei Sian	Direktur Director	12/12	3/3	0/1
Jemmy	Direktur Director	12/12	3/3	0/1
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	12/12	3/3	1/1
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	12/12	3/3	1/1

Pelatihan dan peningkatan kompetensi anggota Direksi dilakukan dengan mengikuti program pelatihan, seminar dan/ atau konferensi sesuai dengan tugas mereka di Perseroan. Program tersebut dapat dilaksanakan secara internal yang diselenggarakan oleh Divisi Sumber Daya Manusia Perseroan dan/ atau dari pihak eksternal.

Training and competency improvement for members of the Directors is carried out by participating in training programs, seminars and/ or conferences in accordance with their duties in the Company. The program can be implemented internally by the Company's Human Resources Division and/or from external parties.

Tidak ada pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi di tahun 2021.

There is no training attended by members of the Board of Directors in 2021.

Direksi tidak membentuk Komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

The Directors did not form a Committee to support their job implementation.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- d. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
- e. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan:
 - kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian, dan
 - telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Dewan Komisaris wajib mengadakan (1) Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan (2) Rapat

BOARD OF COMMISSIONERS

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners are:

- a. Supervise and be responsible for supervising management policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business, and providing advice to the Directors, all of which are carried out in good faith, full of responsibility and prudence.
- b. Under certain conditions, the Board of Commissioners is required to hold an annual General Meeting of Shareholders and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and regulations and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish an Audit Committee and may form other committees.
- d. The Board of Commissioners is required to evaluate the performance of the committees that assist in carrying out their duties and responsibilities at the end of each financial year.
- e. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally responsible for the Company's losses caused by errors or omissions in carrying out their duties, unless they can prove:
 - the loss is not due to his fault or negligence.
 - has carried out management in good faith, full of responsibility and prudence for the benefit and in accordance with the aims and objectives of the Company.
 - does not have a conflict of interest, either directly or indirectly, over management actions that result in losses, and
 - has taken action to prevent the occurrence or continuation of the loss.

The Board of Commissioners of the Company is in possession of The Guidelines of The Board of Commissioners, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

The Board of Commissioners is required to hold (1) Board of Commissioners' Meeting periodically at least 1 (one) time in 2 (two)

Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham di tahun 2021:

months and (2) Meeting of the Board of Commissioners with the Directors periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. Board of Commissioners' Meeting may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The decision-making of the Board of Commissioners' Meeting is based on deliberation and consensus and in the event that consensus is not reached, the decision is made based on the majority vote

Attendance of members of the Board of Commissioners at the Board of Commissioners' Meeting, the Board of Commissioners' Meeting with the Directors and the General Meeting of Shareholders in 2021:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Dewan Komisaris/ (Kehadiran/ Jumlah Rapat) Board of Commissioners' Meeting/(Attendance / Number of Meeting)	Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi / (Kehadiran/ Jumlah Rapat) Board of Commissioners' Meeting with Directors/(Attendance / Number of Meeting)	Rapat Umum Pemegang Saham / (Kehadiran/ Jumlah Rapat) General Meeting of Shareholders/(Attendance / Number of Meeting)
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	6/6	3/3	0/1
Rusmin Ryadi	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	6/6	3/3	0/1
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	6/6	3/3	0/1

Pelatihan dan peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mengikuti program pelatihan, seminar dan/ atau konferensi sesuai dengan tugas mereka di Perseroan. Program tersebut dapat dilaksanakan secara internal yang diselenggarakan oleh Divisi Sumber Daya Manusia Perseroan dan/ atau dari pihak eksternal.

Tidak ada pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris di tahun 2021.

Penilaian kinerja Direksi Perseroan dan masing-masing anggota Direksi menggunakan kebijakan penilaian mandiri (self assessment) yang dilakukan setiap tahun dengan membandingkan kinerja dengan target. Kriteria penilaian kinerja Direksi adalah (1) kinerja keuangan Perseroan dan (2) kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku. Kriteria penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi adalah (1) kinerja keuangan sesuai tanggung jawab dan (2) tingkat kehadiran Rapat Direksi dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris.

Penilaian kinerja Dewan Komisaris Perseroan dan masing-masing anggota Dewan Komisaris menggunakan kebijakan penilaian mandiri (self

Training and competency improvement for members of the Board of Commissioners is carried out by participating in training programs, seminars and/or conferences in accordance with their duties in the Company. The program can be implemented internally by the Company's Human Resources Division and/or from external parties.

There is no training attended by members of the Board of Commissioners in 2021.

Performance appraisal of the Company's Directors and each member of the Directors uses a self-assessment policy which is conducted annually by comparing performance with targets. The criteria for performance appraisal of the Directors are (1) Company's financial performance and (2) Company's compliance with applicable regulations. The criteria for performance appraisal of each member of the Directors are (1) financial performance in accordance with their responsibilities and (2) the level of attendance at the Directors' Meeting and the Directors' Meeting with the Board of Commissioners.

The performance appraisal of the Company's Board of Commissioners and each member of the Board of Commissioners uses a self-

assessment) yang dilakukan setiap tahun dengan membandingkan kinerja dengan target. Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris adalah (1) kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku. Kriteria penilaian kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah (1) tingkat kehadiran Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi.

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan setiap tahun dengan membandingkan kinerja dengan target. Kriteria penilaian kinerja Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah (1) kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

NOMINASI DAN REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Prosedur nominasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dimulai dengan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris dan kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi. Setelah itu, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Prosedur remunerasi Direksi dimulai dengan penilaian kinerja Direksi yang diikuti dengan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi sehubungan dengan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur (gaji, tunjangan dan bonus) dan besaran remunerasi masing-masing anggota Direksi. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Untuk tahun buku 2021, jumlah gaji, tunjangan dan bonus yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp59,41 miliar.

assessment policy which is conducted annually by comparing performance with targets. The criteria for performance appraisal of the Board of Commissioners is the Company's compliance with applicable regulations. The criteria for performance appraisal of each member of the Board of Commissioners is (1) the level of attendance at the Board of Commissioners' Meeting and the Board of Commissioners' Meeting with the Directors.

The Board of Commissioners' assessment of the performance of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee is carried out annually by comparing performance with targets. The criteria for evaluating the performance of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee are (1) the Company's compliance with applicable regulations.

NOMINATION AND REMUNERATION OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

The nomination procedure for members of the Directors and members of the Board of Commissioners begins with the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee to the Board of Commissioners regarding the composition of positions for members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners and the policies and criteria required in the nomination process. After that, the Nomination and Remuneration Committee will propose candidates who meet the requirements as members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

The remuneration procedure for the Directors begins with an performance appraisal of the Directors followed by recommendations from the Nomination and Remuneration Committee regarding the structure, policies and amount of remuneration. Furthermore, the Board of Commissioners will issue a decision to determine the structure (salary, allowances and bonuses) and the amount of remuneration for each member of the Directors. Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has decided that the Board of Commissioners of the Company is authorized to determine the amount of honorarium and facilities and/or other allowances for the Directors for the financial year 2008 and the upcoming financial year until there is a change through a decision approved by the general meeting of shareholders, while taking into account the condition of the Company from time to time. For the fiscal year 2021, the total salary, allowances and bonuses given to the Directors of the Company is Rp59.41 billion.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan penilaian kinerja Dewan Komisaris yang diikuti dengan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi sehubungan dengan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi. Selanjutnya, Presiden Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur (gaji, tunjangan dan bonus) dan besaran remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60,00 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2021, jumlah gaji, tunjangan dan bonus yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp15,16 miliar.

The remuneration procedure for the Board of Commissioners begins with an assessment of the performance of the Board of Commissioners followed by recommendations from the Nomination and Remuneration Committee regarding the structure, policies and amount of remuneration. Furthermore, the President Commissioner will issue a decision to determine the structure (salary, allowances and bonuses) and the amount of remuneration for each member of the Board of Commissioners. Based on the Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated 18 May 2010, made by Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has decided that all members of the Board of Commissioners shall be given salaries and/or allowances of a maximum of Rp60.00 billion for the financial year 2009 and the upcoming financial year until there is a change through a decision approved by the general meeting of shareholders, while taking into account the condition of the Company from time to time. The President Commissioner of the Company is given the authority to formulate and decide the amount of the honorarium distribution among the Board of Commissioners. For the 2021 financial year, the total salary, allowances and bonuses given to the Company's Board of Commissioners is Rp15.16 billion

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Ditunjuk menjadi Ketua Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018 dengan masa jabatan periode kedua yang berakhir hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Kong Djung Hin, Anggota

Lahir pada tahun 1953. Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta pada tahun 1987. Ditunjuk menjadi Anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018 dengan masa jabatan periode kedua yang berakhir hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022. Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Vice President ERP Project.

AUDIT COMMITTEE

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Appointed as Chairman of the Audit Committee by Circular Decree of the Board of Commissioners No.002/CPIN-CS/V/2018 dated 23 May 2018 with a second term of office ending until the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the year 2022.

Kong Djung Hin, Member

Born in 1953. Indonesia citizen. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Tarumanagara University, Jakarta in 1987. Appointed as Member of the Audit Committee by Circular Decree of the Board of Commissioners No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated 23 May 2018 with a second term of office ending until the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the year 2022. Does not have concurrent positions in other Public Companies. Worked at the Company from 1980 to 2013 with his last position as Vice President ERP Project.

Harlan Budiono, Anggota

Lahir pada tahun 1953. Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1988. Ditunjuk menjadi Anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018 dengan masa jabatan periode kedua yang berakhir hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022. Tidak memiliki rangkap jabatan di Perusahaan Publik lainnya. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2002 dan ditunjuk menjadi Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2002 hingga tahun 2010.

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Komite Audit di tahun 2021.

Komite Audit wajib mengadakan Rapat Komite Audit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Audit. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.

Kehadiran ketua dan anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit di tahun 2021:

Harlan Budiono, Member

Born in 1953. Indonesia citizen. Obtained a Bachelor's degree in Economics from Trisakti University, Jakarta in 1987. Appointed as Member of the Audit Committee by Circular Decree of the Board of Commissioners No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated 23 May 2018 with a second term of office ending until the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the year 2022. Does not have concurrent positions in other Public Companies. Worked at the Company from 1978 to 2002 and appointed as Director of PT Central Proteinaprima Tbk from 2002 to 2010.

All members of the Company's Audit Committee are independent parties as regulated in OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee.

The Audit Committee of the Company is in possession of The Audit Committee Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

There is no training attended by members of the Audit Committee in 2021.

The Audit Committee is required to hold an Audit Committee Meeting periodically at least 1 (one) time in 3 (three) months. Audit Committee Meetings can be held if attended by a majority of all members of the Audit Committee. Decision making in the Audit Committee Meeting is based on deliberation and consensus.

Attendance of chairman and members of the Audit Committee at Audit Committee Meeting in 2021:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Audit/(Kehadiran/Jumlah Rapat) Audit Committee Meeting/(Attendance/Number of Meeting)
Suparman S.	Ketua Chairman	26/27
Kong Djung Hin	Anggota Member	26/27
Harlan Budiono	Anggota Member	26/27

Selama tahun 2021, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit. Untuk itu, Komite Audit telah melakukan rapat teratur dengan Direksi dan Akuntan Publik untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala

In 2021, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Audit Committee Charter. In line with that, the Audit Committee organized regular meetings with the Directors and Public Accountant to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also organized meetings with heads of departments, including the Head

departemen, termasuk Kepala Unit Audit Internal, untuk mereview pelaksanaan kegiatan sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

of Internal Audit, to review the implementation of the internal control system. The Audit Committee visited several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the regulations.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Ketua

Suparman S., Chairman

Komisaris Independen Perseroan. Ditunjuk menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 003/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018 dengan masa jabatan periode kedua yang berakhir hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Independent Commissioner of the Company. Appointed as Chairman of the Nomination and Remuneration Committee by Circular Decree of the Board of Commissioners No. 003/CPIN-CS/V/2018 dated 23 May 2018 with a second term of office ending until the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the year 2022.

Rusmin Ryadi, Anggota

Rusmin Ryadi, Member

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Ditunjuk menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 003/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018 dengan masa jabatan periode kedua yang berakhir hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Vice President Commissioner of the Company. Appointed as Member of the Nomination and Remuneration Committee by Circular Decree of the Board of Commissioners No. 003/CPIN-CS/V/2018 dated 23 May 2018 with a second term of office ending until the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the year 2022.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Tjipto Adisatrio, Member

Lahir pada tahun 1971. Warga Negara Indonesia. Memperoleh gelar Bachelor of Computer Science (Diplom Informatiker) dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Jerman. Ditunjuk menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 003/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018 dengan masa jabatan periode kedua yang berakhir hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022. Saat ini menjabat sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan.

Born in 1971. Indonesia citizen. Obtained a Bachelor of Computer Science (Diplom Informatiker) from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Appointed as Member of the Nomination and Remuneration Committee by Circular Decree of the Board of Commissioners No. 003/CPIN-CS/V/2018 dated 23 May 2018 with a second term of office ending until the Company's Annual General Meeting of Shareholders for the year 2022. Currently serves as Business Unit Human Capital Head in the Company.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

All members of the Company's Nomination and Remuneration Committee are independent parties as regulated in OJK Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee for Issuers or Public Companies.

Tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2021.

There is no training attended by members of the Nomination and Remuneration Committee in 2021.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.
- f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- a. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of the positions of members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policies for members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- b. Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been prepared as evaluation material.
- c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- d. Provide proposals for candidates who meet the requirements as members of the Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- e. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding: (1) Remuneration structure; (2) policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.
- f. Assist the Board of Commissioners in assessing performance in accordance with the remuneration received by each member of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

Nomination and Remuneration Committee of the Company has The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee, a copy of which is available on the website www.cp.co.id.

The Nomination and Remuneration Committee is required to hold a Nomination and Remuneration Committee Meeting periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The Nomination and Remuneration Committee meeting can be held if attended by a majority of all members of the Nomination and Remuneration Committee. The decision making of the Nomination and Remuneration Committee Meeting is based on deliberation to reach consensus and in the event that consensus is not reached, the decision is made based on a majority vote.

Kehadiran ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi di tahun 2021:

Attendance of chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee at Nomination and Remuneration Committee Meeting in 2021:

Nama Name	Jabatan Position	Rapat Komite Audit/(Kehadiran/Jumlah Rapat) Audit Committee Meeting/(Attendance/Number of Meeting)
Suparman S.	Ketua Chairman	3/3
Rusmin Ryadi	Anggota Member	3/3
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	3/3

Selama tahun 2021, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2021, the Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new member of Board of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for Directors and the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

The Corporate Secretary of the Company is:

Hadijanto Kartika

Hadijanto Kartika

Berdomisili di Jakarta. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 2 Desember 2002. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Bisnis Prasetya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996.

Domiciled in Jakarta. Started his career in the Company in 2000 and was appointed as Corporate Secretary based on the Directors' Meeting on December 2, 2002. Obtained his Master of Management from Prasetya Mulya Business School, Jakarta in 1996.

Selama tahun 2021, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan.

In 2021, there were no training conducted for Corporate Secretary.

Sepanjang tahun 2021, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal, seperti membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose, menyediakan informasi mengenai Perseroan di situs web Perseroan atau situs web Bursa Efek Indonesia, serta melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang Perseroan.

Throughout 2021, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulations, such as assisting the Directors to organize the Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose, provided information regarding the Company in the Company's website and Indonesia Stock Exchange's website, as well as communicated directly with the shareholders who need information regarding the Company.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah:

T. Felix Basani Tangidy

Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan telah menjabat di berbagai posisi sebelum ditunjuk sebagai Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Mei 2009. Tidak memiliki sertifikasi profesi internal audit.

Selama tahun 2021, tidak ada pelatihan yang diikuti oleh Kepala Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of Internal Audit Unit of the Company is:

T. Felix Basani Tangidy

Started his career at the Company in 1980 and has served in various positions before being appointed as Head of the Internal Audit Unit based on the Directors' Meeting on 19 May 2009. Does not have an internal audit professional certification.

In 2021, there were no training conducted for Head of Internal Audit.

The Company's Internal Audit Unit is led by the Head of the Internal Audit Unit who is appointed and dismissed by the President Director and approved by the Board of Commissioners. The Head of the Internal Audit Unit is responsible to the President Director.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Develop and implement an annual Internal Audit plan;
- b. Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with the Company's policies;
- c. Conduct inspections and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- d. Provide improvement suggestions and objective information about the activities examined at each level of management;
- e. Make a report on audit results and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;
- f. Monitor, analyze and report on the implementation of follow-up improvements that have been suggested;
- g. Cooperating with the Audit Committee;
- h. Develop a program to evaluate the quality of the internal audit activities it carries out; and
- i. Conducting special inspection if needed.

The Internal Audit Unit of the Company is in possession of the Internal Audit Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Sepanjang tahun 2021, Unit Internal Audit telah melakukan kegiatan sesuai dengan Piagam Internal Audit, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Perseroan dibagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Bagian kedua adalah aktivitas pengendalian, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Bagian terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Bagian pertama dan kedua dari Pengendalian Internal dilakukan oleh Direksi Perseroan sedangkan Unit Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagian terakhir.

Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh Perseroan telah mencukupi untuk membantu Perseroan dalam meningkatkan kinerja.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perseroan dilakukan langsung oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Langkah pertama dari Manajemen Risiko adalah Direksi dan Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan. Langkah selanjutnya adalah Direksi menetapkan kebijakan untuk memitigasi risiko usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Kemudian, Direksi akan memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut telah dilakukan dengan benar oleh seluruh pihak, dengan bantuan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Throughout 2021, the Internal Audit Unit conducted the activities in line with the Internal Audit Charter, such as evaluating the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

INTERNAL CONTROL

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The Internal Control conducted by the Company comprises several stages. The first stage is the identification and analysis of relevant risks to achieve the objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The second stage is the control activities, such as determining the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, such as the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding weaknesses and improving the effectiveness of control.

The first and second stage of Internal Control were done by the Directors of the Company while the Internal Audit Unit is responsible for the last stage.

The Board of Directors and Board of Commissioners state that the internal control system owned by the Company is sufficient to assist the Company in improving its performance.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risk Management of the Company is done directly by the Directors and monitored by the Board of Commissioners. The first step of Risk Management is for the Directors and the Board of Commissioners to identify the business risks of the Company. The next step is for Directors to determine the policy to mitigate business risks which have been identified. Finally, the Directors will ensure that the implementation of the policy is carried out properly by all parties, with monitoring support from the Board of Commissioners.

Risiko Usaha Perseroan dan cara pengelolaannya adalah:

1. Ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku
 Karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

2. Wabah penyakit
 Wabah penyakit dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya *bio-security* dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan tersebut sudah efektif karena Perseroan sudah sangat berpengalaman di dalam industri ini sehingga pengidentifikasi risiko usaha dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, bantuan Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan akan memperkuat sistem Manajemen Risiko ini.

Direksi dan Dewan Komisaris menyatakan bahwa sistem manajemen risiko yang dimiliki oleh Perseroan telah mencukupi untuk mengelola risiko yang dihadapi.

PERKARA HUKUM YANG BERDAMPAK MATERIAL

Tidak ada perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Perseroan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris di tahun 2021.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak ada sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya, kepada Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris di tahun 2021.

The Company's Business Risks and how to manage them are:

1. Availability of raw materials and fluctuations in their prices
 Because most of the main raw materials used by the Company are commodity goods such as corn and soybean meal. The availability and prices of these raw materials depend on weather conditions, harvests and the level of supply or demand. The Company imports from abroad to meet some of the needs of certain raw materials, especially if these raw materials are not available in the local market. To overcome this, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can be substitutes for raw materials that must be imported from abroad.

2. Disease
 Disease outbreaks can cause the death of aquaculture in large numbers and in a short time. This can also reduce the demand for the Company's products, which in turn will reduce the Company's revenue. To overcome this, the Company always provides consultation and guidance to farmers regarding the importance of bio-security and vaccination to prevent disease outbreaks such as bird flu.

The Company's Risk Management System was effective since the Company is well-experienced with this industry so that the identification of business risks can be done properly. Besides, the assistance from the Board of Commissioners in the monitoring function will reinforce the Risk Management System.

The Directors and Board of Commissioners state that the risk management system owned by the Company is sufficient to manage the risks faced.

LEGAL CASES WITH MATERIAL IMPACTS

There were no legal cases with a material impact faced by the Company, its Subsidiaries, Members of the Directors and Members of the Board of Commissioners in 2021.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

There were no administrative sanctions from the Financial Services Authority and other authorities, to the Company, members of the Directors and members of the Board of Commissioners in 2021.

KODE ETIK

Ada 7 hal pokok di dalam Kode Etik Perseroan yaitu: (1) Informasi Yang Bersifat Rahasia, (2) Gratifikasi, (3) Tindakan Pelecehan, (4) Penggunaan Peralatan Kantor, (5) Pelaporan Pelanggaran, (6) Tindak Pidana Pencucian Uang dan (7) Informasi Kepemilikan Saham Perseroan dan Perubahan Kepemilikan Saham Perseroan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

Kode Etik tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan dengan menjadikan sebagai salah satu materi dalam program pelatihan yang diadakan oleh Perseroan serta telah tersedia dalam situs www.cp.co.id. Direksi menjadi pihak yang mengawasi pelaksanaan Kode Etik tersebut.

Kode Etik ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perseroan.

KOMPENSASI JANGKA PANJANG BERBASIS KINERJA KEPADA MANAJEMEN DAN/ ATAU KARYAWAN

Perseroan tidak memiliki kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/ atau karyawan.

KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN OLEH ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Kode Etik Perseroan, anggota Direksi dan Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, kepada Perseroan paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan tersebut.

Tidak ada informasi dan setiap perubahan kepemilikan atas saham Perseroan yang disampaikan oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris di tahun 2021.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran terdapat di dalam Kode Etik Perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan.

Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau Bagian Personalia setempat sesegera mungkin. Pekerja dapat

CODE OF ETHICS

There are 7 elements in the Company's Code of Ethics, namely: (1) Confidential Information, (2) Gratification, (3) Harrasment, (4) Use of Office Equipment, (5) Whistleblowing, (6) Money Laundering and (7) Information on Ownership of Company's Shares and Change in Ownership of Company's Shares by Directors and Board of Commissioners.

The Code of Ethics has been communicated to all members of the Directors, all members of the Board of Commissioners and all employees by making it one of the materials in the training program held by the Company and is available on the website www.cp.co.id. The Directors is the party that oversees the implementation of the Code of Ethics.

The Code of Ethics applies to all Directors, every member of the Board of Commissioners and every employee of the Company.

PERFORMANCE-BASED LONG-TERM COMPENSATION TO MANAGEMENT AND/OR EMPLOYEES

The Company does not have a policy of providing long-term performance-based compensation to management and/or employees.

THE OWNERSHIP OF COMPANY'S SHARES BY MEMBERS OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Company's Code of Ethics, members of the Board of Directors and Board of Commissioners are required to submit ownership information and any changes in ownership of the Company's shares, whether directly or indirectly owned, to the Company no later than 3 (three) working days after the ownership or any change in ownership occurs.

There was no information and any changes in ownership of the Company's shares submitted by members of the Board of Directors and Board of Commissioners in 2021.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System in the Company's Code of Ethics applies to all employees.

If an employee sees, experiences, suspects or receives any complaint on violation, he/ she may contact the direct superior and/or the relevant Personnel Department as soon as practicable. Employees may make a report

mengadukan atasannya yang dianggap telah melakukan pelanggaran dengan menyampaikan pengaduannya kepada atasan dari atasan langsung dan atau Bagian Personalia setempat.

Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali informasi baik kepada pihak tertuduh dan atau pun saksi-saksi lainnya dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang ada.

Pihak yang akan mengelola pengaduan adalah atasan langsung, Human Capital di Unit Usaha dan Human Capital Committee.

Di tahun 2021 tidak terdapat pengaduan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan.

about their Superior who is suspected of having committed any violation by way of submitting the report to the superior of their direct superior and/or relevant Personnel Department.

The Company shall protect the confidentiality of the identity of the employee submitting the report in the investigation process.

Further investigation may be undertaken by way of collecting information from the suspected person or any other witnesses in connection with the gathering of any relevant evidence.

The parties who organize the whistleblowing are direct superior, Human Capital in Business Unit and Human Capital Committee.

In 2021, there was no whistleblowing reported by the Company's employees.

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Berdasarkan Kode Etik Perseroan, setiap pemberian dan bantuan yang berpotensi merugikan dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan pekerja dalam aktifitas kerja sehari-hari tidak boleh diterima oleh pekerja atau Perseroan. Termasuk dalam pemberian dan bantuan diantaranya makanan, penghargaan, hiburan, perjalanan, penggunaan / pemberian fasilitas, pelayanan jasa untuk kepentingan pribadi, pengurangan harga barang dan jasa untuk kepentingan pribadi, dan sebagainya.

Kebijakan anti korupsi merupakan salah satu pokok Kode Etik yang telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan dengan menjadikan sebagai salah satu materi dalam program pelatihan yang diadakan oleh Perseroan.

ANTI-CORRUPTION POLICY

Based on Company's Code of Ethics, every gift and assistance that may potentially harm and affect the decision making process of the employee in their daily work activities must not be accepted by the employee or the Company. This includes any gift and assistance among other things, in the form of food, appreciation, entertainment, travel, utility / provision of facilities, services for personal gain, reduction in the price of goods and services for personal interests, and other matters.

The anti-corruption policy is one of the main points of the Code of Ethics that has been communicated to all employees by making it one of the materials in the training program held by the Company.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA	APPLICATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE FOR PUBLIC COMPANIES
Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Explanation
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Convention Principle	
1.1. Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Telah Melaksanakan Pemegang saham dapat memberikan suara melalui e-Proxy atau e-Voting melalui sistem eASY.KSEI. Penghitungan suara dilakukan oleh pihak independent yaitu Notaris dan Biro Administrasi Efek
1.1. The Company has technical procedures for opened or closed voting that promote independence and shareholders' interest	Comply Shareholders can vote via e-Proxy or e-Voting through the eASY.KSEI system. Vote counting is carried out by independent parties, namely the Notary and the Securities Administration Bureau
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan	Belum Melaksanakan Untuk mengikuti protokol Kesehatan di tengah pandemi, Perseroan membatasi kehadiran anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada RUPST Perseroan tanggal 26 Juli 2021. Perseroan akan menghadirkan anggota Direksi dan Dewan Komisaris di RUPS mendatang secara elektronik
1.2. All members of Directors and Board of Commissioners are present at Annual GMS	Not Comply To follow the Health protocol in the midst of a pandemic, the Company limits the attendance of members of the Directors and Board of Commissioners at the Company's AGMS on July 26, 2021. The Company will present members of the Board of Directors and Board of Commissioners at the upcoming GMS electronically
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 tahun	Telah Melaksanakan Ringkasan Risalah RUPST Perseroan dari tahun 2015 hingga tahun buku terakhir telah tersedia di website Perseroan paling lambat 2 hari kerja setelah RUPST hingga saat ini
1.3. Summary of GMS Minutes is available on the Company's website by no less than 1 year	The Summary of the Minutes of the Company's AGMS from 2015 to last yearbook is available on the Company's website no later than 2 working days after the AGMS to date
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Improving Communication Quality of the Company with Shareholders or Investors	
2.1. Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Telah Melaksanakan Kebijakan ini sudah tersedia di website Perseroan
2.1. The Company has a communication policy with shareholders or investors	Comply This policy is already available on the Company's website
2.2. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	Telah Melaksanakan Kebijakan ini sudah tersedia di website Perseroan
2.2. The Company discloses its communication policy with shareholders or investor on its website	Comply This policy is already available on the Company's website

Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners

3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	Telah Melaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
3.1. Determination of the number members of Board of Commissioners considering the Company's condition	Comply The Nomination and Remuneration Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Telah Melaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
3.2. Determination of composition of members of the Board of Commissioners considering the variety of expertise, knowledge and experience required	Comply The Nomination and Remuneration Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners

Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Principle 4: Principle 4: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of the Board of Commissioners

4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Telah Melaksanakan Kebijakan ini merupakan salah satu prosedur dalam penilaian kinerja Dewan Komisaris
4.1. Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the performance of Board of Commissioners	Comply This policy is one of the procedures in evaluating the performance of the Board of Commissioners.
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Telah Melaksanakan Kebijakan ini telah diungkap di bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan.
4.2. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of the Company	Comply This policy has been disclosed in the Corporate Governance section of the Annual Report
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Pedoman Dewan Komisaris
4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member involved in financial crime.	Comply This policy is found in the Guidelines for the Board of Commissioners
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi
4.4. Board of Commissioners or Committee that conduct Nomination and Remuneration function arrange succession policy in Nomination process of the member of Director	Comply This policy is found in the Guidelines for the Nomination and Remuneration Committee.

Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi

Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the Directors

5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Telah Melaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
5.1. Determination of the number of members of Directors considering the Company's condition and the effectiveness of decision-making	Comply The Nomination and Remuneration Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Telah Melaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
5.2. Determination of composition of the members of Directors considering the variety of expertise, knowledge and experience required	Comply The Nomination and Remuneration Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Telah Melaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
5.3. Member of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge	Comply The Nomination and Remuneration Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners

Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Principle 6: Improving the Quality of Job and Responsibility Performance of Directors

6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi	Telah Melaksanakan Kebijakan ini merupakan salah satu prosedur dalam penilaian kinerja Direksi
6.1. Directors has self-assessment policy to assess the performance of Directors	Comply This policy is one of the procedures in evaluating the performance of the Directors
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Telah Melaksanakan Kebijakan ini telah diungkap di bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan
6.2. Self-assessment policy to assess the performance of Directors is disclosed in Annual Report of the Company	Comply This policy has been disclosed in the Corporate Governance section of the Annual Report.
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Pedoman Direksi
6.3. The Directors has a policy with respect to the resignation of the member of the Directors if such member involved in financial crime	Comply This policy is found in the Guidelines for the Directors

Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan
Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders

7.1. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Kode Etik
7.1. The Company has a policy to prevent insider trading	Comply This policy is found in the Code of Ethics
7.2. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Kode Etik
7.2. The Company has anti-corruption and anti-fraud policy	Comply This policy is found in the Code of Ethics
7.3. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Standard Operating Procedures di Divisi Pembelian
7.3. The Company has policies concerning selection and capability improvement of suppliers and vendors	Comply This policy is found in the Standard Operating Procedures in the Purchasing Division.
7.4. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Standard Operating Procedures di Divisi Keuangan
7.4. The Company has a policy concerning the fulfillment of creditor's rights	Comply This policy is found in the Standard Operating Procedures in the Finance Division
7.5. Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	Telah Melaksanakan Kebijakan ini terdapat di Kode Etik
7.5. The Company has a policy of whistleblowing system	Comply This policy is found in the Code of Ethics
7.6. Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan	Telah Melaksanakan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
7.6. The Company has long-term incentive policy for Directors and employees	Comply The Nomination and Remuneration Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi

Principle 8: Improving the Implementation of Information Disclosure

8.1. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	Telah Melaksanakan Perseroan telah menggunakan website Bursa sebagai media keterbukaan informasi
8.1. The Company takes benefit from the broader application of information technology other than the website as information disclosure media	Comply The Company has used the Exchange website as information disclosure media
8.2. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali	Telah Melaksanakan Perseroan telah mengungkapkan informasi ini di Laporan Tahunan
8.2. Annual Report of the Company discloses beneficial owner in share ownership of the Company of at least 5% other than disclosure of beneficial owner in share ownership of the Company through major and controlling shareholders	Comply The Company has disclosed this information in the Annual Report

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan pada Laporan Keberlanjutan.

CORPORATE SOCIAL AND ENVIRONMENT RESPONSIBILITY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") provides the information on corporate social and environment responsibility in its Sustainability Report.



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2021 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2021**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2021 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 28 April 2022 / Jakarta, April 28, 2022

Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director

Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director

Jemmy
Direktur / Director

Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director

Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director

Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner

Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner

Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner



A member of the CP Group

This page intentionally left blank

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Consolidated financial statements as of December 31, 2021
and for the year then ended with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

***DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2021
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Tjiu Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / <i>Residential Address</i> | : Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / <i>Telephone</i> | : (021) 6919999 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 8 April 2022 / *Jakarta, April 8, 2022*

Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / *President Director*

Ong Mei Sian
Direktur / *Director*

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-141	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00498/2.1032/AU.1/01/0701-1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00498/2.1032/AU.1/01/0701-1/1/IV/2022

**The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.



Building a better
working world

*The original report included herein is in the Indonesian
language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00498/2.1032/AU.1/01/0701-
1/1/IV/2022 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Purwanto, Sungkoro & Surja

Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

8 April 2022/April 8, 2022

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00498/2.1032/AU.1/01/0701-
1/1/IV/2022 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



00498

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.803.188	2,4	2.677.813	Cash and cash equivalents
Piutang		2		Accounts receivable
Usaha		5		Trade
Pihak ketiga - neto	1.633.874		1.834.984	Third parties - net
Pihak berelasi	9.828	2,34	6.024	Related parties
Lain-lain	150.656		136.978	Others
Persediaan - neto	7.655.165	2,6	5.693.119	Inventories - net
Aset biologis	3.932.613	2,7	2.657.584	Biological assets
Uang muka	219.806		214.718	Advances
Biaya dibayar di muka	76.757	2,8	99.879	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15.597	2,31	11.009	Prepaid taxes
Aset keuangan lancar lainnya	217.576	35	199.709	Other current financial asset
Total Aset Lancar	15.715.060		13.531.817	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	61.577		14.283	Advances for purchase of fixed assets
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	1.810	2,34	27.040	Due from related parties - net
Piutang peternak - neto	633.569	2,9	631.615	Farmers receivables - net
Aset pajak tangguhan	763.387	2,31	481.015	Deferred tax assets
Investasi pada saham	63.203	2,10	62.629	Investment in shares
Aset tetap - neto	16.255.596	2,11	14.494.330	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	661.052	2,12	600.055	Right-of-use - net
Tagihan pajak penghasilan	523.902	2,31	653.496	Claims for tax refund
Goodwill	444.803	2,13	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	12.417	2,13	16.464	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	309.675		201.744	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	19.730.991		17.627.474	Total Non-current Assets
Total Aset	35.446.051		31.159.291	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	4.586.881	2,14,38	2.770.000	Short-term bank loans
Utang Usaha		2,38		Accounts payable
Pihak ketiga	1.398.027	15		Trade
Pihak berelasi	173.841	2,34	970.962	Third parties
Lain-lain	829.822	16	199.538	Related parties
Beban akrual	258.164	2,17,38	723.863	Others
Liabilitas sewa jangka pendek	58.997	2,12	233.632	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja			72.209	Short-term lease liabilities
jangka pendek	4.308	2,38	6.850	Short-term employee
Utang pajak	496.573	2,31	364.543	benefits liabilities
Uang muka pelanggan	29.488		14.856	Taxes payable
				Advances from customers
Total Liabilitas Jangka Pendek	7.836.101		5.356.453	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	138.028	2,34,38	111.996	Due to related parties
Liabilitas sewa jangka panjang	278.931	2,12	284.155	Long-term lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	77.968	2,31	24.158	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	607.388	2,32	704.714	benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	1.357.636	2,18,38	1.328.132	Long-term bank loans
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.459.951		2.453.155	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	10.296.052		7.809.608	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat				Equity Attributable
Diatribusikan kepada				to the Owners of the
Pemilik Entitas Induk				Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp10 par value
Rp10 per saham (Rupiah penuh)				per share (full Rupiah)
Modal dasar -				Authorized -
40.000.000.000 saham				40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan				
dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
16.398.000.000 saham	163.980	20	163.980	16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(43.385)	21	(43.385)	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas	18.276		18.276	Other components of equity
Saldo laba		22		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	24.963.417		23.161.160	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan	25.135.288		23.333.031	Equity Attributable to the
 kepada Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non pengendali	14.711	2,19	16.652	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	25.149.999		23.349.683	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	35.446.051		31.159.291	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020
Penjualan neto	51.698.249	2,23,34,36	42.518.782
Beban pokok penjualan	(43.559.424)	2,24,34,36	(34.263.799)
Laba bruto	8.138.825		8.254.983
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	90.960	2,7	(19.583)
Beban penjualan	(1.762.240)	2,25	(1.280.330)
Beban umum dan administrasi	(1.766.260)	2,26	(1.603.115)
Penghasilan operasi lain	533.967	2,27	191.993
Beban operasi lain	(300.888)	2,28	(406.066)
Laba usaha	4.934.364		5.137.882
Beban keuangan	(328.551)	2,30	(443.233)
Laba (rugi) selisih kurs	(12.110)	2	6.448
Penghasilan keuangan	39.843	2,29	66.601
Laba sebelum pajak penghasilan	4.633.546		4.767.698
Beban pajak penghasilan - neto	(1.014.536)	2,31	(921.865)
Laba tahun berjalan	3.619.010		3.845.833
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Laba atas perubahan nilai wajar investasi saham	574	10	Gains on changes in fair value of investment in share
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	17.308	32	Re-measurement of employee benefits liability - net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	3.636.892		Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3.620.961		3.842.083	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	(1.951)		3.750	Non-controlling interest
Total	3.619.010		3.845.833	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3.638.833		3.810.031	Owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	(1.941)	19	3.701	Non-controlling interest
Total	3.636.892		3.813.732	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	221	2,33	234	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2021
 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity							
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Pemilik/ Issuer and Fully Paid Capital	Tambah Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings		Subtotal/ Subtotal	Kepengangan Non pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
				Tahap Ditempatkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditempatkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2018	163.980	(43.385)	18.276	33.000	20.711.038	20.882.907	12.951	20.895.858	Balance December 31, 2019
Penyesuaian selubung dengan peraturan PSAK 71	-	-	-	-	(31.889)	(31.889)	-	(31.889)	Adjustment in relation to implementation of PSAK 71
Labu tahun berjalan	-	-	-	-	3.842.083	3.842.083	3.760	3.846.833	Profit for the year
Labu atas perubahan nilai wajar investasi saham	-	-	-	-	1.270	1.270	-	1.270	Gain on change in fair value of investment in share
Pengakuan kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	(33.322)	(33.322)	(48)	(33.371)	Remeasurement of employee benefits liability
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	3.810.031	3.810.031	3.701	3.813.732	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	-	-	(1.328.238)	(1.328.238)	-	(1.328.238)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2020	163.980	(43.385)	18.276	33.000	23.161.160	23.353.031	18.662	23.349.083	Balance December 31, 2020
Labu tahun berjalan	-	-	-	-	3.620.961	3.620.961	(1.951)	3.619.010	Profit for the year
Labu atas perubahan nilai wajar investasi saham	-	-	-	-	574	574	-	574	Gain on changes in fair value of investment in share
Pengakuan kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	17.298	17.298	10	17.308	Remeasurement of employee benefits liability
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	3.638.833	3.638.833	(1.941)	3.636.892	Total comprehensive income for the year
Dividen tunai	-	-	-	-	(1.596.576)	(1.836.576)	-	(1.836.576)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2021	163.980	(43.385)	18.276	33.000	24.963.417	26.126.288	14.711	26.148.989	Balance December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	51.871.039		Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(44.747.449)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2.069.897)		Payments to employees
Pembayaran untuk beban operasi	(1.781.683)		Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.272.010		Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	39.843	29	Finance income
Pajak penghasilan	(1.105.266)	31	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	204.410		Claims for tax refund
Beban keuangan	(267.794)		Finance costs
Kegiatan operasional lain	(21.298)		Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.121.905		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(55.426)		Advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.751.874)	11,41	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	38.557	11	Proceeds from sale of fixed assets
Pelunasan (penambahan) piutang peternak - neto	67.575	9	Settlements (additions) to farmers' receivables - net
Penambahan aset hak guna	(117.953)	12,41	Additions to right-of-use
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.819.121)		Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	3.620.000		1.270.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	579.675		1.912.000	Long-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.940.000)		(1.270.000)	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(579.675)		(2.774.825)	Long-term bank loans
Dividen tunai	(1.836.576)	22	(1.328.238)	Cash dividends
Liabilitas sewa	(159.459)	12	(138.900)	Lease liabilities
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(316.035)		(2.329.963)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.013.251)		709.904	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	1.745		6.536	NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.677.813	4	1.961.373	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.666.307		2.677.813	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	1.803.188	4	2.677.813	Cash and cash equivalents
Cerukan	(136.881)		-	Overdraft
Kas dan setara kas akhir tahun	1.666.307		2.677.813	Cash and cash equivalents at end of year
Transaksi non-kas diungkapkan dalam Catatan 41				Non-cash transactions is presented on Note 41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik guna menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 71 tanggal 23 Mei 2019. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032182.AH.01.02 tanggal 21 Juni 2019.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, industri pembekuan buah-buahan dan sayuran, industri tepung campuran dan adonan tepung, industri makanan dan masakan olahan, industri bumbu masak dan penyedap masakan, industri ransum makanan hewan, industri produk farmasi untuk hewan, industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur), perdagangan besar binatang hidup, perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas *cold storage*.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to fulfill the requirement of Government Regulation No. 24 year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services, in order to adjust the Article of Association of the Company with the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 19 year 2017 regarding the amendment on Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 95 year 2015 regarding the Indonesia Standard Industrial Classification as stated in Notarial Deed No. 71 dated May 23, 2019 of Fathiah Helmi, S.H.,. The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032182.AH.01.02 dated June 21, 2019.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes broiler breeding, slaughter house and non-poultry meat packing activities, slaughterhouse and poultry meat packing activities, industry of manufacture and preservation of poultry and meat products, industry of frosting of fruits and vegetables, industry of mixed flour and flour dough, industry of food and processed food, industry of cooking spices and seasonings, industry of animal food rations, industry of pharmaceutical product for animals, industry of plastic packaging, industry of household appliances and equipment (excluding furniture), wholesale trading of live-stocks, wholesale trading of poultry and processed chicken, warehousing and storage, cold storage activities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum
(lanjutan)**

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, Gorontalo dan Demak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**a. Establishment of the Company and General
Information (continued)**

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, Gorontalo and Demak. The Company started its commercial operations in 1972.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100 (full Rupiah) per share</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, by which each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below: (continued)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/	1.642.280.704
2007	<i>Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights</i> Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/	3.284.561.408
2010	<i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i> Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris	Rusmin Ryadi
Komisaris Independen	Suparman Sastrorimedjo
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur	Peraphon Prayooravong
Direktur	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Ketua	Suparman Sastrorimedjo
Anggota	Harlan Budiono Kong Djung Hin

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK" yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013).

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 8.080 dan 7.406 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 8 April 2022.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
		<u>Board of Commissioners</u>
Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe	President Commissioner
Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Vice President Commissioner
Suparman Sastrorimedjo	Suparman Sastrorimedjo	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy	President Director
Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong	Vice President Director
Ong Mei Sian	Ong Mei Sian	Directors
Jemmy	Jemmy	
Eddy Dharmawan Mansjoer	Eddy Dharmawan Mansjoer	
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Ferdiansyah Gunawan Tjoe	

As of December 31, 2021 and 2020, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Suparman Sastrorimedjo	Suparman Sastrorimedjo	Chairman
Harlan Budiono	Harlan Budiono	Member
Kong Djung Hin	Kong Djung Hin	

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulation ("BAPEPAM-LK" which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013).

The Company and its subsidiaries have 8,080 and 7,406 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Boards of Directors on April 8, 2022.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls directly or indirectly, as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	9.896.681	9.098.751
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed Food trading	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	896.236	580.757
PT Vista Grain ("VG") *)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	-	1980	99,92	99,92	10.666	10.429
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	95.552	96.612
PT Feptama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	42.785	40.738
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw material trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	321.055	310.047
PT Sarana Famindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	8.806.543	7.173.049
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	232.377	395.740
PT Primaved Solusi Pratama ("PSP")	Perdagangan obat-obatan/ Medicine trading	Jakarta	-	2021	99,60	-	2.384	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavia Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ Poultry farming and trading	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	537.250	415.549
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	585.578	549.152
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	351.025	377.755
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	35.788	31.917
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	32.948	40.929
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	68.868	83.772
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	102.264	91.351

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI") *)	Rumah makan dan toko modern/ Restaurant and Convenience store	Jakarta	-	2017	99,99	99,99	15.076	14.707
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	222.527	386.814
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	270.897	320.458
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.021.204	1.035.029
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	3.970.524	3.076.102
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2007	2001	99,99	99,99	3.081.797	2.263.711
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMTS")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed Food trading	Jakarta	2020	2018	99,96	99,96	80.509	49.247
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS") *)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	27.425	27.228
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Pekanbaru	2016	2012	99,91	99,91	6.871	7.001
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU") *)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	8.881	48.870
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Medan	2013	2012	99,99	99,99	55.316	53.609
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming – layer	Lampung	2013	2012	99,96	99,99	22.543	23.178
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	944.634	766.579
PT Sinar Temak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	1.230.650	949.241
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,96	99,99	1.721.459	1.286.688
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	-	1999	50,00	50,00	4.073	4.012

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentan Unggas Sejahtera ("MUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	192	6.132
PT Tiara Temak Mandiri ("TTM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,96	99,96	2	3
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	14	5.748
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	12	3.711
PT Sarana Temak Utama ("STU") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	67	5.069
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Temak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,97	99,97	2.420	2.626
PT Indah Temak Mandiri ("ITM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,99	99,99	4.327	4.479
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	6.065	6.447
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,00	99,00	7.764	7.772
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,00	99,00	3.390	3.436
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,96	99,96	6.207	6.487
PT Pesona Temak Gemilang ("PTG") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,80	99,80	3.616	3.834
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	600.080	460.276
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	647.308	608.151
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	356.041	268.580
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	316.358	151.406
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,99	99,99	4.258	4.767

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls directly or indirectly, as follows: (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	3.641	4.527
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,99	99,99	13.016	15.402
PT Minang Temak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,99	99,99	18.730	19.024
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,98	99,88	6.663	8.350
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,98	99,98	1.715	1.786
PT Sumber Temak Pratama ("STP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	3.048	3.756
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,97	99,97	2.867	3.939
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	3.013	3.729
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,95	99,95	2.188	2.668
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	176	30
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,99	99,99	4.151	4.511
<u>Investasi Saham/ Investment in Shares of Stock</u>								
PT Nusa Prima Logistik ("NPL")	Perdagangan/ Trading	Jakarta	2014	2014	17,5	17,5	470.595	4.511
PT Satwa Karya Prima ("SKP")	Peternakan/ Farming	Medan	2003	2003	0,01	0,01	39.050	16.753
PT Karya Prospek Satwa ("KPS")	Peternakan/ Farming	Bali	1996	1996	0,01	0,01	93.649	69.873

Catatan:

*) Tidak aktif /Non-active

**) Pengalihan operasi sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali pada tahun 2017 / Operational transfer in relation with business combination under common control in 2017

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Kelompok Usaha menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah terdekat, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS"), which consist of the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("FASB") and the Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines for Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (FAS).

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the year covered by the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

Amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 22: Definisi Bisnis

Amandemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis mengklarifikasi bahwa untuk dianggap sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset harus mencakup minimal, *input* dan proses substantif yang bersama-sama, berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menghasilkan *output*. Selain itu, amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu bisnis tetap ada walaupun tidak mencakup seluruh *input* dan proses yang diperlukan untuk menghasilkan *output*. Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha, tetapi dapat berdampak pada periode-periode mendatang jika Kelompok Usaha melakukan kombinasi bisnis.

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku Bunga (Tahap 2)

Amandemen-amandemen ini memberikan kelonggaran sementara terkait dengan dampak pelaporan keuangan ketika suku bunga penawaran antarbank (*Interbank Offered Rate*) diganti dengan acuan suku bunga alternatif yang hampir bebas risiko (SBB). Amandemen tersebut mencakup cara praktis sebagai berikut ini:

- Cara praktis yang mensyaratkan perubahan kontraktual, atau perubahan arus kas yang secara langsung sebagaimana disyaratkan oleh reformasi (suku bunga acuan), untuk diperlakukan sebagai perubahan suku bunga mengambang, yang setara dengan pergerakan suku bunga pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Changes of Accounting Principles

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2021, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

Amendments to Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") 22: Definition of a Business

The amendment to PSAK 22 Business Combinations clarifies that to be considered a business, an integrated set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that, together, significantly contribute to the ability to create output. Furthermore, it clarifies that a business can exist without including all of the inputs and processes needed to create outputs. These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group, but may impact future periods should the Group enter into any business combinations.

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate Benchmark Reform (Phase 2)

The amendments provide temporary reliefs which address the financial reporting effects when an interbank offered rate (IBOR) is replaced with an alternative nearly risk-free interest rate (RFR). The amendments include the following practical expedients:

- A practical expedient to require contractual changes, or changes to cash flows that are directly required by the (interest rate benchmark) reform, to be treated as changes to a floating interest rate, equivalent to a movement in a market rate of interest.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62,
PSAK 71 dan PSAK 73 - Reformasi Acuan Suku
Bunga (Tahap 2) (lanjutan)

- ▶ Mengizinkan perubahan yang disyaratkan oleh reformasi suku bunga acuan terhadap penetapan dan dokumentasi lindung nilai tanpa penghentian hubungan lindung nilai.
- ▶ Memberikan kelonggaran sementara kepada entitas untuk memenuhi ketentuan dapat diidentifikasi secara terpisah, pada saat instrumen SBB ditetapkan sebagai lindung nilai dari suatu komponen risiko.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha. Kelompok Usaha bermaksud untuk menggunakan cara praktis di periode-periode mendatang jika dapat diterapkan.

Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa
Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

Sehubungan dengan pandemi yang terus berlangsung, amandemen tambahan diterbitkan pada bulan Maret 2021 dimana memperpanjang cakupan periode konsesi sewa, yang merupakan salah satu syarat penerapan cara praktis, dari tanggal 30 Juni 2021 dalam amandemen PSAK 73 Sewa tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19 yang diterbitkan di bulan Mei 2020, menjadi 30 Juni 2022.

Jika penyewa telah menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020, maka diharuskan untuk terus menerapkannya secara konsisten, untuk semua kontrak sewa dengan karakteristik serupa dan dalam keadaan serupa, menggunakan amandemen tersebut. Jika penyewa tidak menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Mei 2020 untuk konsesi sewa yang memenuhi syarat, maka penyewa tidak dapat menerapkan cara praktis dalam amandemen di bulan Maret 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of Accounting Principles
(continued)**

Amendments to PSAK 55, PSAK 60, PSAK
62, PSAK 71 and PSAK 73 - Interest Rate
Benchmark Reform (Phase 2) (continued)

- Permit changes required by interest rate benchmark reform to be made to hedge designations and hedge documentation without the hedging relationship being discontinued.
- Provide temporary relief to entities from having to meet the separately identifiable requirement when an RFR instrument is designated as a hedge of a risk component.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group. The Group intends to use the practical expedients in future periods if they become applicable.

Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19
Related Rent Concessions After
June 30, 2021

In light of the ongoing pandemic additional amendment was subsequently issued in March 2021 to extend the scope of the lease concession period, which is one of the conditions for applying the practical expedient, from June 30, 2021 in Covid-19 Related Rent Concessions - Amendments to PSAK 73: Leases issued in May 2020, to June 30, 2022.

If a lessee already applied the practical expedient in the May 2020 amendment, it is required to continue to apply the practical expedient consistently, to all lease contracts with similar characteristics and in similar circumstances, using the March 2021 amendment. If a lessee did not apply the practical expedient in the May 2020 amendment to eligible lease concessions, it is prohibited from applying the practical expedient in the March 2021 amendment.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 73: Sewa - Konsesi Sewa
Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021
(lanjutan)

Amandemen Maret 2021 diterapkan secara retrospektif, dengan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal amandemen tersebut sebagai penyesuaian terhadap saldo awal laba pada awal periode pelaporan tahunan di mana penyewa pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Namun, Kelompok Usaha belum menerima konsesi sewa terkait Covid-19, tetapi berencana untuk menerapkan cara praktis jika berlaku dalam periode penerapan yang diizinkan.

Penyesuaian Tahunan 2021

Berikut adalah ringkasan informasi tentang penyesuaian PSAK tahunan 2021 yang berlaku efektif untuk pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penyempurnaan PSAK tahunan pada dasarnya merupakan rangkaian amandemen dalam lingkup sempit yang memberikan klarifikasi agar tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap prinsip-prinsip yang ada atau prinsip-prinsip baru.

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan, beberapa perubahan tentang pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang secara signifikan mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
- PSAK 13: Properti Investasi, tentang pengungkapan penerapan model nilai wajar telah dihapus.
- PSAK 48: Penurunan Nilai Aset, tentang ruang lingkup penurunan nilai aset dan menghapus perbedaan dengan IFRS pada IAS 36 paragraph 04(a).
- ISAK 16: Pengaturan Konsesi Jasa, mengenai penyesuaian dalam beberapa paragraf dalam contoh ilustrasi agar konsisten dengan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes of Accounting Principles (continued)

Amendments to PSAK 73: Leases - Covid-19
Related Rent Concessions After
June 30, 2021 (continued)

The March 2021 amendment is to be applied retrospectively, recognizing the cumulative effect of initially applying that amendment as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the beginning of the annual reporting period in which the lessee first applies the amendment.

However, the Group has not received Covid-19-related rent concessions but plans to apply the practical expedient if it becomes applicable within allowed period of application.

2021 Annual Improvements

The following summary provides information on the annual improvements of PSAKs that are effective for annual periods beginning on or after January 1, 2021. The annual improvements of PSAK are basically a set of narrow scope amendments that provide clarification so that there are no significant changes to existing principles or new principles.

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements, some changes regarding consideration made by management in the process of applying accounting policies that significantly affect the amounts they recognize in the financial statements.
- PSAK 13: Investment Property, regarding disclosure of applying fair value model has been deleted.
- PSAK 48: Impairment of Assets, regarding the scope of impairment of assets and deletion of the difference with IFRS in IAS 36 paragraph 04(a).
- ISAK 16: Service Concession Arrangement, regarding adjustment in several paragraphs in illustrative example to be consistent with PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Kelompok Usaha dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur aset biologis, termasuk produk (agrikultur) dari tanaman produktif, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Kelompok Usaha juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Fair Value Measurement

The Group measures biological assets, including produce of bearer plants, at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. They also measure certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD") and certain financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances with sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

Penilai eksternal terlibat dalam penilaian aset signifikan, terutama aset biologis. Keterlibatan penilai eksternal ditentukan setiap tahun setelah dibahas dan disetujui oleh Direksi Perusahaan. Kriteria pemilihan termasuk pengetahuan pasar, reputasi, independensi dan kemampuan mematuhi standar profesi. Metode penilaian dan input yang digunakan dibahas dan diputuskan bersama oleh Kelompok Usaha dan penilai eksternal.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan *level* pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities on the measurement date.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

External valuers are involved for valuation of significant assets, in particular, the biological assets. Involvement of external valuers is decided upon annually after discussion with and approval by the Company's Board of Directors. Selection criteria include market knowledge, reputation, independence and whether professional standards are maintained. Valuation techniques and inputs to use were discussed and decided by the Group and external valuers.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Kelompok usaha menentukan bahwa mereka telah mengakuisisi bisnis ketika rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi mencakup input dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menghasilkan *output*. Proses yang diperoleh adalah substantif jika penting bagi kemampuan untuk terus menghasilkan *output*, dan *input* yang diperoleh mencakup tenaga kerja yang terorganisir dengan keterampilan, pengetahuan, atau pengalaman yang diperlukan untuk melakukan proses itu atau secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk terus menghasilkan *output* dan dianggap unik atau langka atau tidak dapat diganti tanpa biaya, usaha, atau penundaan yang signifikan dalam kemampuan untuk terus menghasilkan *output*.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

The Group determines that it has acquired a business when the acquired set of activities and assets include an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs. The acquired process is considered substantive if it is critical to the ability to continue producing outputs, and the inputs acquired include an organized workforce with the necessary skills, knowledge, or experience to perform that process or it significantly contributes to the ability to continue producing outputs and is considered unique or scarce or cannot be replaced without significant cost, effort, or delay in the ability to continue producing outputs.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 71, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 71 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 71, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 71. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 71 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combinations of entities under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as of the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising upon derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

h. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal. Aset biologis milik Kelompok Usaha adalah ayam pembibit turunan, ayam ternak dalam pertumbuhan dan telur tetas.

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari *grand-parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk *parent stock*, dan *parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk ayam usia sehari (*DOC*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Transactions with Related Parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group provides allowance for decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

j. Biological Assets

Biological assets be measured on initial recognition and every financial reporting date at fair values less costs to sell, unless fair values cannot be measured reliably. The Group's biological assets are breeding flock, growing flock and hatching eggs.

Breeding Flock

Breeding flock includes grand-parent stock that produce hatching eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatching eggs for day-old chick (*DOC*).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Biologis (lanjutan)

Ayam Pembibit Turunan (lanjutan)

Ayam pembibit turunan dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi deplesi tahun berjalan dan penurunan nilai, sementara telur tetas dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya harga pasar kuotasi. Sebagai tambahan, pengukuran nilai wajar alternatif ditentukan tidak dapat diandalkan karena ketidakpastian faktor eksternal, seperti tingkat permintaan dan produksi yang menyebabkan fluktuasi harga DOC, iklim, cuaca, penyakit dan tingkat kematian.

Ayam pembibit turunan diklasifikasikan menjadi ayam dalam masa produksi dan ayam belum menghasilkan. Biaya ayam pembibit turunan termasuk semua biaya yang terjadi untuk memperoleh dan semua biaya lainnya yang terjadi selama masa belum menghasilkan. Seluruh biaya selama masa belum menghasilkan akan dikapitalisasi ke ayam belum menghasilkan dan akan direklasifikasikan ke ayam dalam masa produksi setelah 24-25 minggu untuk pedaging dan 19-20 minggu untuk petelur. Biaya yang terjadi selama masa produksi dialokasikan ke biaya telur tetas. Ayam dalam masa produksi akan didepresiasi selama umur produktif ayam, yaitu berkisar antar 50-60 minggu.

Ayam Ternak dalam Pertumbuhan

Ayam ternak dalam pertumbuhan yang sudah memiliki harga pasar diukur pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Ayam ternak dalam pertumbuhan yang belum memiliki harga pasar dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengukuran nilai wajar alternatif ditentukan tidak dapat diandalkan karena ketidakpastian faktor eksternal, seperti tingkat permintaan dan produksi yang menyebabkan fluktuasi harga ayam pedaging, iklim, cuaca, penyakit dan tingkat kematian. Biaya perolehan meliputi biaya perolehan DOC ditambah biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan, seperti biaya pakan, obat-obatan dan biaya relevan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Biological Assets (continued)

Breeding Flock (continued)

Breeding flocks are stated at costs less current year depletion and impairment losses, while hatching eggs are stated at costs less impairment losses. This is due to unavailability of quoted market price. In addition, the alternative fair value measurements are determined to be clearly unreliable due to uncertainty of the external factors, such as level of demands and production which causes the fluctuation of DOC price, climate, weather, diseases and mortality rate.

Breeding flocks are classified as producing flocks and immature flocks. The costs of breeding flocks include all cost incurred to acquire the flocks and any other expenses incurred during the immature period. All costs during the immature period are capitalized to immature flocks and will be reclassified to producing flocks after 24-25 weeks for broiler and 19-20 weeks for layer. Costs incurred during the producing period are allocated to cost of hatching eggs. The producing flocks will be depleted over the productive life of the flocks, which ranges between 50-60 weeks.

Growing Flock

Growing flock, for which the market value is available, is measured at the end of each reporting period at its fair value less costs to sell.

Growing flocks for which the market value are unavailable will be stated at cost less impairment losses. The alternative fair value measurements are determined to be clearly unreliable due to uncertainty of the external factors, such as level of demands and production which causes the fluctuation of broiler price, climate, weather, diseases and mortality rate. The costs include cost of DOC plus relevant costs incurred during the growing phase, such as the cost of feed, medicines and other relevant costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Biologis (lanjutan)

Telur Tetas

Telur tetas merupakan telur yang dihasilkan oleh *parent stock*, dengan hasil akhir berupa DOC. Telur tetas ini dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya harga pasar kuotasi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Beban Tanggahan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2m, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Biological Assets (continued)

Hatching Eggs

Hatching eggs represent eggs produced by parent stock, with the final result in form of DOC. Hatching egg are stated at cost less impairment losses, due to unavailability of the quoted market price.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2m, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land improvements
Buildings
Machinery and equipment
Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
Poultry equipment

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The assets residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

n. Impairment of Non-financial Assets

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, ayam ternak dalam pertumbuhan, dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja No. 11/2020 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek, dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 and 2020.

o. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefit to qualified employees under Collective Labor Agreement and Job Creation Law No. 11/2020 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liability" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) Ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) The date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) The date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK 72, yang menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan. Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense

The Group started the retrospectively implemented of PSAK 72, which establishes a five-step model to account for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. The Group has implemented PSAK 72 which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contracts with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan diakui ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang dalam jumlah tertentu yang diharapkan akan menjadi hak Kelompok Usaha, dimana tidak termasuk dengan jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga, pajak pertambahan nilai serta pengurangan diskon. Pertimbangan diperlukan dalam menentukan waktu pengalihan pengendalian terkait pengakuan pendapatan - pada suatu titik waktu atau waktu tertentu. Pengalihan resiko dan imbalan atas kepemilikan hanyalah salah satu indikator yang akan dipertimbangkan dalam menentukan kapan pengalihan pengendalian terjadi. Pendapatan tidak diakui jika masih terdapat keterlibatan yang berkelanjutan dari manajemen atas barang tersebut atau terdapat ketidakpastian yang signifikan sehubungan dengan imbalan terutang.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu). Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam, dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense (continued)

Revenue is recognized when a customer obtains control of the goods in an amount that reflects the considerations to which the Group expects to be entitled, excluding those amounts collected on behalf of third parties, value added tax and after deduction of any trade discount. Judgement is required in determining the timing of the transfer of control for revenue recognition - at a point in time or over time. Transfer of significant risks and reward of ownership is only one of the indicators that will be considered in determining when the transfer of control occurs. No revenue was recognized if there was continuing management involvement with the goods or there were significant uncertainties regarding recovery of the considerations due.

Sales of Goods

*Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time). Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
EUR1	16.127
AS\$1	14.269
SGD1	10.534
AUD1	10.344
CNY1	2.238
THB1	428
JPY1	124

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

s. Sewa

Kelompok Usaha menilai pada saat inisiasi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense (continued)

Rent Income

Rent income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2021 and 2020, the exchange rates used are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EUR1	17.330	EUR1
US\$1	14.105	US\$1
SGD1	10.644	SGD1
AUD1	10.771	AUD1
CNY1	2.161	CNY1
THB1	470	THB1
JPY1	136	JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

s. Leases

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Kelompok usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Kelompok usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2n).

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat penurunan nilai pada aset hak guna.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases (continued)

The Group as Lessee

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2n).

As of December 31, 2021 and 2020, there is no impairment of right-of-use assets.

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases (continued)

The Group as Lessee (continued)

Lease liabilities (continued)

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

t. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari/atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases (continued)

The Group as Lessor

Leases in which the Group does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

t. Taxation

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from/or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate

Interests and penalties of income tax are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijakan praktisnya, Kelompok Usaha pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui untung atau rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Kelompok Usaha telah menerapkan kebijakan praktis yang diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata' pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

**Pengakuan dan Pengukuran Awal
(lanjutan)**

Model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

**Initial Recognition and Measurement
(continued)**

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognised on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
- Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)
- Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)
- Financial assets at fair value through profit or loss

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (instrumen utang)**

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode SBE dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Kelompok Usaha pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - net, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at amortized cost (debt
instruments)**

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- The financial assets is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using EIR method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, other current financial asset and other non-current assets.

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI
(instrumen utang)**

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi valuta asing, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

**Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai
wajar melalui OCI (instrumen ekuitas)**

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat ditarik kembali sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas berdasarkan PSAK 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan memenuhi definisi tersebut. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha mendapatkan keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah tercatat di OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitas yang tidak terdaftar dalam kategori ini yang tidak dapat ditarik kembali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at fair value through OCI
(debt instruments)**

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

**Financial assets designated at fair value
through OCI (equity instruments)**

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 50: Financial Instruments: Presentation and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

The Group elected to classify irrevocably its non-listed equity investments under this category.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi**

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at fair value through profit or
loss**

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

**Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba
rugi (lanjutan)**

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar dimana Kelompok Usaha tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak *hybrid*, dengan liabilitas keuangan atau *host* non-keuangan, dipisahkan dari *host* dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan *host*; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak *hybrid* tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui kategori laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

**Financial assets at fair value through profit or
loss (continued)**

This category includes derivative instruments and listed equity investments which the Group had not irrevocably elected to classify at fair value through OCI. Dividends on listed equity investments are also recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established.

A derivative embedded in a hybrid contract, with a financial liability or non-financial host, is separated from the host and accounted for as a separate derivative if: the economic characteristics and risks are not closely related to the host; a separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and the hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss. Embedded derivatives are measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss. Reassessment only occurs if there is either a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required or a reclassification of a financial asset out of the fair value through profit or loss category.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Kelompok Usaha telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

Ketika Kelompok Usaha telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Kelompok Usaha tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Kelompok Usaha terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Kelompok Usaha.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial assets (or, where applicable, a part of a financial assets or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the assets have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognises an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu *default* (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 months (a 12 month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Kelompok Usaha menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Kelompok Usaha menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Kelompok Usaha mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 45 hari.

Kelompok usaha menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 180 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok Usaha. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Kewajiban Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For debt instruments at fair value through OCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the internal credit rating of the debt instrument. In addition, the Group considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 45 days past due.

The Group considers a financial assets in default when contractual payments are 180 days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial assets to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lainnya, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang, dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka terjadi untuk tujuan pembelian kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dimasukkan oleh Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada tanggal awal pengakuan, dan hanya jika kriteria dalam PSAK 71 terpenuhi. Kelompok Usaha tidak menetapkan liabilitas keuangan apa pun yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefits liability, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss.

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Utang dan Pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premi atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Ketika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan dari kewajiban yang ada secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru. Selisih nilai tercatat masing-masing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Instrumen Keuangan Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan instrumen kontrak berjangka komoditas, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga barang baku. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Loans and Borrowings

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortised cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance cost in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as the derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derivative Financial Instruments

The Group uses commodity future contract to hedge the risk associated with the price fluctuation of raw material. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak hukum yang dapat diberlakukan saat ini untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan.

w. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derivative Financial Instruments (continued)

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

w. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan dari produk yang dijual.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and significant assumptions made by management that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the sales and cost of goods sold.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan
Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp523.902 dan Rp653.496. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 31.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Atas Piutang
Usaha

Kelompok Usaha menghitung ECL untuk piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa.

Tingkat gagal bayar Kelompok Usaha yang diamati secara historis. Kelompok Usaha akan mengkalibrasi untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor manufaktur, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgements (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments
Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp523,902 and Rp653,496, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 31.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provisions For Expected Credit Losses of Trade
Receivables

The Group calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The Group's historically observed default rates. The Group will calibrate to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Atas Piutang
Usaha (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 2v.

Nilai tercatat piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp1.909.982 dan Rp2.061.496. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp7.661.078 dan Rp5.699.623. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai Wajar Aset Biologis

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar diukur berdasarkan pendekatan nilai pasar atau pendapatan kecuali tidak dapat ditentukan dengan andal sehingga menggunakan pendekatan biaya (sering disebut sebagai biaya penggantian saat ini). Setiap perubahan dalam estimasi dapat berdampak pada nilai wajar aset biologis secara signifikan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Provisions For Expected Credit Losses of Trade
Receivables (continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 2v.

The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp1,909,982 and Rp2,061,496, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Market Values of
Inventories

Allowance for decline in market values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp7,661,078 and Rp5,699,623, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

Fair Value of Biological Assets

Biological assets are measured at fair value less cost to sell. The fair value is measured based on market or income approach unless cannot be measured reliably use cost approach (frequently referred to as current replacement cost). Any changes on the estimation may effect the fair value of the biological assets significantly.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Biologis (lanjutan)

Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan penurunan nilai diestimasi berdasarkan data sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat aset biologis sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp3.958.119 dan Rp2.688.325. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat neto aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp763.387 dan Rp481.015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 31.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Biological Assets (continued)

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Impairment allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's biological assets before allowance for impairment as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp3,958,119 and Rp2,688,325, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The net carrying amounts of deferred tax assets as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp763,387 and Rp481,015, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp16.255.596 dan Rp14.494.330. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp444.803. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets (continued)

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp16,255,596 and Rp14,494,330, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp444,803. Further details are disclosed in Note 13.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp239.241 dan Rp151.694. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 31.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp239,241 and Rp151,694, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 31.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp607.388 dan Rp704.714. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan berikut yang secara signifikan mempengaruhi penentuan jumlah dan waktu pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan:

- Menentukan metode untuk mengestimasi imbalan variabel dan menilai kendala.

Kontrak tertentu untuk penjualan mencakup rabat *volume* yang menimbulkan imbalan variabel. Dalam mengestimasi imbalan variabel, Kelompok Usaha diharuskan untuk menggunakan metode mana yang lebih baik dalam memprediksi jumlah imbalan yang menjadi haknya, antara metode nilai yang diekspektasi atau metode jumlah yang paling mungkin.

Kelompok Usaha menetapkan bahwa metode nilai yang diekspektasi adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan, mengingat banyaknya kontrak pelanggan yang memiliki karakteristik serupa. Dalam mengestimasi imbalan variabel untuk penjualan peralatan dengan rabat *volume*, Kelompok Usaha menentukan bahwa penggunaan kombinasi metode jumlah yang paling mungkin dan metode nilai yang diekspektasi adalah tepat. Metode terpilih yang dapat memprediksi jumlah imbalan variabel dengan lebih baik terutama didorong oleh jumlah ambang *volume* yang terkandung dalam kontrak. Metode jumlah yang paling mungkin digunakan untuk kontrak-kontrak dengan ambang *volume* tunggal, sedangkan metode nilai yang diekspektasi digunakan untuk kontrak-kontrak dengan lebih dari satu ambang *volume*.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp607,388 and Rp704,714, respectively. Further details are disclosed in Note 32.

Revenue from Contracts with Customers

The Group applied the following judgments that significantly affect the determination of the amount and timing of revenue from contracts with customers:

- Determining method to estimate variable consideration and assessing the constraint.

Certain contracts for the sales include a volume rebates that give rise to variable consideration. In estimating the variable consideration, the Group is required to use either the expected value method or the most likely amount method based on which method better predicts the amount of consideration to which it will be entitled.

The Group determined that the expected value method is the appropriate method to use in estimating the variable consideration for the sales, given the large number of customer contracts that have similar characteristics. In estimating the variable consideration for the sale of equipment with volume rebates, the Group determined that using a combination of the most likely amount method and expected value method is appropriate. The selected method that better predicts the amount of variable consideration was primarily driven by the number of volume thresholds contained in the contract. The most likely amount method is used for those contracts with a single volume threshold, while the expected value method is used for contracts with more than one volume threshold.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Sebelum memasukkan sejumlah imbalan variabel ke dalam harga transaksi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah jumlah imbalan variabel dibatasi. Kelompok Usaha menetapkan bahwa estimasi imbalan variabel tidak dibatasi berdasarkan pengalaman historis, prakiraan bisnis, dan kondisi ekonomi saat ini. Selain itu, ketidakpastian atas imbalan variabel akan terselesaikan dalam waktu singkat.

Sewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman tambahan

Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Kelompok Usaha untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkup ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Kelompok Usaha, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi (seperti untuk entitas-entitas anak yang tidak mengadakan transaksi pembiayaan) atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa (misalnya, ketika sewa tidak dalam mata uang fungsional anak perusahaan). Kelompok Usaha mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu (seperti peringkat kredit anak perusahaan yang berdiri sendiri).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

Before including any amount of variable consideration in the transaction price, the Group considers whether the amount of variable consideration is constrained. The Group determined that the estimates of variable consideration are not constrained based on its historical experience, business forecast and the current economic conditions. In addition, the uncertainty on the variable consideration will be resolved within a short time frame.

Leases - Estimating the incremental borrowing rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available (such as for subsidiaries that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease (for example, when leases are not in the subsidiary's functional currency). The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates (such as the subsidiary's stand-alone credit rating).

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its VIU. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The Value-in-Use ("VIU") calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in the value of non-financial assets.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas	45.754	27.918
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	812.449	963.170
PT Bank CIMB Niaga Tbk	259.856	288.648
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	178.159	161.492
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	113.577	143.104
Citibank N.A.	21.361	184.566
PT Bank ANZ Indonesia	2.214	105.131
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	26.019	79.847
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A.	82.685	188.680
PT Bank Central Asia Tbk	42.103	58.882
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	33.283	30.520
PT Bank DBS Indonesia Tbk	15.395	13.607
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.041	43.292
PT Bank CTBC Indonesia	1.067	53.568
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp15.000)	11.402	14.549
Euro Eropa		
Citibank N.A.	6.652	7.020
Saldo yang dilanjutkan	1.661.017	2.363.994

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
PT Bank ANZ Indonesia
Other banks
(below Rp20,000, each)
United States Dollar
Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
Other banks
(below Rp15,000, each)
European Euro
Citibank N.A.
Balance carried forward

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo lanjutan	1.661.017	2.363.994
Deposito		
Pihak ketiga		
<i>On Call</i>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.115	115.728
PT Bank ICBC Indonesia	30.000	45.500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.476	15.362
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	63.339
PT Bank Central Asia Tbk	-	12.700
PT Bank IBK Indonesia Tbk	-	5.000
Deposito berjangka		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	29.880	51.190
PT Bank Central Asia Tbk	5.700	5.000
PT Bank IBK Indonesia Tbk	5.000	-
Total	1.803.188	2.677.813

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Balance brought forward	
Deposits	
Third parties	
<i>On Call</i>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank IBK Indonesia Tbk	
Time Deposit	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank IBK Indonesia Tbk	
Total	

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Rupiah	2,00% - 6,00%	3,00% - 7,50%
		Rupiah

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga	1.900.154	2.055.472
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(266.280)	(220.488)
Pihak ketiga - neto	1.633.874	1.834.984
Pihak berelasi (Catatan 34)	9.828	6.024
Piutang usaha - neto	1.643.702	1.841.008

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivable - trade are as follows:

a. Based on customers:

Third parties
Allowance for impairment losses
Third parties - net
Related parties (Note 34)
Accounts receivable - trade - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Piutang Usaha:		
Kurang dari 31 hari	1.087.859	985.319
31 - 60 hari	225.238	377.443
61 - 90 hari	78.183	90.981
91 - 180 hari	65.497	105.223
Lebih dari 180 hari	453.205	502.530
Total	1.909.982	2.061.496
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(266.280)	(220.488)
Neto	1.643.702	1.841.008

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ Year ended December 31, 2021			
Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	125.635	94.853	220.488
Penyisihan tahun berjalan	58.091	8.198	66.289
Realisasi tahun berjalan	(8.971)	(11.526)	(20.497)
Saldo akhir	174.755	91.525	266.280

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020			
Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total	
Saldo awal	54.297	45.242	99.539
Dampak penerapan PSAK 71	-	49.345	49.345
Penyisihan tahun berjalan	90.728	3.051	93.779
Realisasi tahun berjalan	(19.390)	(2.785)	(22.175)
Saldo akhir	125.635	94.853	220.488

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The details of accounts receivable - trade are as
follows: (continued)

b. Based on aging of receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Accounts Receivable - Trade:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

The movements of allowance for impairment losses
are as follows:

Beginning balance	
Provision during the year	
Realized during the year	
Ending balance	

Beginning balance	
Effect of implementation PSAK 71	
Provision during the year	
Realized during the year	
Ending balance	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of accounts receivable at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from the uncollectible accounts receivable - trade.

6. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

6. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on business segments as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pakan		
Barang jadi	329.111	248.346
Barang dalam proses	29.803	23.652
Bahan baku	3.141.228	2.764.365
Kemasan dan suku cadang	202.479	181.757
Obat-obatan	111.288	52.798
Barang dalam perjalanan	1.636.323	878.818
Lain-lain	10.979	9.580
Sub-total	5.461.211	4.159.316
Ayam pedaging		
Pakan	509.078	198.329
Obat-obatan	8.977	8.856
Kemasan dan suku cadang	1.960	1.297
Barang dalam perjalanan	96.113	60.517
Lain-lain	1.421	4.111
Sub-total	617.549	273.110
Ayam pembibit turunan		
Pakan	96.282	87.614
Obat-obatan	87.844	113.026
Kemasan dan suku cadang	39.923	33.926
Barang dalam perjalanan	33.695	24.350
Lain-lain	8.583	7.095
Sub-total	266.327	266.011
Ayam olahan		
Barang jadi	468.852	345.853
Barang dalam proses	14.162	8.899
Bahan baku	124.796	101.622
Kemasan dan suku cadang	29.336	141.095
Barang dalam perjalanan	145.788	15.556
Lain-lain	26.396	9.395
Sub-total	809.330	622.420

Feeds
Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Medicines
Goods in transit
Others
Sub-total
Broiler
Feed
Medicine
Packaging and sparepart
Goods in transit
Others
Sub-total
Breeding farm
Feed
Medicine
Packaging and sparepart
Goods in transit
Others
Sub-total
Processed chicken
Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Goods in transit
Others
Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Lain-lain		
Barang jadi	184.470	149.268
Barang dalam proses	45.112	11.580
Bahan baku	215.205	133.798
Barang dalam perjalanan	49.375	49.074
Lain-lain	12.499	35.046
Sub-total	506.661	378.766
Total	7.661.078	5.699.623
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.913)	(6.504)
Neto	7.655.165	5.693.119

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp10.280.421 dan Rp6.796.327. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2021	2020
Saldo pada awal tahun	6.504	5.834
Penyisihan tahun berjalan	5.913	6.504
Pemulihan tahun berjalan	(6.504)	(5.834)
Saldo pada akhir tahun	5.913	6.504

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

6. INVENTORIES - NET (continued)

This account represents inventories based on business segments as follows: (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Lain-lain			Others
Barang jadi	184.470	149.268	Finished goods
Barang dalam proses	45.112	11.580	Work in process
Bahan baku	215.205	133.798	Raw materials
Barang dalam perjalanan	49.375	49.074	Goods in transit
Lain-lain	12.499	35.046	Others
Sub-total	506.661	378.766	Sub-total
Total	7.661.078	5.699.623	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.913)	(6.504)	Less allowance for decline in market value of inventories
Neto	7.655.165	5.693.119	Net

As of December 31, 2021 and 2020, inventories (except for certain goods in transit) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp10,280,421 and Rp6,796,327, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The movements of allowance for decline in market value of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2021	2020	
Saldo pada awal tahun	6.504	5.834	Balance at beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	5.913	6.504	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(6.504)	(5.834)	Recovery during the year
Saldo pada akhir tahun	5.913	6.504	Balance at the end of the year

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

Based on the review on the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. ASET BIOLOGIS

Rincian aset biologis adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Ayam ternak dalam pertumbuhan	1.781.754	799.957	Growing flock
Ayam pembibit turunan	1.602.939	1.470.342	Breeding flock
Telur tetas	547.920	387.285	Hatching eggs
Total	3.932.613	2.657.584	Total

Ayam ternak dalam pertumbuhan

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi ayam ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

7. BIOLOGICAL ASSETS

The details of biological assets are as follows:

Growing flock

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock movement during 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	818.858	798.060	Beginning balance
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	8.616.415	4.681.773	Increase due to raise
Penurunan karena penjualan dan panen	(7.732.677)	(4.641.392)	Decrease due to sales and harvest
Total	1.702.596	838.441	Total
Keuntungan/(kerugian) atas penyesuaian nilai pasar	90.960	(19.583)	Gains/(losses) on adjustment of fair value
Saldo akhir	1.793.556	818.858	Ending balance
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(11.802)	(18.901)	Less allowance for impairment
Neto	1.781.754	799.957	Net

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam ternak dalam pertumbuhan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam ternak dalam pertumbuhan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam ternak dalam pertumbuhan.

Based on the review on the condition of the growing flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of growing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these growing flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Ayam pembibit turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Dalam masa produksi:		
Saldo awal	894.349	884.571
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	2.310.187	2.403.276
Deplesi tahun berjalan	(1.842.257)	(1.643.238)
Ayam afkir	(491.251)	(750.260)
Saldo akhir	871.028	894.349
Dalam masa belum menghasilkan:		
Saldo awal	587.833	678.386
Pembelian	422.015	721.714
Biaya masa pertumbuhan	2.044.475	1.591.009
Reklasifikasi ke ayam dalam masa produksi	(2.310.187)	(2.403.276)
Saldo akhir	744.136	587.833
Total	1.615.164	1.482.182
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(12.225)	(11.840)
Neto	1.602.939	1.470.342

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

Telur tetas

Mutasi telur tetas pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal	387.285	335.279
Penambahan tahun berjalan	8.030.141	6.692.467
Pengurangan tahun berjalan	(7.868.027)	(6.640.461)
Total	549.399	387.285
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(1.479)	-
Neto	547.920	387.285

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi telur tetas pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai telur tetas tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai telur tetas.

7. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Breeding flock

Breeding flock consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Producing flocks:
			Beginning balance
			Reclassification from immature flock
			Current year depletion
			Culled birds
			Ending balance
			Immature flocks:
			Beginning balance
			Purchase
			Cost incurred during growing period
			Reclassification to producing flock
			Ending balance
			Total
			Less allowance for impairment
			Net

As of December 31, 2021 and 2020, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Based on the review on the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of producing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

Hatching eggs

Hatching eggs movements during 2021 and 2020 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Beginning balance
			Addition during the year
			Deduction during the year
			Total
			Less allowance for impairment
			Net

Based on the review on the condition of the hatching eggs at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of hatching eggs is adequate to cover possible losses from the decline in value of these hatching eggs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Asuransi	36.114	35.204
Lain-lain	40.643	64.675
Total	76.757	99.879

*Insurance
Others
Total*

9. PIUTANG PETERNAK - NETO

Piutang peternak - neto terdiri dari:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Yang belum jatuh tempo	708.705	730.555
Yang sudah jatuh tempo	8.336	-
Total	717.041	730.555
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(83.472)	(98.940)
Neto	633.569	631.615

*Immatured
Mature
Total
Allowance for impairment losses
Net*

Kelompok Usaha melakukan Perjanjian Kerjasama Usaha Budidaya Ayam dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam (Catatan 35c). Berdasarkan perjanjian ini, Kelompok Usaha memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman antara 3 - 6 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Jaminan pinjaman ini adalah hasil panen ayam dari Peternak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

The Group entered into a Chicken Farming Cooperation Agreement with chicken farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms (Note 35c). Under this agreement, the Group provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of 3 - 6 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. The guarantee for the loans is the harvest results from the Farmers. This agreement is valid for a period of twenty years and renewable upon expiry.

10. INVESTASI PADA SAHAM

Akun ini merupakan investasi saham pada:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Nusa Prima Logistik	63.183	62.609
PT Satwa Karya Prima	10	10
PT Karya Prospek Satwa	10	10
Total	63.203	62.629

*PT Nusa Prima Logistik
PT Satwa Karya Prima
PT Karya Prospek Satwa
Total*

10. INVESTMENT IN SHARES

This account represents investment in share of stocks as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. INVESTASI PADA SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mengakui laba atas perubahan nilai wajar investasi saham pada PT Nusa Prima Logistik sebesar Rp574 dan Rp1.270 yang dicatat pada akun "Penghasilan Komprehensif Lain" masing-masing pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

10. INVESTMENT IN SHARES (continued)

The Company recognized gain on changes in fair value of investment in share of PT Nusa Prima Logistik amounting to Rp574 and Rp1,270, which are recorded under "Other Comprehensive Income" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/ Year Ended December 31, 2021						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Land</u>
Tanah	3.138.632	248.294	91.675	19.528	3.459.073	Land
Prasarana tanah	949.193	9.667	41.779	2.835	997.804	Land improvements
Bangunan	6.688.401	138.202	735.005	34.624	7.526.984	Building
Mesin dan peralatan	3.901.180	74.781	362.663	22.439	4.316.185	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	326.342	56.587	5.440	12.765	375.604	Transportation equipment
Peralatan kantor	410.124	135.203	52.932	8.017	590.242	Office equipment
Instalasi air	415.883	16.204	33.976	2.173	463.890	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	2.405.486	101.291	108.207	50.324	2.564.660	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	118.651	8.112	31.134	2.149	155.748	Laboratory equipment
Total	18.353.892	788.341	1.462.811	154.854	20.450.190	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	3.182.443	1.992.976	(1.462.811)	117	3.712.491	<u>Construction in Progress</u>
Total Harga Perolehan	21.536.335	2.781.317	-	154.971	24.162.681	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	474.793	9.126	-	480	483.439	Land improvements
Bangunan	2.011.201	379.332	-	6.892	2.383.641	Building
Mesin dan peralatan	2.060.596	252.602	-	48.411	2.264.787	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	203.793	35.651	-	11.042	228.402	Transportation equipment
Peralatan kantor	276.648	68.669	-	7.855	337.462	Office equipment
Instalasi air	317.460	34.373	-	1.653	350.180	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.629.602	178.081	-	38.713	1.768.970	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	61.399	23.598	-	1.306	83.691	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	7.035.492	981.432	-	116.352	7.900.572	Total Accumulated Depreciation
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>						<u>Less loss on impairment in value</u>
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Nilai Buku Neto	14.494.330				16.255.596	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

The details of fixed assets are as follows:
(continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	2.873.377	168.682	131.767	35.194	3.138.632
Prasarana tanah	827.794	13.959	115.581	8.141	949.193
Bangunan	5.796.665	91.638	821.354	21.256	6.688.401
Mesin dan peralatan	3.687.885	71.227	157.637	15.569	3.901.180
Peralatan transportasi	281.048	32.317	17.869	4.892	326.342
Peralatan kantor	350.570	58.344	6.311	5.101	410.124
Instalasi air	361.434	13.311	42.976	1.838	415.883
Peralatan peternakan	2.196.037	47.710	187.390	25.651	2.405.486
Peralatan laboratorium	79.172	11.698	32.864	5.083	118.651
Total	16.453.982	508.886	1.513.749	122.725	18.353.892
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	3.303.086	1.404.823	(1.513.749)	11.717	3.182.443
Total Harga Perolehan	19.757.068	1.913.709	-	134.442	21.536.335
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	471.961	10.297	-	7.465	474.793
Bangunan	1.687.829	332.830	-	9.458	2.011.201
Mesin dan peralatan	1.834.380	233.359	-	7.143	2.060.596
Peralatan transportasi	172.976	34.483	-	3.666	203.793
Peralatan kantor	247.898	30.429	-	1.679	276.648
Instalasi air	282.086	36.465	-	1.091	317.460
Peralatan peternakan	1.486.383	164.588	-	21.369	1.629.602
Peralatan laboratorium	45.063	20.423	-	4.087	61.399
Total Akumulasi Penyusutan	6.228.576	862.874	-	55.958	7.035.492
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>					<u>Less loss on impairment in value</u>
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
Nilai Buku Neto	13.521.979				Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020
Beban pokok penjualan dan ayam ternak dalam pertumbuhan	835.975	755.177
Beban penjualan (Catatan 25)	92.179	49.791
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	53.278	57.906
Total	981.432	862.874

Cost of goods sold and growing flock
Selling expenses (Note 25)
General and administrative
expenses (Note 26)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Hasil penjualan neto	38.557	97.573
Nilai buku	(31.035)	(76.973)
Laba atas penjualan aset tetap - neto	7.522	20.600
Rugi penghapusan aset tetap	(7.584)	(1.511)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar US\$1.381.626.615 dan Rp162.683 pada tanggal 31 Desember 2021 dan sebesar US\$1.264.906.722 dan Rp96.084 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang bahan baku dan barang jadi khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar, Semarang, Gorontalo dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed assets is as follows:

Net proceeds
Net book value

Gains on sale of
fixed asset - net

Losses on write-off of fixed asset

Gain on sale and loss on write-off of fixed assets are presented as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, respectively.

- (c) Fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$1,381,626,615 and Rp162,683 as of December 31, 2021 and amounting to US\$1,264,906,722 and Rp96,084 as of December 31, 2020. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for construction of feedmill factories at Surabaya, Makassar, Semarang, Gorontalo and Cirebon, a *premix* plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2021/December 31, 2021				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	3%-98%	1.555.487	2022	Feedmill factories
Kandang ayam	3%-97%	1.273.893	2022	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	4%-96%	561.654	2022	Feedmill factories
Penetasan	3%-99%	321.457	2022	Hatchery
Total		3.712.491		Total
31 Desember 2020/December 31, 2020				
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	9%-98%	1.562.957	2021	Feedmill factories
Kandang ayam	6%-99%	460.719	2021	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	3%-98%	337.195	2021	Feedmill factories
Penetasan	4%-99%	317.847	2021	Hatchery
Lainnya	3%-98%	503.725	2022	Others
Total		3.182.443		Total

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2051. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia. The related landrights will expire on various dates between 2022 and 2051. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.

- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value as of December 31, 2021 and 2020.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Aset Hak Guna

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut:

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASES
LIABILITIES**

Right-of-Use Assets

Details of right-of-use assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021/
Year Ended December 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	244	-	-	244	Land
Bangunan	665.565	206.898	22.997	849.466	Building
Kendaraan	86.041	22.177	1.173	107.045	Vehicle
Mesin dan peralatan	785	-	48	737	Machinery and equipment
Total Biaya Perolehan	752.635	229.075	24.218	957.492	Total Cost
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Tanah	40	40	-	80	Land
Bangunan	123.512	130.373	15.514	238.371	Building
Kendaraan	28.832	29.824	1.062	57.594	Vehicle
Mesin dan peralatan	196	199	-	395	Machinery and equipment
Total Akumulasi Amortisasi	152.580	160.436	16.576	296.440	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku Neto	600.055			661.052	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/
Year Ended December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Saldo Transisi/ Transition Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	-	244	-	-	244	Land
Bangunan	-	506.266	159.299	-	665.565	Building
Kendaraan	-	43.942	42.099	-	86.041	Vehicle
Mesin dan peralatan	-	534	251	-	785	Machinery and equipment
Total Biaya Perolehan	-	550.986	201.649	-	752.635	Total Cost
<u>Akumulasi Amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization</u>
Tanah	-	-	40	-	40	Land
Bangunan	-	-	123.512	-	123.512	Building
Kendaraan	-	-	28.832	-	28.832	Vehicle
Mesin dan peralatan	-	-	196	-	196	Machinery and equipment
Total Akumulasi Amortisasi	-	-	152.580	-	152.580	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku Neto	-				600.055	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Aset Hak Guna (lanjutan)

Beban amortisasi aset hak guna yang dibebankan
pada operasi adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2021	2020
Beban pokok penjualan	86.593	85.064
Beban penjualan (Catatan 25)	72.782	56.244
Beban umum dan administrasi	1.061	5.817
Beban lain-lain	-	5.455
Total	160.436	152.580

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen
Kelompok Usaha berpendapat bahwa tidak
terdapat situasi atau keadaan yang
mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset
hak guna.

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak
guna adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Addition	Beban bunga/ Interest expense	Pembayaran/ Payment	Pengurangan/ Deduction	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tanah	122	-	11	-	-	133	Land
Bangunan	296.080	91.900	28.855	(127.190)	(3.746)	285.899	Building
Mesin dan peralatan	623	-	35	(235)	(48)	375	Machinery and equipment
Kendaraan	59.539	19.222	4.910	(32.034)	(116)	51.521	Vehicle
Total	356.364	111.122	33.811	(159.459)	(3.910)	337.928	Total

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tanah	241	-	13	(132)	122	Land
Bangunan	303.787	74.697	24.155	(106.559)	296.080	Building
Mesin dan peralatan	534	251	54	(216)	623	Machinery and equipment
Kendaraan	43.564	42.434	5.534	(31.993)	59.539	Vehicle
Total	348.126	117.382	29.756	(138.900)	356.364	Total

Liabilitas sewa berdasarkan jangka waktu:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jangka pendek	58.997	72.209	Short-term
Jangka panjang	278.931	284.155	Long-term
Total	337.928	356.364	Total

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASES
LIABILITIES (continued)**

Right-of-Use Assets (continued)

Amortization expense from right-of-use assets
charged to operations are as follows:

Cost of goods sold
Selling expenses (Note 25)
General and administrative expenses
Other expenses

As of December 31, 2021, the Group's management
believes that there is no event or condition that may
indicate impairment of right-of-use assets.

Lease Liabilities

The movement of lease liabilities in relation to the
right-of-use assets are as follows:

Land
Building
Machinery and equipment
Vehicle

Land
Building
Machinery and equipment
Vehicle

Lease liabilities based on maturity:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menyajikan jumlah berikut berkaitan dengan sewa:

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2021	2020
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 30)	33.811	29.756
Beban amortisasi aset hak guna	160.436	152.580
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	139.246	138.475

*Interest on lease liabilities (Note 30)
Amortization of right-of-use assets
Expenses related to low value and
short-term lease liabilities*

13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD

Goodwill

Goodwill yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Prospek Karyatama dan entitas anaknya (PKT)	209.370	209.370
PT Multi Sarana Pakanindo entitas anaknya (MSP)	235.433	235.433
Total	444.803	444.803

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmino Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham MSP serta PKT dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699.

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASES
LIABILITIES (continued)**

Lease Liabilities (continued)

Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income presents the following figures in respect to leases:

13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

Goodwill allocated to the individual cash generating unit are as follows:

<i>PT Prospek Karyatama and its subsidiaries (PKT) PT Multi Sarana Pakanindo and its subsidiaries (MSP)</i>	Total
---	--------------

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmino Utama purchased 100% share ownership of MSP and PKT, respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. *Goodwill* atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. *Goodwill* bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021:

	Tingkatan Diskonto (%)/ Discount Rate (%)
PKT dan entitas anaknya	11,63%
MSP dan entitas anaknya	11,63%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

**13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Goodwill (continued)

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill of MSP and PKT amounted to Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arising from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as of reporting dates.

There was no impairment loss recognized as of reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable goodwill amounts of goodwill was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2021:

	Tingkat Pertumbuhan (%)/ Growth Rate (%)	
1,00%		PKT and its subsidiaries
1,00%		MSP and its subsidiaries

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**13. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud dengan umur terbatas

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	Aset Takberwujud dengan Umur Terbatas/Intangible Asset with Finite Useful Life	
	2021	2020
Nilai Tercatat		
Saldo Awal	136.501	136.501
Penambahan	-	-
Saldo Akhir	136.501	136.501
Akumulasi Amortisasi/Rugi Penurunan Nilai		
Saldo Awal	120.037	108.738
Penambahan	4.047	11.299
Saldo Akhir	124.084	120.037
Nilai Tercatat Neto	12.417	16.464

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan entitas anaknya dan PKT dan entitas anaknya merupakan jaringan pelanggan dan merek dagang yang diamortisasi selama 5 tahun.

**13. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Goodwill (continued)

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets with finite useful life

The analysis of intangible asset movements is as follows:

Carrying Amount
Beginning Balance
Additions
Ending Balance
Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Beginning Balance
Additions
Ending Balance
Net Carrying Amount

The intangible assets with finite useful lives, arising from the acquisition of MSP and its subsidiaries and PKT and subsidiaries, is the customer network and trademark which are amortized for 5 years.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah:		
Citibank, N.A.	1.400.000	1.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.000.000	650.000
PT Bank DBS Indonesia	700.000	770.000
PT Bank Central Asia Tbk	450.000	350.000
PT Bank BTPN Tbk	350.000	-
PT Bank UOB Indonesia	200.000	-
PT Bank HSBC Indonesia	200.000	-
JP Morgan Chase Bank N.A.	136.881	-
PT Keb Hana Bank	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	50.000	-
Total	4.586.881	2.770.000

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank N.A. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000.

Pada tanggal 5 September 2019, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar AS\$100.000.000, (ii) fasilitas *Trust Receipt* dan pembiayaan piutang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$2.000.000 dan, (iii) fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas diperpanjang secara otomatis. Fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan.
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain.
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset.

14. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah:		
Citibank, N.A.	1.400.000	1.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.000.000	650.000
PT Bank DBS Indonesia	700.000	770.000
PT Bank Central Asia Tbk	450.000	350.000
PT Bank BTPN Tbk	350.000	-
PT Bank UOB Indonesia	200.000	-
PT Bank HSBC Indonesia	200.000	-
JP Morgan Chase Bank N.A.	136.881	-
PT Keb Hana Bank	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	50.000	-
Total	4.586.881	2.770.000

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank N.A. ("Citibank") with maximum limit of US\$15,000,000.

On September 5, 2019, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) short-term loan facility with a maximum limit of US\$100,000,000, (ii) *Trust Receipt* and payable financing facilities with a maximum limit of US\$2,000,000 and, (iii) overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000.

This facility is renewed automatically. The loan facilities are without guarantee.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company.
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company.
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit ("L/C")*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing*, Bank Garansi dan fasilitas *uncommitted revolving credit* dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$60.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya. Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 April 2022.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio *gearing* tidak melebihi 2 kali setiap semester.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit ("L/C")* dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 25 April 2014, Perusahaan dan CIMB Niaga telah menandatangani perjanjian jual beli valuta asing dengan nilai keseluruhan tidak melebihi AS\$5.000.000.

Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan, CPJF dan PPI, entitas anak, memperoleh (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 November 2022 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing, Guarantee Bank facilities and uncommitted revolving credit facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$60,000,000 or its equivalent in the other currencies. The availability of the loan facilities have been extended until April 23, 2022.

The agreement requires the Company to maintain gearing ratio not exceeding 2 times for each semester.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On April 25, 2014, the Company and CIMB Niaga signed the foreign exchange sales and purchase agreement with total amount not exceeding US\$5,000,000.

On December 3, 2018, the Company, CPJF and PPI, subsidiaries, obtained (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility with a maximum limit of Rp1,000,000 or its equivalent in United States Dollar.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 28, 2022 and without any collateral.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2.5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.11/Add-KCK/2018 tertanggal 12 Januari 2018, BCA setuju untuk memberikan fasilitas *Foreign Exchange Forward Line* dengan jumlah tidak melebihi AS\$50.000.000.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.383/Add-KCK/2019 tertanggal 11 November 2019, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp1.270.000. BCA juga setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas Bank Garansi kepada Perusahaan dengan jumlah masing-masing tidak melebihi Rp20.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 12 November 2022 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF, subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first addendum No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp790,000 and changes were made to the terms and conditions of foreign exchange transaction facility.

Based on the amendment No.11/Add-KCK/2018 agreement dated January 12, 2018, BCA agreed to provide *Foreign Exchange Forward Line* facility with the limit of US\$50,000,000.

Based on the amendment No.383/Add-KCK/2019 agreement dated November 11, 2019, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp1,270,000. BCA also agreed to provide *Local Credit* facility and *Guarantee Bank* facility to the Company with the limit each of Rp20,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 12, 2022 and without any collateral.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga dan pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kreditur.

PT Bank BTPN Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank BTPN Tbk dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu peminjaman maksimal 6 (enam) bulan. Pada tanggal 27 Januari 2022 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Fasilitas ini tanpa jaminan.

PT KEB Hana Bank

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit jangka pendek dari Hana Bank dengan jumlah maksimal sebesar Rp200.000. Fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan dan berlaku sampai dengan tanggal 6 September 2022.

Perjanjian tersebut mensyaratkan CPIN untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali
- Rasio lancar minimal 1 kali

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions toward the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters and within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company whose 50.1% of ownership or greater is owned by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

PT Bank BTPN Tbk

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank BTPN Tbk with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah with lending term maximum 6 (six) month. On January 27, 2022 this facility is extended until December 31, 2023. This facility is unguaranteed.

PT KEB Hana Bank

On September 6, 2021, the Company obtained short-term credit loan facility from Hana Bank with maximum limit of Rp200,000. This loan facility is unguaranteed and valid until September 6, 2022.

The related loan agreement required CPIN to maintain financial ratios as follows:

- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times
- Current ratio of at least 1 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 15 Oktober 2021 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2022. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 17 September 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Revolving Credit, Letter of Credit ("L/C")* dan transaksi valuta asing dengan jumlah maksimal fasilitas masing-masing sebesar Rp500.000, Rp500.000 dan US\$40.000.000. Seluruh fasilitas tersebut berlaku selama 12 bulan. Fasilitas ini tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari UOB:

- Menjual, menghibahkan, melepaskan hak, mewakafkan, atau dengan cara apapun melakukan tindakan pengalihan hak atau kepentingan kepada pihak ketiga manapun juga, atas harta kekayaan Perusahaan maupun Barang Jaminan (jika disyaratkan) yang ada saat ini maupun dikemudian hari selama tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya kepada UOB berdasarkan Perjanjian Kredit ini.
- Menggadaikan, membebani dengan jaminan fidusia, hak tanggungan, memberikan garansi atau penanggungan kepada siapapun, atau dengan cara apapun melakukan tindakan pengikatan jaminan atas harta kekayaan Perusahaan maupun Barang Jaminan (jika disyaratkan) untuk kepentingan pihak ketiga manapun juga.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 15, 2021 this facility is extended until October 15, 2022. The credit facilities are not secured.

PT Bank UOB Indonesia

On September 17, 2020, the Company signed Credit Agreement with PT Bank UOB Indonesia ("UOB"). Based on the agreement, the Company obtained loan facilities of Revolving Credit, Letter of Credit ("L/C") and foreign exchange transactions with the maximum facility of Rp500,000, Rp500,000 and US\$40,000,000, respectively. All facilities are valid for 12 months. This facility is unguaranteed.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from UOB:

- To sell, grant, relinquish rights, donate, or in any other means conduct transfer of rights or interest to any third parties, the assets of the Company, as well as collateral (if required) present currently or in the future, as long as not affecting the Company's ability in conducting its obligation to UOB based on this Credit Facility.
- To pawn, burden with fiduciary guarantee, mortgage rights, provide guarantee or indemnity to whomsoever, or in any other means conduct guarantee binding on the Company's assets, as well as collateral (if required) for the interest of any third parties.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari UOB: (lanjutan)

- Mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, membubarkan, melikuidasi atau melakukan atau menyetujui untuk dilakukannya penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi) atau pemisahan usaha (*spin off*). Untuk menghindari keraguan, persetujuan tertulis dari UOB tidak diperlukan dalam hal apabila:

- Merger dan peleburan usaha (konsolidasi) yang dilakukan tidak mengubah kegiatan usaha Perusahaan serta Perusahaan tetap menjadi entitas yang dipertahankan (*surviving entity*); dan/atau
- Akuisisi dilakukan terhadap *target* company yang memiliki kegiatan usaha yang sama/sejalan dengan Perusahaan; dan/atau
- Pemisahan usaha (*spin off*) yang dilakukan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk menjalankan kewajibannya kepada UOB berdasarkan Perjanjian Kredit ini.

Lebih lanjut, pemberitahuan secara tertulis wajib diinformasikan kepada UOB paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja sebelum dilakukannya tindakan diatas.

- Melakukan perubahan kegiatan usaha yang berpengaruh buruk bagi kegiatan usaha Perusahaan.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 20 April 2015, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 dan Rp120.000, (ii) fasilitas impor dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000, (iii) fasilitas pembiayaan *supplier* dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from UOB: (continued)

- Apply for bankruptcy or postponement of debt payment obligations, dissolve, liquidate or carry out or agree to a business merger, acquisition, business consolidation or spin off. For the avoidance of doubt, UOB's written consent is not required in the event that:

- Mergers and consolidations did not change the Company's business activities and the Company remains a surviving entity; and/or
- Acquisitions are conducted upon target companies that have the same/in line business activities as the Company; and/or
- The spin off does not affect the Company's business activities and does not affect the Company's ability to carry out its obligations to UOB under this Credit Agreement.

Further, written notification is required to be informed to UOB no later than 30 (thirty) working days prior to the action above.

- Making changes to business activities that adversely affect the Company's business activities.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

On April 5, 2011, the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah.

On April 20, 2015, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) revolving loan facility with a maximum limit of US\$10,000,000 and Rp120,000, (ii) import facility with a maximum limit of US\$10,000,000, (iii) supplier financing facility with a maximum limit of US\$10,000,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Pada tanggal 5 Agustus 2020, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah, (ii) fasilitas *treasury* dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000. Fasilitas ini diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini tanpa jaminan.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio *Gearing* Eksternal tidak melebihi 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan *sub-limit* AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan *sub-limit* AS\$25.000.000. Pada tanggal 14 April 2021, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2022. Fasilitas ini tanpa jaminan.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio lancar minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

On August 5, 2020, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) revolving loan facility with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah, (ii) *treasury* facility with a maximum limit of US\$5,000,000. This facility is renewed automatically. This facility is unguaranteed.

The agreement requires:

- The Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- The Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with *sub-limit* of US\$10,000,000 and Trade Payable Facility with *sub-limit* US\$25,000,000. On April 14, 2021, these facilities are extended until April 17, 2022. This facility is unguaranteed.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas
berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Rupiah	3,50% - 5,00%	4,80% - 7,05%

14. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The above bank loans bear annual interest rates
ranging as follows:

Rupiah

15. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	895.625	720.527
Pemasok luar negeri	502.402	250.435
Pihak ketiga - neto	1.398.027	970.962
Pihak berelasi (Catatan 34)	173.841	199.538
Total	1.571.868	1.170.500

Third parties
Local suppliers
Foreign suppliers
Third parties - net
Related parties (Note 34)
Total

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 39):

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	1.069.466	921.205
Dolar Amerika Serikat	468.040	219.902
Yuan Tiongkok	18.229	16.948
Euro Eropa	15.456	9.410
Baht Thailand	561	2.960
Dolar Australia	116	75
Total	1.571.868	1.170.500

Rupiah
United States Dollar
Chinese Yuan
European Euro
Thailand Baht
Australian Dollar
Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak
ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta
dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2021 and 2020, there were no
guarantees provided by, or required from, the
Group for the above payables.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Uang jaminan pelanggan	147.885	162.261	Customer security deposits
Ongkos angkut	115.405	137.493	Freight
Pembelian bahan pembantu	76.027	90.474	Purchase of auxiliary materials
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp55.000)	490.505	333.635	Others (below Rp55,000 each)
Total	829.822	723.863	Total

16. ACCOUNTS PAYABLE - OTHER

The details of accounts payable - others are as follows:

17. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pemeliharaan ayam pedaging	66.597	51.084	Broiler Cultivation
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	191.567	182.548	Others (below Rp50,000 each)
Total	258.164	233.632	Total

17. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo beban akrual dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$14.428 (setara dengan Rp206) dan AS\$15.294 (setara dengan Rp216).

As of December 31, 2021 and 2020 accrued expenses denominated in foreign currency amounted to US\$14.428 (equivalent to Rp206) and US\$15.294 (equivalent to Rp216), respectively.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pinjaman Sindikasi 2014			Syndicated Loan 2014
Rupiah	1.200.000	800.000	Rupiah
AS Dolar (AS\$12.500.000)	178.363	-	US Dollar (US\$12,500,000)
Pinjaman Sindikasi 2020			Syndicated Loan 2020
Rupiah	-	400.000	Rupiah
AS Dolar (AS\$12.500.000)	-	176.313	US Dollar (US\$12,500,000)
Subtotal	1.378.363	1.376.313	Subtotal
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(20.727)	(48.181)	Unamortized transaction cost
Bagian jangka panjang	1.357.636	1.328.132	Long-term portion

18. LONG-TERM BANK LOANS

This account represents long-term syndicated loan as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 3 Agustus 2018 Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp3.000.000.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amount on its due date.

On August 3, 2018, the Company signed amendment to the facility agreement with details as follows:

- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp3,000,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
B1	AS\$12.500.000	-	2023
B2	Rp1.200.000	Rp800.000	2023
Total	AS\$12.500.000 Rp1.200.000	- Rp800.000	

Seluruh pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2023.

Pinjaman Sindikasi 2020

Pada tanggal 10 September 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Asia Ltd. dan DBS Bank Ltd. sebagai koordinator, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Singapura, Citigroup Global Markets Asia Ltd., DBS Bank Ltd., PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT BTPN Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Mizuho Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan pengelola pembukuan dan Bank of China (Hongkong) Ltd. Cabang Jakarta, CTBC Bank Co.Ltd., Singapura, PT Bank CTBC Indonesia dan PT Bank QNB Indonesia Tbk., yang bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp3.000.000.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

All facilities will be matured on August 3, 2023.

Syndicated Loan 2020

On September 10, 2020, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Asia Ltd., and DBS Bank Ltd. as coordinator, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Singapura, Citigroup Global Markets Asia Ltd., DBS Bank Ltd., PT Bank BNP Paribas Indonesia, PT BTPN Tbk., PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank HSBC Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Mizuho Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and bookrunners and Bank of China (Hongkong) Ltd. Jakarta Branch, CTBC Bank Co.Ltd., Singapore, PT Bank CTBC Indonesia and PT Bank QNB Indonesia Tbk., acting as *Mandate Lead Arranger*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp3,000,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2020 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of	
	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
A	-	AS\$12.500.000
B	-	Rp400.000
Total	-	AS\$12.500.000
	-	Rp400.000

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2020 (continued)

Jatuh tempo/ Due date
2022
2022
Total

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total net debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including having to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut: (lanjutan)

- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Pinjaman ini telah dilunasi pada 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Rupiah	5,65%-5,90%	5,90% - 7,55%
Dolar Amerika Serikat	1,24%-1,35%	1,30% - 2,95%

18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including having to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows: (continued)

- *The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.*
- *The Company is not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.*
- *The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.*
- *The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.*

This loan has been fully paid on August 31, 2021.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

Rupiah
United States Dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	13.195	15.136
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069
PT Feptama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	14.711	16.652

Kepentingan non pengendali atas laba neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(1.941)	3.701

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia
PT Feptama Pertiwi
PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm
Total

Non-controlling interest in net profit of consolidated subsidiaries is as follow:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

20. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)
Pengampunan pajak	5.000	5.000
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(169.560)	(169.560)
Total	(43.385)	(43.385)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Charoen Pokphand Indonesia Group, pemegang saham.

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto sebesar Rp169.560 disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Share issuance cost	(8.529)	(8.529)
Bonus shares	(28.153)	(28.153)
Difference in value of transactions of entities under common control	(15.006)	(15.006)
Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance	(222)	(222)
Changes in equity of subsidiaries	(10.856)	(10.856)
Tax amnesty	5.000	5.000
Difference in value of transactions of entities under common control	(169.560)	(169.560)
Total	(43.385)	(43.385)

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

Business Combinations under Common Control

On June 30, 2016, the Company conducted business combination of entities under common control through a take over of the breeding flock business of PT Charoen Pokphand Indonesia Group, a shareholder.

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets amounting to Rp169,560 is presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 26 Juli 2021, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 64 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2020 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 47,80% atau sebesar Rp1.836.576 atau masing-masing Rp112 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Agustus 2020, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 43 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2019 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 36,54% atau sebesar Rp1.328.238 atau masing-masing Rp81 (Rupiah penuh) per saham.

Unsur saldo laba merupakan akumulasi dari akun-akun sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Laba bersih	24.932.561	23.148.176
Penghasilan komprehensif lain	63.856	45.984
Total	24.996.417	23.194.160

Net profit
Other comprehensive income
Total

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Pakan	14.259.774	14.238.530
Ayam pedaging	26.901.030	19.033.157
Anak ayam usia sehari	2.142.996	2.158.601
Ayam olahan	6.937.441	5.601.202
Lain-lain	1.457.008	1.487.292
Total	51.698.249	42.518.782

Feeds
Broiler
Day-old chick
Processed chicken
Others
Total

22. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on July 26, 2021, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 64 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2020 net income as basis to distribute cash dividend at 47.80% or amounting to Rp1,836,576 or Rp112 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on August 25, 2020, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2019 net income as basis to distribute cash dividend at 36.54% or amounting to Rp1,328,238 or Rp81 (full Rupiah) per share.

The component of retained earnings represent accumulation from the following accounts:

23. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 34.

23. NET SALES (continued)

There were no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2021 and 2020.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Note 34.

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Bahan baku yang digunakan	34.351.065	25.548.364
Upah buruh langsung	601.958	544.285
Biaya pabrikasi dan deplesi	8.185.183	7.790.262
Total biaya produksi	43.138.206	33.882.911
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	431.416	366.656
Saldo akhir tahun	(636.997)	(431.416)
Beban pokok produksi	42.932.625	33.818.151
Barang jadi		
Saldo awal tahun	743.467	758.513
Pembelian	865.765	430.602
Saldo akhir tahun	(982.433)	(743.467)
Beban pokok penjualan	43.559.424	34.263.799

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

24. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

<i>Raw materials used</i>
<i>Direct labor</i>
<i>Factory overhead and depletion</i>
<i>Total manufacturing costs</i>
<i>Work in process</i>
<i>Balance at the beginning of the year</i>
<i>Balance at the end of the year</i>
<i>Cost of goods manufactured</i>
<i>Finished goods</i>
<i>Balance at the beginning of the year</i>
<i>Purchases</i>
<i>Balance at the end of the year</i>
<i>Cost of goods sold</i>

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2021 and 2020.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	770.301	562.453
Pengangkutan	229.973	185.915
Telepon, listrik dan air	122.098	71.646
Penyusutan (Catatan 11)	92.179	49.791
Biaya profesional	92.174	78.549
Sewa	85.895	43.856
Promosi dan iklan	78.374	53.619
Amortisasi aset hak guna (Catatan 12)	72.782	56.244
Perjalanan dinas dan transportasi	54.298	45.908
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	164.166	132.349
Total	1.762.240	1.280.330

25. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Freight-out
Telephone, electricity and water
Depreciation (Note 11)
Professional fees
Rent
Promotion and advertising
Amortization of right-of-use (Note 12)
Travel and transportations
Others (below Rp25,000 each)
Total

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah
sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	660.402	651.294
Royalti (Catatan 34)	574.995	447.071
Biaya profesional	178.703	129.639
Pajak dan retribusi	71.882	57.970
Penyusutan (Catatan 11)	53.278	57.906
Asuransi	45.825	44.643
Perjalanan dinas dan transportasi	43.465	37.761
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	137.710	176.831
Total	1.766.260	1.603.115

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses
are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Note 34)
Professional fees
Taxes and retribution
Depreciation (Note 11)
Insurance
Travel and transportation
Others (below Rp25,000 each)
Total

27. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai
berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Penyesuaian biaya jasa lalu - perubahan program (Catatan 32)	135.275	-
Keuntungan neto penjualan ayam afkir	129.629	-
Amortisasi SBE piutang peternak	50.907	58.053
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	218.156	133.940
Total	533.967	191.993

27. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as
follows:

Adjustment of past service cost -
plan amendment (Note 32)
Net gain on sales of culled bird
EIR amortization of farmers receivable
Others (below Rp50,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Pencadangan piutang tak tertagih	30.324	135.583
Kerugian neto penjualan ayam afkir	-	127.083
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	270.564	143.400
Total	300.888	406.066

28. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Allowance for doubtful accounts
Net loss on sales of culled birds
Others (below Rp50,000 each)

Total

29. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Jasa giro	30.772	34.695
Deposit on call dan deposito berjangka	9.071	31.906
Total	39.843	66.601

29. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Current accounts
Deposit on call and time deposits

Total

30. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Beban bunga dari utang bank	206.048	338.301
Biaya bank	88.692	75.176
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 12)	33.811	29.756
Total	328.551	443.233

30. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Interest expenses bank loans
Bank charges
Interest on lease liabilities (Note 12)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.841	1.425
Pasal 21	13.688	21.145
Pasal 22	2.884	1.622
Pasal 23	3.284	2.183
Pasal 25	137.952	89.731
Pasal 26	11.420	13.638
Pasal 29	95.987	132.553
Pajak Pertambahan Nilai	19.706	22.725
Total Perusahaan	286.762	285.022
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	3.491	2.796
Pasal 21	26.153	25.927
Pasal 23	3.458	2.779
Pasal 25	4.730	11.103
Pasal 26	6.426	6.005
Pasal 29	143.254	19.141
Pajak Pertambahan Nilai	21.639	11.751
Lain-lain	660	19
Total Entitas Anak	209.811	79.521
Total	496.573	364.543

31. TAXATION

a. Taxes payable consists of:

<i>Company</i>
<i>Income taxes</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 22</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 26</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value Added Tax</i>
<i>Total Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Income taxes</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 26</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value Added Tax</i>
<i>Others</i>
<i>Total Subsidiaries</i>
Total

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

b. The income tax expense consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Perusahaan		
Pajak kini		
Tahun berjalan	(946.333)	(976.812)
Pemeriksaan pajak periode lalu	(6.163)	-
Pajak tangguhan	(36.157)	29.549
Total - Perusahaan	(988.653)	(947.263)
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(268.155)	(74.077)
Pemeriksaan pajak periode lalu	(15.425)	(1.244)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	257.697	100.719
Total - Entitas Anak	(25.883)	25.398
Neto	(1.014.536)	(921.865)

<i>The Company</i>
<i>Current tax</i>
<i>Current year</i>
<i>Previous period tax audit</i>
<i>Deferred tax</i>
<i>Total - The Company</i>
<i>Subsidiaries</i>
<i>Current tax of:</i>
<i>Current year</i>
<i>Previous period tax audit</i>
<i>Deferred tax</i>
<i>Current year</i>
<i>Total - Subsidiaries</i>
Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.633.546	4.767.698
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(103.642)	81.311
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	508.253	255.002
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	5.038.157	5.104.011
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(52.463)	7.888
Cadangan penurunan nilai aset biologis	-	(1.617)
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	55.184	70.718
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	(51.173)	-
Penyusutan	(44.841)	(44.916)
Laba penjualan aset tetap	398	581
Amortisasi aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	2.567	1.734
Beda permanen:		
Hadiah dan sumbangan	34.708	41.133
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(26.351)	(45.298)
Sewa	(2.279)	(6.587)
Beban pajak	25.095	697
Beban bunga menurut SE-46	1.297	12.769
Beban lain - lain	402	-
Penghasilan kena pajak Perusahaan	4.980.701	5.141.113

31. TAXATION (continued)

- c. The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Add (deduct):
Elimination of transactions with subsidiaries
Loss before income tax of subsidiaries
Profit before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits - net
Provision of impairment of biological assets
Provision for impairment losses of receivables
Unrealized gain on commodity transaction
Depreciation
Gain on sale of fixed assets
Amortization of right-of-use assets and interest expense on lease liabilities
Permanent differences:
Gifts and donations
Income subject to final tax:
Interest
Rent
Tax expenses
Interest expense according to SE-46
Other expenses
Taxable income of the Company

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan utang dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Penghasilan kena pajak		
Perusahaan	4.980.701	5.141.113
Entitas Anak	1.657.200	393.411
Total	6.637.901	5.534.524
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan		
Tahun berjalan	946.333	976.812
Pemeriksaan pajak periode lalu	6.163	-
Entitas Anak		
Tahun berjalan	268.155	74.077
Pemeriksaan pajak periode lalu	15.425	1.244
Total	1.236.076	1.052.133
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	850.346	844.259
Entitas Anak	145.074	258.853
Total	995.420	1.103.112
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	95.987	132.553
Entitas Anak	143.254	19.141
Total	239.241	151.694
Tagihan pajak penghasilan		
Entitas Anak	20.173	203.917

31. TAXATION (continued)

- d. The computation of income tax payable and claims for tax refund are as follows:

Taxable income	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax - current	
Company	
Current year	
Previous period tax audit	
Subsidiaries	
Current year	
Previous period tax audit	
Total	
Prepayment of income taxes	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax payable	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Claims for tax refund	
Subsidiaries	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menandatangani Perpu No. 1/2020 tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan", yang mengatur penyesuaian tarif PPh badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan 2021.
- b. Sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.
- c. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a dan b di atas.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No.7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perpu No.1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan untuk menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan seperti yang diungkapkan di atas. Untuk tahun pajak 2021 dan 2020, tarif pajak penghasilan yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah 19% dan 19%.

31. TAXATION (continued)

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia signed Perpu No. 1/2020 regarding "State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease ("Covid-19") and/or in Order to Face Threats to Harm the National Economy and/or Financial System Stability", which regulates the adjustment of corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting Fiscal Year 2020 and 2021.
- b. 20% effective starting Fiscal Year 2022.
- c. Resident publicly listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can earn a tariff of 3% lower than tariff as stated in point a and b above.

On October 29, 2021, the President of Republic of Indonesia signed UU No.7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perpu No.1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, are entitled for 3% reduction of the rates stated in point a above.

The Company fulfill all the requirements set forth therein to apply the said reduction tax rates in the computation of corporate income tax as mentioned above. For the fiscal year 2021 and 2020, corporate income tax rate used by the Company is 19% and 19%, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 17 Januari 2022 dan 28 Januari 2021, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2021 dan 2020.

- e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut

31. TAXATION (continued)

On January 17, 2022 and January 28, 2021, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2021 and 2020 corporate income tax calculations.

- e. The computation of deferred income tax is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) <u>Perusahaan</u>			Income tax benefit - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) <u>Company</u>
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	(5.718)	2.417	Provision for employee benefits - net
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	10.350	15.558	Provision for impairment losses of receivables
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	(11.258)	-	Realized gain on commodity transaction
Penyusutan	(3.684)	(9.754)	Depreciation
Amortisasi aset hak guna dan beban bunga liabilitas sewa	565	381	Amortization of right-of-use assets and interest expense on lease liabilities
Cadangan penurunan nilai aset biologis		(356)	Provision of impairment of biological assets
Lain-lain	(26.412)	21.303	Others
Total	(36.157)	29.549	Total
Entitas Anak	257.697	100.719	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan, neto	221.540	130.268	Income tax benefit - deferred, net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.633.546	4.767.698
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.019.380)	(1.048.894)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	149.025	119.503
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(24.157)	(20.768)
Pengaruh pajak atas beda permanen: Hadiah dan sumbangan	(8.632)	(9.779)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	8.651	14.514
Sewa	8.725	10.362
Laba yang belum terealisasi	(26.413)	23.959
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(81.590)	-
Beban pajak	(10.941)	(640)
Lain-lain	(9.824)	(10.122)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.014.536)	(921.865)

- g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021 December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan		
Piutang usaha	94.291	83.942
Aset keuangan lancar lainnya	(11.258)	-
Persediaan	22.949	49.361
Aset tetap	(146.524)	(142.841)
Aset hak guna dan liabilitas sewa	946	381
Liabilitas imbalan kerja	76.053	84.698
Total Perusahaan	36.457	75.541

31. TAXATION (continued)

- f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income tax at applicable tax rate
Effect on reduction of tax rate
Elimination of transaction with subsidiaries
Tax effects on permanent differences: Gifts and donations
Income already subject to final tax: Interest
Rent
Unrealized profits
Unrecognized of deferred tax assets
Tax expenses
Others
Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

- g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Deferred tax assets (liabilities) Company
Account receivable - trade
Other current financial asset
Inventories
Fixed assets
Right-of-use assets and lease liabilities
Employee benefits liabilities
Total Company

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2021 December 31, 2021
Entitas anak (lanjutan)	
Aset pajak tangguhan	726.930
Total Aset Pajak Tangguhan	763.387
Entitas Anak	
Liabilitas Pajak Tangguhan	77.968

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha tidak mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp159.435 dan Rp67.656 atas saldo rugi pajak kumulatif dan lain-lain di beberapa entitas anak dengan pertimbangan bahwa terdapat ketidakpastian penghasilan kena pajak masa mendatang yang memadai untuk mengkompensasi kerugian fiskal tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

- h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2021 December 31, 2021
Perusahaan:	
Pajak Pertambahan Nilai	11.679
Entitas Anak:	
Pajak Pertambahan Nilai	3.878
Lain-lain	40
Total	15.597

- i. Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2021 December 31, 2021
Perusahaan:	
Pajak Bea dan Cukai	-
Entitas Anak:	
Pajak penghasilan badan	
2021	20.173
2020	202.964
2019	67.934
2018	26.397
2017	110.701
2016	9.402
Pajak Pertambahan Nilai	86.331
Subtotal	523.902
Total	523.902

31. TAXATION (continued)

- g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	405.474	Subsidiaries (continued)
		Deferred tax assets
Total Aset Pajak Tangguhan	481.015	Total Deferred Tax Assets
	24.158	Subsidiaries
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	24.158	Deferred Tax Liabilities

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has not recognised the deferred tax assets on the cumulative tax losses carried forwards and others of Rp159,435 and Rp67,656, respectively, in several subsidiaries on the basis that there is uncertainty that the taxable income will be sufficient to utilise the unused tax loss carry forwards.

Management believes that the other deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

- h. Prepaid taxes consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Company:
		Value Added Tax
	10.885	Subsidiaries:
	124	Value Added Tax
		Others
Total	11.009	Total

- i. Claims for tax refund consists of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	13.442	Company:
		Custom and duty fee
		Subsidiaries:
		Corporate Income Tax
		2021
		2020
		2019
		2018
		2017
		2016
		Value Added Tax
Subtotal	640.054	Subtotal
Total	653.496	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

i. Tagihan pajak terdiri dari: (lanjutan)

Tagihan restitusi pajak merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan badan dan pajak lainnya tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya yang belum atau sedang diperiksa oleh Dewan Jenderal Pajak ("DJP") serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Kelompok Usaha yang telah diajukan keberatan atau banding.

j. Pemeriksaan pajak

Perusahaan

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit khusus tahun 2015-2017 sebesar Rp96.459 dan Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPTNP") serta SPKTNP lainnya atas Pajak Dalam Rangka Impor atas bahan pakan impor tertentu sebesar Rp32.015. Perusahaan mengajukan banding atas SPTNP dan SPKTNP tersebut. Pada tahun 2019, Pengadilan Pajak menolak sebagian besar proses banding tersebut. Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak tersebut, demikian juga halnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC") juga mengajukan PK atas putusan Pengadilan Pajak yang menerima banding dari Perusahaan. Perusahaan membebaskan Penetapan Pajak Dalam Rangka Impor oleh DJBC sebesar Rp115.032 pada 2019 dan Rp13.442 pada 2021 dan disajikan pada akun "Beban operasi lain - beban pajak".

31. TAXATION (continued)

i. Claims for tax refund consists of: (continued)

The claims for tax refunds represents overpayments of current and previous years' corporate income tax and other taxes which have not been assessed or being assessed by the Directorate General Tax ("DGT") and the payments of tax assessments received by the Group related to the tax objections or appeals which have been submitted by the Group.

j. Tax assessments

The Company

Directorate General of Customs and Excise

In 2018 and 2017, the Company received Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") for 2015-2017 special audit assessment amounting to Rp96,459 and Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPTNP") also other SPKTNP for import tax of certain raw materials amounting to Rp32,015. The Company appealed the SPTNP and SPKTNP. In 2019, Tax Court refused most of the appeals. The Company has filed judicial review to the Supreme Court upon the decision by Tax Court, also Directorate General of Customs and Excise ("DGCE") has filed judicial review for the tax court's decision, upon which has been appealed by the Company. The Company charged the custom and duty fee amounting to Rp115,032 in 2019 and Rp13,442 in 2021 and presented as part of "Other operating expenses - tax expenses".

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Imbalan pascakerja	592.976
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.412
Total	607.388

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja (UUCK) tanggal 2 November 2020 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja tanggal 2 Februari 2021.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK").

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh KKA Halim dan Rekan (dahulu PT Milliman Indonesia) dan PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 4 April 2022 dan 8 April 2021.

32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2020 December 31, 2020	
	692.300	Post-employee benefits
	12.414	Other long-term employee benefits
Total	704.714	Total

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and in accordance with the applicable Labor Law.

For the year ended December 31, 2021, the Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with the requirements under Law No. 11 /2020 on "Job Creation" dated November 2, 2020 and Government Regulation No. 35/2021 on "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja" dated February 2, 2021.

For the year ended December 31, 2020, the Group provides defined post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("Law").

As of December 31, 2021 and 2020, the Group recorded the employee benefits liabilities based on the actuarial computations performed by KKA Halim dan Rekan (formerly PT Milliman Indonesia) and PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated April 4, 2022 and April 8, 2021, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Tingkat bunga diskonto	5,88% per tahun/annum - 7,39% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TMI IV
Tingkat kecacatan	10% TMI IV

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	692.300	625.411
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	52.460	44.804
Biaya bunga	37.486	40.188
Biaya jasa lalu	(375)	(985)
Penyesuaian biaya jasa lalu - perubahan program	(135.275)	-
Sub-total	(45.704)	84.007
<u>Pengukuran kembali laba/(rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Dampak perubahan asumsi keuangan	(11.196)	46.033
Dampak perubahan asumsi demografis	-	(262)
Penyesuaian liabilitas	(9.685)	(2.988)
Sub-total	(20.881)	42.783
Pembayaran periode berjalan	(32.895)	(60.648)
Pengalihan liabilitas atas pengalihan karyawan	156	747
Saldo akhir	592.976	692.300

**32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITIES (continued)**

Below are the significant basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga diskonto	5,86% per tahun/annum - 7,38% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum	Salary increase rate
Usia pensiun	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	TMI IV	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TMI IV	Disability rate

Post-employment Benefits

The movements of post-employment benefits liability is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Saldo awal	692.300	625.411	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	52.460	44.804	Current service cost
Biaya bunga	37.486	40.188	Interest cost
Biaya jasa lalu	(375)	(985)	Past service cost
Penyesuaian biaya jasa lalu - perubahan program	(135.275)	-	Past service cost - plan amendment
Sub-total	(45.704)	84.007	Sub-total
<u>Pengukuran kembali laba/(rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Remeasurement gains/(losses) charged to other comprehensive income</u>
Dampak perubahan asumsi keuangan	(11.196)	46.033	Effect of changes in financial assumptions
Dampak perubahan asumsi demografis	-	(262)	Effect of changes in demographic assumptions
Penyesuaian liabilitas	(9.685)	(2.988)	Experienced adjustment on obligation
Sub-total	(20.881)	42.783	Sub-total
Pembayaran periode berjalan	(32.895)	(60.648)	Payment during the period
Pengalihan liabilitas atas pengalihan karyawan	156	747	Transfer of liabilities of transferred employee
Saldo akhir	592.976	692.300	Ending Balance

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan ((turun)/naik/ Impact of increase in assumption to benefits ((decrease)/ increase)	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan ((turun)/naik/ Impact of decrease in assumption to benefit ((decrease)/ increase)	
Tingkat diskonto	1%	(43.188)	48.586	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	54.744	(49.374)	Future salary increase

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2021 sebagai berikut:

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2021 is as follows:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation	Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
Dalam 1 tahun	72.456	72.456	Within 1 year
1 - 5 tahun	216.284	249.976	1 - 5 years
5 - 10 tahun	260.964	374.203	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	468.946	1.645.927	More than 10 years

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasti di akhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 0 - 15 tahun.

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 0 - 15 years.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-term Employee Benefits

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten grams of gold rings.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

Below are the significant assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat bunga diskon	4,51% per tahun/annum - 6,86% per tahun/annum	4,24% per tahun/annum - 6,13% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan emas	5,5% per tahun/annum	5,5% per tahun/annum	Gold increase rate

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Saldo awal	12.414	7.248
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi		
Biaya jasa kini	2.762	1.821
Biaya bunga	572	449
Biaya jasa lalu	728	(19)
Sub-total	4.062	2.251
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(643)	3.309
Pembayaran periode berjalan	(1.423)	(391)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	2	(3)
Saldo akhir	14.412	12.414

**32. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITIES (continued)**

The movements of other long-term employee benefits liability are as follows:

Beginning balance
Changes charged to profit or loss
Current service cost
Interest cost
Past service cost
Sub-total
Amortization of actuarial lossess (gains) during the year
Payments during the periods
Transferred liabilities of transferred employee
Ending balance

33. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	3.620.961	3.842.083
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398.000.000	16.398.000.000
Laba per saham (Rupiah penuh)	221	234

33. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to: Owners of the parent entity
Weighted-average number of shares outstanding
Earnings per share (full Rupiah)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2021	2020	2021	2020
Penjualan neto				
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT Karya Prospek Satwa	72.967	48.707	0,20	0,11
PT Satwa Karya Prima	17.722	14.701	0,05	0,03
PT Nugen Bioscience Indonesia	14.391	18.888	0,03	0,04
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	651	316	0,00	0,00
Total	105.731	82.612	0,28	0,18

Net sales
Entities under common
control with Group
PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima
PT Nugen Bioscience Indonesia
Others (below Rp1,000 each)
Total

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets	
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT Karya Prospek Satwa	9.173	5.697	0,03	0,00
PT Satwa Karya Prima	379	130	0,00	0,00
Lain-lain	276	197	0,00	0,00
Total	9.828	6.024	0,03	0,00

Entities under common
control with Group
PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima
Others
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2021	2020	2021	2020
Pembelian bahan baku dan bahan lain Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT SHS International	1.297.088	1.265.814	4,54	3,69
PT Satria Multi Sukses	690.590	526.393	2,93	1,54
PT Indovetraco Makmur Abadi	445.731	447.744	1,32	1,31
PT Nugen Bioscience Indonesia	95.791	73.407	0,40	0,21
PT BISI International Tbk	7.039	236	0,19	0,01
PT Centralpertiwi Bahari	13	14.717	0,00	0,04
Lain-lain	1.458	1.725	0,05	0,01
Total	2.537.710	2.330.036	9,43	6,81

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 15) sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT SHS International	114.469	137.474	1,13	1,76
PT Indovetraco Makmur Abadi	39.586	36.937	0,39	0,47
PT Nugen Bioscience Indonesia	8.508	7.523	0,08	0,10
PT Satria Multi Sukses	6.897	9.198	0,07	0,12
PT Central Panganpertiwi	1.499	1.499	0,01	0,02
PT Central Proteina Prima Tbk	-	4.106	0,00	0,05
PT Centralpertiwi Bahari	-	2.233	0,00	0,03
Lain-lain	2.882	568	0,03	0,01
Total	173.841	199.538	1,71	2,56

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- (b) Purchases of goods from related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2021	2020	2021	2020
Purchases of raw materials and others Entities under common control with Group				
PT SHS International				
PT Satria Multi Sukses				
PT Indovetraco Makmur Abadi				
PT Nugen Bioscience Indonesia				
PT BISI International Tbk				
PT Centralpertiwi Bahari				
Others				
Total	2.537.710	2.330.036	9,43	6,81

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account (Note 15) is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020
Entities under common control with Group				
PT SHS International				
PT Indovetraco Makmur Abadi				
PT Nugen Bioscience Indonesia				
PT Satria Multi Sukses				
PT Central Panganpertiwi				
PT Central Proteina Prima Tbk				
PT Centralpertiwi Bahari				
Others				
Total	173.841	199.538	1,71	2,56

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2021	2020	2021	2020
Beban royalti				
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>				
<u>yang sama dengan Kelompok</u>				
<u>Usaha</u>				
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	574.995	447.071	35,12	27,89
Pendapatan Sewa				
PT SHS International	691	734	0,02	0,38
PT Nugen Bioscience Indonesia	360	4.000	0,01	2,07
PT BISI International Tbk	250	250	0,01	0,13
PT Indovetraco Makmur Abadi	236	211	0,01	0,11
Total	1.537	5.195	0,05	2,69
Pembelian Tanah				
PT Sumber Budi Asih	183.229	-	0,09	-

Pada bulan Juli 2021, Perusahaan melakukan transaksi pembelian tanah dengan PT Sumber Budi Asih, pihak berelasi. Transaksi tersebut telah didukung dengan laporan pendapat kewajaran dari KJPP Toto Suharto & Rekan, tertanggal 22 Juli 2021, yang menyatakan bahwa nilai transaksi tersebut adalah wajar. Perusahaan telah melaporkan transaksi ini kepada OJK dalam Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham pada tanggal 27 Juli 2021. Pembelian tanah ini dimaksudkan untuk membangun cold storage dan dry storage untuk mendukung segmen Ayam Olahan.

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		31 Des 2021/ Dec 31, 2021		31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Piutang pihak berelasi non-usaha						
<u>Entitas Induk</u>						
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	25	-	0,00	0,00		
<u>Entitas di bawah pengendalian</u>						
<u>yang sama dengan Kelompok</u>						
<u>Usaha</u>						
PT Central Proteina Prima Tbk	148.228	149.085	0,48	0,48		
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,12	0,12		
PT Centralpertiwi Bahari	18.476	18.387	0,06	0,06		
PT Nugen Bioscience Indonesia	304	23.614	0,00	0,08		
PT Satria Multi Sukses	-	27	0,00	0,00		
Lain-lain	929	2.079	0,00	0,00		
Sub-total	204.272	229.502	0,66	0,74		
Cadangan penurunan nilai	(202.462)	(202.462)	(0,65)	(0,65)		
Total	1.810	27.040	0,01	0,09		

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- (c) The transactions with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2021	2020	2021	2020
Royalty fee				
<u>Entities under common</u>				
<u>control with Group</u>				
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	35,12	27,89		
Rent income				
PT SHS International	0,02	0,38		
PT Nugen Bioscience Indonesia	0,01	2,07		
PT BISI International Tbk	0,01	0,13		
PT Indovetraco Makmur Abadi	0,01	0,11		
Total	0,05	2,69		
Land Purchase				
PT Sumber Budi Asih	0,09	-		

In July 2021, the Company conducted a land purchase transaction with PT Sumber Budi Asih, a related party. This transaction had been supported by a fairness opinion from KJPP Toto Suharto & Rekan, dated July 22, 2021, which stated that the value of the transaction was fair. The Company had reported this transaction to OJK in the Disclosure Information to the Shareholders dated July 27, 2021. This purchase was intended to construct cold storage and dry storage to support the Processed Chicken segment.

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset		31 Des 2021/ Dec 31, 2021		31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Due from related parties						
<u>Parent Company</u>						
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	0,00	0,00				
<u>Entities under common</u>						
<u>control with Group</u>						
PT Central Proteina Prima Tbk	0,48	0,48				
PT Central Panganpertiwi	0,12	0,12				
PT Centralpertiwi Bahari	0,06	0,06				
PT Nugen Bioscience Indonesia	0,00	0,08				
PT Satria Multi Sukses	0,00	0,00				
Others	0,00	0,00				
Sub-total	0,66	0,74				
Allowance for impairment losses	(0,65)	(0,65)				
Total	0,01	0,09				

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2021	2020
Saldo awal	202.462	202.483
Pemulihan cadangan	-	(21)
Total	202.462	202.462

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The movements of allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:

Beginning balance
Recovery of allowance

Total

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of due from related parties at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	31 Des 2021/ Dec 31, 2021	31 Des 2020/ Dec 31, 2020	
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	2.176	0,00	0,03	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under common control with Group</u>
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	137.390	104.557	1,36	1,34	Nugen Bioscience International Pte. Ltd.
PT Nugen Bioscience Indonesia	79	4.088	0,00	0,05	PT Nugen Bioscience Indonesia
Lain-lain	559	1.175	0,00	0,02	Others
Total	139.028	111.996	1,36	1,44	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2021	2020	
Imbalan kerja jangka pendek	115.532	121.754	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	6.613	5.403	Post-employment benefits
Total	122.145	127.157	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco PT Multi Sarana Indotani PT SHS International	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ <i>Entities under common control with Group</i>	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ <i>Purchase of processed food, raw materials and medicine</i>
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan bahan baku/ <i>Sales of raw materials</i>
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa PT Nugen Bioscience Indonesia		Penjualan pakan ternak/ <i>Sales of poultry feed</i> Pembelian obat-obatan/ <i>Purchase of medicine</i>
PT Satria Multi Sukses		Pembelian bahan baku/ <i>Purchase of raw material</i>
Nugen Bioscience International Pte., Ltd.		Beban Royalti/ <i>Royalty fee</i>

35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai *broker*. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

**34. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Nature of Relationship

The nature of the relationships of the Group with related parties is as follows:

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2021 and 2020, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a *broker*. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore is not designated as hedges for accounting purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

a. Kontrak Berjangka Komoditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mencatat keuntungan yang belum direalisasi atas KBK sebesar Rp51.173 dan RpNihil. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp217.576 dan Rp199.709, disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan CPIGCL dan Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("NBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada NBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Kelompok Usaha Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp574.995 dan Rp447.071 masing-masing pada tahun 2021 dan 2020, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, utang royalti masing-masing berjumlah Rp137.390 dan Rp104.557 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

a. Commodity Future Contracts (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the Company recorded unrealized gain from CFC amounting to Rp51,173 and RpNil. As of December 31, 2021 and 2020, the balance of "trading account" amounting to Rp217,576 Rp199,709, respectively, are presented as part of "Other Current Financial Asset" account in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with CPIGCL and Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("NBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to NBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 remains effective.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp574,995 and Rp447,071 in 2021 and 2020, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2021 and 2020, royalty payables amounting to Rp137,390 and Rp104,557, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP dan PKT dan entitas anaknya (secara bersama-sama disebut sebagai "Inti") melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam ("Plasma") pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Perjanjian kerjasama kemitraan ini berlaku untuk 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam yang umumnya dilakukan dalam 1 tahun, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan Plasma.

d. Perjanjian Kredit

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimal sebesar Rp300.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar AS. Pada tanggal 29 September 2021 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2022.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Pinjaman dengan rasio nilai bersih tidak melebihi 2 kali.
- Pinjaman dengan rasio EBITDA tidak melebihi 3,75 kali.
- EBITDA dengan rasio beban bunga tidak kurang dari 2 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan tidak meutilisasi fasilitas kredit tersebut.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (collectively referred to as "Inti") are engaged in a business partnership relationship with chicken farmers ("Plasma") who owns the land and chicken coop in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

This partnership agreement is valid for 6 (six) periods or chicken cultivation cycle which is generally conducted in 1 year, and can be extended according to the agreement between Inti and Plasma.

d. Credit Agreement

PT Bank ANZ Indonesia

On December 12, 2019, the Company obtained revolving loan facility with a maximum limit of Rp300,000 or its equivalent in US Dollar. On September 29, 2021 this facility is extended until September 30, 2022.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Borrowings to net worth ratio not exceeding 2 times.
- Borrowings to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.
- EBITDA to interest expense ratio at least 2 times.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company did not utilize this facility.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

36. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, broiler, day-old chick, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31									
2021	Pakan/ Feed	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2021	
Penjualan segmen								Segment sales	
Penjualan eksternal	14.259.774	26.901.030	2.142.996	6.937.441	1.457.008	-	51.698.249	External sales	
Penjualan antar segmen	25.277.188	2.435.272	6.362.326	-	2.228.297	(36.303.083)	-	Inter-segment sales	
Total penjualan segmen	39.536.962	29.336.302	8.505.322	6.937.441	3.685.305	(36.303.083)	51.698.249	Total segment sales	
Hasil segmen	3.586.187	(1.278.843)	1.568.512	770.044	24.193	-	4.670.093	Segment results	
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(59.768)	Unallocated general and administrative expenses	
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							533.967	Unallocated other operating income	
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(209.928)	Unallocated other operating expenses	
Laba usaha							4.934.364	Operating profit	
Laba selisih kurs							(12.110)	Gain on foreign exchange	
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							39.843	Unallocated finance income	
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(328.551)	Unallocated finance costs	
Laba sebelum pajak penghasilan							4.633.546	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan - neto							(1.014.536)	Income tax expenses - net	
Laba tahun berjalan							3.619.010	Profit for the year	

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							
		Anak Ayam Usia Sehat/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
2021 (lanjutan)	Pakan/ Feed	Ayam Pedaging/ Broiler					2021 (continued)
Aset segmen	12.262.973	6.421.404	8.867.758	4.249.250	1.590.482	-	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan						33.391.867	Unallocated assets
Total aset						2.054.184	Total assets
Liabilitas segmen	7.159.282	822.076	845.409	609.059	174.870	-	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						9.610.696	Unallocated liabilities
Total liabilitas						685.356	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	536.686	755.577	502.984	909.372	76.698	-	Capital expenditures
Penyusutan						2.781.317	Depreciation
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							
2020	Pakan/ Feed	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehat/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	2020
Penjualan segmen	14.238.530	19.033.157	2.158.601	5.601.202	1.487.292	-	Segment sales
Penjualan eksternal	17.515.291	1.848.881	3.749.941	-	824.532	(23.938.645)	External sales
Penjualan antar segmen							Inter-segment sales
Total penjualan segmen	31.753.821	20.882.038	5.908.542	5.601.202	2.311.824	(23.938.645)	Total segment sales
Hasil segmen	3.911.702	731.083	(104.932)	826.984	37.018	-	Segment results
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated other operating expenses

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2020 (lanjutan)	Pakan/ Feed	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2020 (continued)
Laba usaha							5.137.882	Operating profit
Laba selisih kurs							6.448	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							66.601	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(443.233)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							4.767.698	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(921.866)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							3.845.833	Profit for the year
Aset segmen	11.108.389	5.070.228	8.372.595	2.975.555	1.834.981	-	29.361.748	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							1.797.543	Unallocated assets
Total aset							31.159.291	Total assets
Liabilitas segmen	5.326.736	526.002	584.529	462.866	180.603	-	7.080.736	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							728.872	Unallocated liabilities
Total liabilitas							7.809.608	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	490.293	588.599	405.717	246.195	202.905	-	1.913.709	Capital expenditures
Penyusutan							862.874	Depreciation

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Penjualan		
<u>Dalam negeri</u>		
Pulau Jawa	31.645.591	26.097.122
Pulau Sumatera	12.663.748	10.211.856
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	5.680.068	5.037.251
Pulau Bali	2.591.197	2.013.642
Pulau lainnya	894.506	640.934
<u>Luar negeri</u>	22.741	25.431
Total	53.497.851	44.026.236
Eliminasi	(1.799.602)	(1.507.454)
Total	51.698.249	42.518.782

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Sales
<u>Domestic</u>
Java Island
Sumatera Island
Sulawesi and Kalimantan Islands
Bali Island
Other Islands
<u>Overseas</u>
Total
Elimination
Total

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lancar lainnya.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

- Cash and cash equivalents, accounts receivable - trade, other receivables and other current financial assets.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Farmers receivables

The Farmers' receivable represent interest bearing loan, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut: (lanjutan)

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Pinjaman bank jangka panjang

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Investasi pada saham

Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada nilai wajarnya.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (lanjutan)

As of December 31, 2021 and 2020, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows: (continued)

- Accounts payable - trade and other, accrued expenses and short-term loans

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Long-term bank loans

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in share

Investment in ordinary shares which does not have quoted market price with share ownership below 20% is recorded at fair value.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Investasi jangka pendek (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- a. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa.

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset keuangan lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Short-term investments (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or otherwise, presented in carrying values if the amount approximate their fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- a. Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans.

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other current financial asset, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)
2021				
Aset non-keuangan lancar				
Aset biologis - ayam pedaging yang diukur pada nilai wajar	630.410	-	630.410	-
Aset keuangan tidak lancar				
Investasi pada saham	63.183	-	-	63.183
2020				
Aset non-keuangan lancar				
Aset biologis - ayam pedaging yang diukur pada nilai wajar	429.952	-	429.952	-
Aset keuangan tidak lancar				
Investasi pada saham	62.609	-	-	62.609

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

2021	
Current non-financial asset	
Biological assets - broiler measured at fair value	
Non-current financial asset	
Investment in share	
2020	
Current non-financial asset	
Biological assets - broiler measured at fair value	
Non-current financial asset	
Investment in share	

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Piutang Usaha

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Board of Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Accounts Receivable - Trade

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Piutang Peternak

Seperti diungkapkan pada Catatan 9, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Kelompok Usaha kepada peternak ayam untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has established a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and set a restricted credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled KUL (Conditions for Customers) and in the sale and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

Farmers Receivables

As disclosed in Note 9, farmers' receivables consist of loan provided by the Group to chicken farmers for the development and modernization of the farmers' chicken coop.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021/
Expected maturity as of December 31, 2021**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total	
Utang bank jangka pendek	4.586.881	-	4.586.881	Short-term bank loans
Utang usaha				Accounts payable - trade
Pihak ketiga	1.398.027	-	1.398.027	Third parties
Pihak berelasi	173.841	-	173.841	Related parties
Utang lain-lain	829.822	-	829.822	Accounts payable - others
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	4.308	-	4.308	benefit liability
Beban akrual	258.164	-	258.164	Accrued expenses
Utang pihak berelasi non-usaha	-	138.028	138.028	Due to related parties
Utang bank jangka panjang	-	1.357.636	1.357.636	Long-term bank loans
Total	7.251.043	1.495.664	8.746.707	Total

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

The Group evaluates its cash flow projections regularly including the long-term maturity schedule and continuously assesses the condition of financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives, either through bank loans or the equity market.

The following tables represent the maturity schedules of the Group's financial liabilities based on contractual payments:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020/
Expected maturity as of December 31, 2020

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	2.770.000	-	2.770.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	970.962	-	970.962
Pihak berelasi	199.538	-	199.538
Utang lain-lain	723.863	-	723.863
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	6.850	-	6.850
Beban akrual	233.632	-	233.632
Utang pihak berelasi non-usaha	-	111.996	111.996
Utang bank jangka panjang	-	1.328.132	1.328.132
Total	4.904.845	1.440.128	6.344.973

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously monitor the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research, development and utilization of more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can fulfill market demands.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used considering the circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on profit before tax expenses
31 Desember 2021		
Dolar Amerika Serikat	1%	(2.205)
Dolar Amerika Serikat	-1%	2.205
31 Desember 2020		
Dolar Amerika Serikat	1%	1.862
Dolar Amerika Serikat	-1%	(1.862)

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on profit before tax expenses	
December 31, 2021		
United States dollar	(2.205)	United States dollar
United States dollar	2.205	United States dollar
December 31, 2020		
United States dollar	1.862	United States dollar
United States dollar	(1.862)	United States dollar

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises because most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product and pass on the impact of price increases to customers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>
31 Desember 2021		
Rupiah	+100	(59.445)
Rupiah	-100	59.445
31 Desember 2020		
Rupiah	+100	(40.981)
Rupiah	-100	40.981

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

d. Commodity price risk (continued)

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, with reference to production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent the group is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, profit before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

December 31, 2021
Rupiah
Rupiah
December 31, 2020
Rupiah
Rupiah

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Utang bank jangka pendek	4.586.881	2.770.000
Utang bank jangka panjang	1.357.636	1.328.132
Total utang	5.944.517	4.098.132
Total ekuitas	25.149.999	23.349.683
Rasio utang terhadap ekuitas	0,24	0,18

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2021.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

**Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes in Liabilities Arising from Financing
Activities**

2021							
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus Kas/ Cash Flows	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Arus Kas Cerukan/ Cash flow from overdraft	Beban tangguhan dan bunga sewa/ Deferred charges and interest on lease	Aktivitas non-kas/ non-cash activity	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Utang bank jangka pendek	2.770.000	1.680.000	-	136.881	-	-	4.586.881
Utang bank jangka panjang	1.328.132	-	2.050	-	27.454	-	1.357.636
Liabilitas sewa	356.364	(159.459)	-	-	33.811	107.212	337.928
Total	4.454.496	1.520.541	2.050	136.881	61.265	107.212	6.282.445

Short term bank loans
Long-term bank loans
Lease liabilities

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Changes in Liabilities Arising from Financing
Activities (continued)

	2020							
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Penerapan PSAK 73/ Adoption of PSAK 73	Beban tangguhan dan bunga sewa/ Deferred charges and interest on lease	Aktivitas non-kas/ non-cash activity	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	2.770.000	-	-	-	-	-	2.770.000	Short term bank loans
Utang bank jangka panjang	2.278.038	(862.825)	(114.625)	-	27.544	-	1.328.132	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	-	(138.900)	-	348.126	29.756	117.382	356.364	Lease liabilities
Total	5.048.038	(1.001.725)	(114.625)	348.126	57.300	117.382	4.454.496	Total

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020,
Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas
moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in
foreign currencies, as follows:

31 Desember 2021	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2021
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 13.664.367	194.976	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 412.480	6.652	
Piutang Dagang - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 209.260	2.986	Trade receivables - third parties
Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 854.746	12.196	Other receivables - third parties
Aset keuangan lancar lainnya	AS\$/US\$ 15.248.210	217.576	Other current financial asset
Total		434.386	Total
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 32.801.179	468.040	Third parties
	EUR/EUR 958.401	15.456	
	THB/THB 1.310.400	561	
	CNY/CNY 8.144.874	18.229	
	AUD/AUD 11.175	116	
Lain-lain			Other
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 113.414	1.618	Third parties
	EUR/EUR 193.798	3.125	
	CNY/CNY 302.173	676	
	SGD/SGD 16.810	177	
	JPY/JPY 3.256.300	403	
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$ 14.428	206	Accrued expenses - Interest
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 12.500.000	178.363	Long-term bank loans
Total		686.970	Total
Liabilitas moneter - neto		(252.584)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

31 Desember 2020	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	28.578.357
	EUR/EUR	405.084
Piutang dagang - pihak ketiga	AS\$/US\$	210.316
Aset keuangan lancar lainnya	AS\$/US\$	14.158.759
Total		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	15.590.380
	EUR/EUR	543.001
	THB/THB	6.300.600
	CNY/CNY	7.840.795
	AUD/AUD	6.967
Lain-lain		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	1.639.927
	EUR/EUR	27.717
	THB/THB	129.065
	CNY/CNY	5.709
	SGD/SGD	1.728
	JPY/JPY	17.406
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$	15.294
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	12.500.000
Total		
Aset moneter - neto		

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2020
	Assets
403.098	Cash and cash equivalents
7.020	
2.964	Trade receivables - third parties
199.709	Other current financial asset
612.791	Total
	Liabilities
219.902	Accounts payable
9.410	Trade
2.960	Third parties
16.948	
75	
23.131	Other
480	Third parties
61	
12	
18	
2	
216	Accrued expenses - Interest
176.313	Long-term bank loans
449.528	Total
163.263	Monetary assets - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 8 April 2022, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp1.150.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2021, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on April 8, 2022, the monetary liabilities - net would increase by Rp1,150.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022**

**Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis - Rujukan
ke Kerangka Konseptual**

Amandemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum, amandemen PSAK 22:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang telah diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amandemen PSAK 22 ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasi memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi,
dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Merugi-Biaya
Memenuhi Kontrak**

Amandemen PSAK 57 mengatur biaya-biaya untuk memenuhi kontrak merugi terdiri dari biaya yang terkait langsung dengan kontrak, dimana terdiri dari:

- biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
- alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective beginning on or after January 1, 2022

**Amendments to PSAK 22: Business Combinations
- Reference to Conceptual Frameworks**

These amendments clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

These amendments will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent
Liabilities, and Contingent Assets - Onerous
Contract Fulfillment Costs**

These amendments provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

- *incremental costs to fulfill the contract, and*
- *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022 (lanjutan)**

Amandemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi,
dan Aset Kontijensi tentang Kontrak Merugi-Biaya
Memenuhi Kontrak (lanjutan)

Amandemen ini berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan dan amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 – PSAK 69: Agrikultur

Penyesuaian tahunan atas PSAK 69 mengklarifikasi pengakuan dan pengukuran yang sebelumnya mensyaratkan entitas tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen, menjadi entitas untuk tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.

Amandemen ini berlaku prospektif terhadap pengukuran nilai wajar aset biologis pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan, namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen
Keuangan**

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)**

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent
Liabilities, and Contingent Assets - Onerous
Contract Fulfillment Costs (continued)

Amendments to PSAK 57 are effective on January 1, 2022 with earlier application permitted and are not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 69: Agriculture

Annual improvement on PSAK 69 clarifies the recognition and measurement that previously required the entity not to take into account cash flows for financing assets, taxation or regeneration of biological assets after harvest, to the entity not to account for cash flows for financing assets or regeneration biological assets after harvest.

Amendment prospectively applied to the biological assets' fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted, but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial
Instruments**

The amendments to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut**

**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022 (lanjutan)**

**Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen
Keuangan (lanjutan)**

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan namun tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 73: Sewa

Amandemen terhadap Contoh Ilustrasi 13 yang merupakan bagian dari PSAK 73 dengan menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian perbaikan properti sewaan oleh pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan mengenai perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena cara insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif terhadap pengukuran nilai wajar pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan diperkenankan namun amandemen ini tidak diekspektasikan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2022
(continued)**

**2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial
Instruments (continued)**

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

2020 Annual Improvements - PSAK 73: Leases

The amendment to Illustrative Example 13 accompanying PSAK 73 removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

The amendments prospectively to fair value measurements on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted but not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023**

**Amandemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum
Penggunaan yang Diintensikan**

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan item yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan item-item tersebut, dan biaya untuk memproduksi item-item tersebut, dalam laba rugi.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif untuk aset tetap yang tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal dari periode sajian paling awal dimana entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan
Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang**

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggguhkan pelunasan,
- hak untuk menanggguhkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan,
- klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan liabilitas, dan
- hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2023

**Amendments to PSAK 16: Fixed Assets -
Proceeds before Intended Use**

The amendments prohibit entities to deduct from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The amendments is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively to items of property, plant and equipment made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial
Statements - Classification of a Liability as current
or non-current**

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- what is meant by a right to defer settlement,
- the right to defer must exist at the end of the reporting period,
- classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023 (lanjutan)**

**Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan
Keuangan Tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai
Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)**

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amandemen tersebut diperkirakan tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**Amandemen PSAK 1: Penyajian laporan keuangan
tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi**

Amandemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen ini berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pengungkapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)**

**Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial
Statements - Classification of a Liability as current
or non-current (continued)**

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and shall be applied retrospectively.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group.

**Amendment of PSAK 1: Presentation of financial
statement - Disclosure of accounting policies**

This amendments provides guidance and examples to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendment aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 with earlier application permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's accounting policy disclosures.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023 (lanjutan)**

**Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
terkait Definisi Estimasi Akuntansi**

Amandemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan berlaku untuk perubahan kebijakan akuntansi dan perubahan estimasi akuntansi yang terjadi pada atau setelah awal periode tersebut. Penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang
Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang
Timbul Dari Transaksi Tunggal**

Amandemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan. Kelompok Usaha saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (FASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2023
(continued)**

**Amendments of PSAK 25: Accounting Policies,
Changes in Accounting Estimates and Errors -
Definition of Accounting Estimates**

The amendments introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments are effective on or after January 1, 2023 and apply to changes in accounting policies and changes in accounting estimates that occur on or after the start of that period. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**Amendment of PSAK 46: Income Taxes - Deferred
Tax related to Assets and Liabilities arising from a
Single Transaction**

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 with early adoption permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

PSAK 74: Kontrak Asuransi

Standar akuntansi baru yang komprehensif untuk kontrak asuransi yang mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan, pada saat berlaku efektif PSAK 74 akan menggantikan PSAK 62: Kontrak Asuransi. PSAK 74 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup akan berlaku. Tujuan keseluruhan dari PSAK 74 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur.

PSAK 74 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025, dengan mensyaratkan angka komparatif. Penerapan dini diperkenankan bila entitas juga menerapkan PSAK 71 dan PSAK 72 pada atau sebelum tanggal penerapan awal PSAK 74. Standar ini tidak diharapkan memiliki dampak pada pelaporan keuangan Kelompok Usaha pada saat diadopsi untuk pertama kali.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**40. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (IASB), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2025

PSAK 74: Insurance Contracts

A comprehensive new accounting standard for insurance contracts covering recognition and measurement, presentation and disclosure, upon its effective date, PSAK 74 will replace PSAK 62: Insurance Contracts. PSAK 74 applies to all types of insurance contracts, life, non-life, direct insurance and re-insurance, regardless of the entities issuing them, as well as to certain guarantees and financial instruments with discretionary participation features, while a few scope exceptions will apply. The overall objective of PSAK 74 is to provide an accounting model for insurance contracts that is more useful and consistent for insurers.

PSAK 74 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2025, with comparative figures required. Early application is permitted, provided the entity also applies PSAK 71 and PSAK 72 on or before the date of initial application of PSAK 74. This standard is not expected to have any impact to the financial reporting of the Group upon first-time adoption.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2021	Catatan/ Notes	2020
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset hak guna melalui utang sewa	111.123	12	117.382
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	21.311	11	43.314
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	8.132	11	92.230

41. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

Additional of right-of-use
through lease liabilities
Acquisition of fixed asset
through other payable
Reclassification of advance
purchase of fixed assets

42. HAL LAINNYA

Ketidakpastian Makroekonomi

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha.

42. OTHER MATTERS

Macroeconomic Uncertainty

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Group is of the opinion that the outbreak of the Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia